

**PENGARUH *DEBT TO ASSETS RATIO*, *DEBT TO EQUITY*,
RETURN ON ASSETS, *RETURN ON EQUITY*, *CURRENT
RATIO* DAN *QUICK RATIO* TERHADAP
DIVERSIFIKASI PERUSAHAAN**

(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic Industry and Chemical* yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2017)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

**RICHARDO MICHAEL
135030207113014**



**Dosen Pembimbing :
Dr. Ari Darmawan, S.AB, M.AB**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
PRODI ILMU ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI KEUANGAN
MALANG
2018**

MOTTO

“Segala perkara dapat ku tanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku.”

-Filipi 4 : 13

“Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah selalu bersama kita.”

-QS At Taubah : 40

“Bersihkanlah hatimu dari rasa iri dan jauhilah kekerasan”

-Samaveda 274

” Musuh terbesar kita bukanlah orang lain, melainkan diri kita sendiri”

-Cheng Yen

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Current Rasio*, dan *Quick Ratio*
Terhadap Diversifikasi Perusahaan (Studi Pada Perusahaan
Manufaktur Sektor *Basic Industry and Chemical* yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2017)

Disusun oleh : Richardo Michael

NIM : 135030207113014

Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Administrasi Bisnis

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Malang, 24 September 2018

Komisi Pembimbing



Arj Darmawan, Dr, S.AB., MAB
NIP. 201201 800914 1 001

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

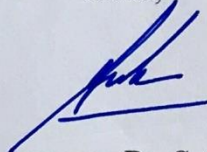
Telah dipertahankan di depan majelis penguji Skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang pada:

Hari : Senin
Tanggal : 29 Oktober 2018
Jam : 12.00
Skripsi atas Nama : Richardo Michael
Judul Skripsi : Pengaruh *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Current Ratio*, dan *Quick Ratio* Terhadap Diversifikasi Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic Industry and Chemical* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2017)

Dinyatakan LULUS

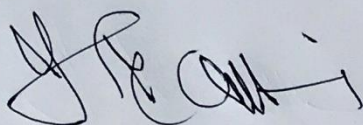
MAJELIS PENGUJI

Ketua,



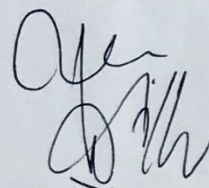
Ari Darmawan, Dr. S.AB., MAB
NIP. 20120180 09141 001

Anggota,



Siti Ragil Handayani, Dr., M.Si
NIP. 19630923 198802 2 001

Anggota,



Devi Farah Azizah, S.Sos., M.AB
NIP. 19750627 199903 2 002

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).



RINGKASAN

Richardo Michael, 2018, **Pengaruh *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Current Ratio*, dan *Quick Ratio* Terhadap Diversifikasi Perusahaan** (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic Industry and Chemical* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2017). Ari Darmawan, Dr, S.AB., MAB., 148 Hal. + xv.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Current Ratio*, dan *Quick Ratio* terhadap Diversifikasi Perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Return On Assets* (X_3), *Return On Equity* (X_4), *Current Ratio* (X_5), dan *Quick Ratio* (X_6) terhadap variabel dependen Diversifikasi Perusahaan (Y). Perhitungan *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Perhitungan profitabilitas menggunakan *Return On Assets* dan *Return On Equity*. Perhitungan likuiditas menggunakan *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, dan Diversifikasi Perusahaan menggunakan Indeks Herindahl.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian penjelasan atau *explanatory research*, dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mengambil objek pada Perusahaan Manufaktur sektor *Basic Industry and Chemical* yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Pada penelitian ini terdapat 70 perusahaan industri sektor *Basic Industry and Chemical* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan jumlah sampel penelitian ini setelah diseleksi dengan teknik *purposive sampling* adalah sebanyak 33 perusahaan. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 23.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,239 yang berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 21% & dan sisanya 79% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Return On Assets* (X_3), dan *Quick Ratio* (X_6) berpengaruh signifikan terhadap Diversifikasi Perusahaan (Y). Sebaliknya, variabel *Debt to Assets Ratio* (X_1), *Return On Equity* (X_4), dan *Current Ratio* (X_5) menunjukkan hasil berpengaruh tidak signifikan terhadap Diversifikasi Perusahaan (Y).

Kata Kunci: *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, Diversifikasi Perusahaan

SUMMARY

Richardo Michael, 2018, **The Influence of Debt to Assets Ratio, Debt to Equity, Return on Assets, Return on Equity, Current Ratio, and Quick Ratio To Diversification Firm** (Study the Manufacturing Company Sector Basic Industry and Chemical in Indonesia Stock Exchange Period 2013-2017), Ari Darmawan, Dr, S.AB., MAB., Page 148 + xv.

This research aims to identify Influence of *Debt to Assets Ratio, Debt to Equity, Return on Assets, Return on Equity, Current Ratio, and Quick Ratio To Diversification Firm*. The independent variables in this study are Debt to Assets Ratio (X_1), Debt to Equity Ratio (X_2), Return On Assets (X_3), Return On Equity (X_4), Current Ratio (X_5), dan Quick Ratio (X_6) with the dependent variable Diversification Firm (Y). The calculation of leverage in this study are Debt to Assets Ratio and Debt to Equity Ratio. The calculation of profitability are Return On Assets and Return On Equity. The calculation of Liquidity are Current Ratio, dan Quick Ratio and Divercification Firm uses Indeks Herfindahl.

The type of research is explanatory research with quantitative approach. The object of research is the Manufacturing Company sector *Basic Industry and Chemical* in Indonesia Stock Exchange period 2013-2017. In this study there are 70 Basic Industry and Chemical companies listed on the Indonesia Stock Exchange and the sampling after selectes by purposive sampling tehcnique is as many as 33 companies. The data analysis used is multiple linier regression analysis using SPSS 23.0.

The research result indicate that the coefficient of determination (R^2) is 0,239 which means that the independent variables influences the dependent variable is 21% and the remaining 79% is influenced by other variables outside this research. Research t test result indicate are *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Return On Assets* (X_3), and *Quick Ratio* (X_6) significantly influence the diversification. Instead, *Debt to Assets Ratio* (X_1), *Return On Equity* (X_4), and *Current Ratio* (X_5) insignificantly influence the Diversification Firm (Y).

Keywords: *Debt to Assets Ratio, Debt to Equity, Return on Assets, Return on Equity, Current Ratio, Quick Ratio, Diversification Firm*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh *Debt to Assets Ratio, Debt to Equity, Return on Assets, Return on Equity, Current Ratio, dan Quick Ratio Terhadap Diversifikasi Perusahaan*** (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic Industry and Chemical* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2017)”

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis (S.AB) pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

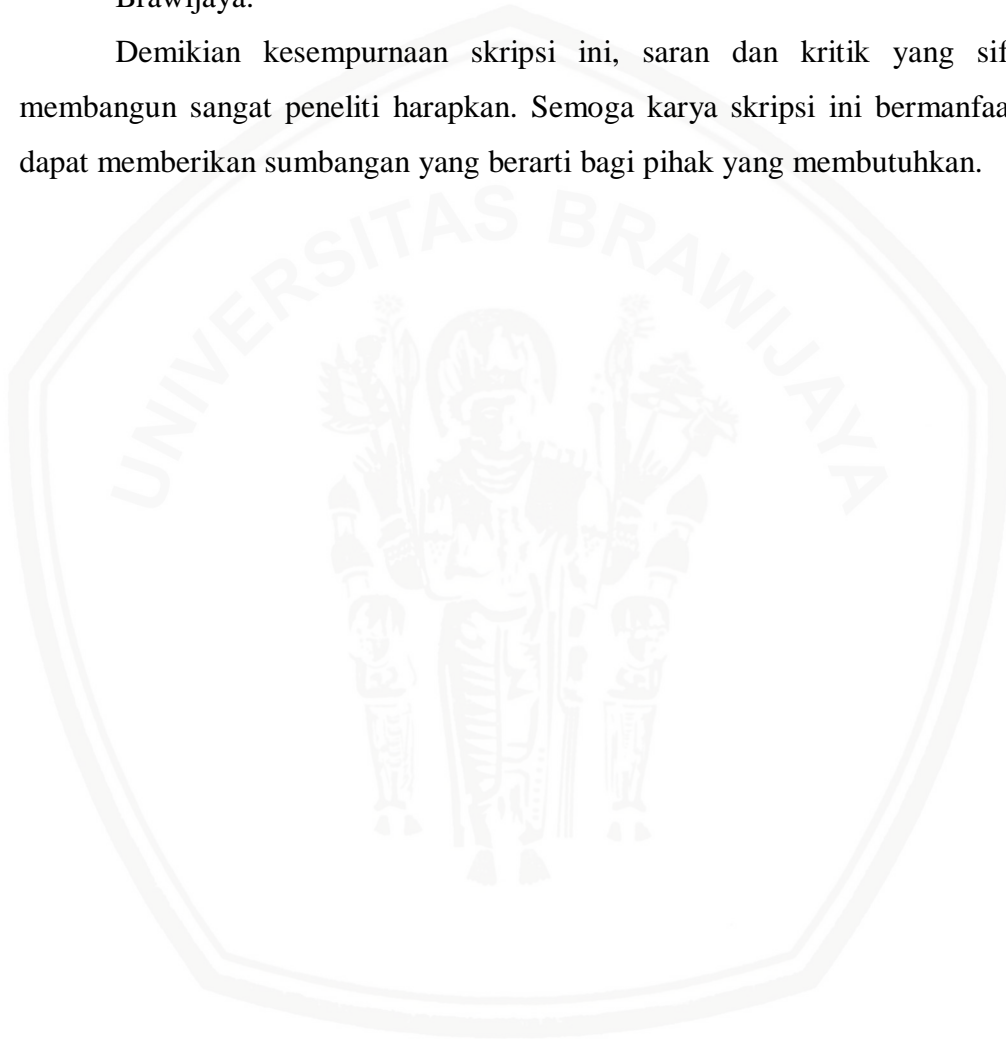
1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
2. Bapak M. Al Musadieg, Dr., M.BA selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
3. Bapak Mohammad Iqbal, S.Sos, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
4. Ibu Nila Firdausi Nuzula, S.Sos., M.Si., Ph. D selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
5. Bapak Ari Darmawan, Dr, S.AB., M.AB selaku Sekretaris Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

6. Bapak Ari Darmawan, Dr, S.AB., M.AB selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan dengan sabar hingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Seluruh Dosen Pengajar Administrasi Bisnis yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
8. Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan segalanya kepada peneliti dalam hidup sejahtera dan kasih karunia.
9. Ibu Rotua Hinsaroha Siallagan dan Bapak Drs. Tumpal Silitonga selaku orang tua peneliti yang telah memberikan dukungan, motivasi, doa, serta segala yang dibutuhkan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi ini.
10. Kakak dan adik dari peneliti, Carolina Stefani Silitonga, S.Hum dan Catharine Chelsea Patricia, S.I.P yang telah memberikan semangat, dukungan, doa, serta motivasi hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
11. Peneliti memberikan ucapan terima kasih kepada pendeta, penatua dan seluruh jemaat Gereja Kristen Indonesia (GKI) Bromo Malang yang telah memberikan sukacita.
12. Teman-teman kampus peneliti, Bella, Adriyan Surya, Naufal, Bayu Insan Utama, S.AB dan Wina yang selalu menemani dan memberikan semangat hingga tugas akhir ini.
13. Teman-teman Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya angkatan 2013 yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
14. Teman-teman SMAN 53 Jakarta seperjuangan di Malang, Aprilivan Partogi, Adhitya Bayu, Wismoyo Tri Ratno, Yandri Justam, Rendy, Pandu Sadewo, Dwi Firmansyah, Gagas Pandusarani, Pantriko Muhammad dan Ranu Aryandra yang selalu menemani, menghibur dan memberikan semangat kepada saya sehingga tugas akhir ini terselesaikan.
15. Seluruh teman-teman SMAN 53 Jakarta Angkatan 2013 yang selalu mendorong dan memberi semangat bagi peneliti.
16. Seluruh teman-teman SMP Harapan Bunda yang selalu mendorong dan memberi semangat bagi peneliti.



17. Teman-teman kost peneliti, Farhan Septolistya, Surya Jumentara, Iman Yudha, Naim, Yogi, Raga, Andry, Anwar “awaey” dan Donny Pagappong telah memberikan semangat dan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
18. Terima kasih kepada Aveto Bagasworo yang telah mengenalkan dan membimbing peneliti selama proses belajar mengajar di Universitas Brawijaya.

Demikian kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.



Malang, 24 September 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

MOTTO	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
RINGKASAN	v
SUMMARY	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kontribusi Penelitian	11
E. Sistematis Pembahasan	12
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Kajian Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	18
1. <i>Leverage</i>	18
2. <i>Profitabilitas</i>	20
3. <i>Likuiditas</i>	22
4. <i>Diversifikasi Perusahaan</i>	24
C. Pengaruh Antar Variabel	27
D. Model Konsep Penelitian	31
E. Model Hipotesis Penelitian	32
BAB III. METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	34
C. Variabel Penelitian	35
1. <i>Variabel Bebas (Independent Variabel)</i>	35
2. <i>Variabel Terikat (Dependent Variabel)</i>	36
D. Definisi Operasional	36
E. Populasi dan Sampel	38
F. Jenis dan Sumber Data	42
G. Teknik Pengumpulan Data	43
H. Teknik Analisis Data	43

1. Analisis Statistik Deskriptif.....	43
2. Analisis Statistik Inferensial.....	44
a. Uji Asumsi Klasik	44
b. Analisis Regresi Linier Berganda.....	46
c. Uji Hipotesis.....	46
d. Koefisien Determinasi.....	48
BAB IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
1. Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI).....	49
2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia	50
B. Gambaran Umum Perusahaan yang Diteliti	51
1. Polychem Indonesia Tbk (ADMG).....	51
2. Alkindo Naratama Tbk (ALDO).....	52
3. Alakasa Industrindo Tbk (ALKA).....	52
4. Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI)	52
5. Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG)	52
6. Asiaplast Industries Tbk (APLI).....	52
7. Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA)	52
8. Berlina Tbk (BRNA).....	53
9. Barito Pasific Tbk (BRPT)	53
10. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)	53
11. Central Proteina Prima Tbk (CPRO)	53
12. Citra Tubindo Tbk (CTBN)	54
13. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP)	54
14. Steel Pipe Industry of Indonesia (ISSP)	54
15. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk (JKSW).....	54
16. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)	55
17. Kedawung Setia Industrial Tbk (KDSI)	55
18. Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS)	55
19. Lion Metal Works Tbk. (LION).....	55
20. Malindo Feedmill Tbk (MAIN).....	55
21. Mulia Industrindo Tbk (MLIA).....	56
22. Pelat Timah Nusantara Tbk (NIKL)	56
23. Sierad Produce Tbk (SIPD).....	56
24. Indo Acidatama Tbk (SRSN)	56
25. SLJ Global Tbk (SULI)	57
26. Tembaga Mulia Semanan Tbk (TBMS).....	57
27. Tirta Mahakam Resources Tbk (TIRT)	57
28. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM).....	57
29. Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO)	58
30. Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA)	58
31. Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC).....	58
32. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON).....	58
33. Yanaprima Hastapersada Tbk (YPAS)	59

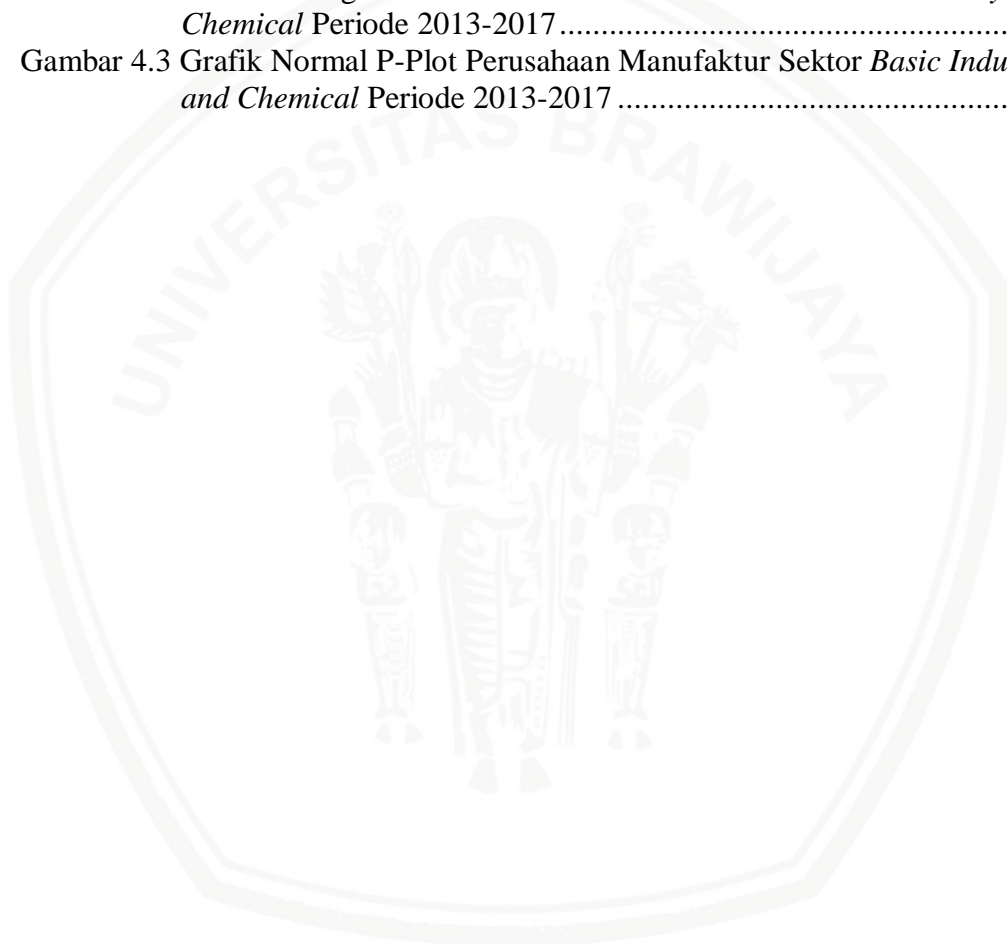
C. Analisis Data	59
1. Analisis Statistik Deskriptif	59
2. Analisis Statistik Inferensial	74
a. Uji Asumsi Klasik	74
b. Analisis Regresi Linier Berganda	80
c. Uji Hipotesis	83
d. Koefisien Determinasi	88
D. Intepretasi Data	89
1. Pengaruh <i>Debt to Assets Ratio</i> Terhadap Diversifikasi Perusahaan (H ₁)	89
2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Diversifikasi Perusahaan (H ₂)	90
3. Pengaruh <i>Return On Assets</i> Terhadap Diversifikasi Perusahaan (H ₃)	91
4. Pengaruh <i>Return On Equity</i> Terhadap Diversifikasi Perusahaan (H ₄)	92
5. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Diversifikasi Perusahaan (H ₅)	93
6. Pengaruh <i>Quick Ratio</i> Terhadap Diversifikasi Perusahaan (H ₆)	94
BAB V PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Perusahaan Industri Besar Sedang dan Industri Mikro Kecil.....	1
Tabel 1.2 Klasifikasi Sektor Industri pada Bursa Efek Indonesia	7
Tabel 1.3 Klasifikasi Perusahaan Industri Manufaktur Berdasarkan Sub Sektor .	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 3.1 Proses Pemindahan Sampel	39
Tabel 3.2 Batas Pengambilan Keputusan Autokorelasi	44
Tabel 4.1 Perhitungan Data Variabel <i>Debt to Assets Ratio</i>	59
Tabel 4.2 Data Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i>	61
Tabel 4.3 Data Variabel <i>Return On Assets</i>	63
Tabel 4.4 Data Variabel <i>Return On Equity</i>	65
Tabel 4.5 Data Variabel Current Ratio	67
Tabel 4.6 Data Variabel Quick Ratio.....	69
Tabel 4.7 Data Variabel Diversifikasi Perusahaan	71
Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik Deskriptif Perusahaan Industri Sektor <i>Basic Industry and Chemical</i> Periode 2013-2017	73
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi.....	75
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinieritas Perusahaan Industri Sektor <i>Basic Industry and Chemical</i> periode 2013-2017.....	77
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Perusahaan Industri Sektor <i>Basic Industry and Chemical</i> periode 2013-2017	80
Tabel 4.12 Persamaan Regresi Perusahaan Industri Sektor <i>Basic Industry and Chemical</i> periode 2013-2017	81
Tabel 4.13 Hasil Uji Parsial	83
Tabel 4.14 Hasil Uji Simultan	87
Tabel 4.15 Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Konsep Penelitian	31
Gambar 2.2 Model Hipotesis Penelitian	32
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Basic Industry and Chemical</i> periode 2013-2017.....	76
Gambar 4.2 Grafik Histogram Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Basic Industry and Chemical</i> Periode 2013-2017	79
Gambar 4.3 Grafik Normal P-Plot Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Basic Industry and Chemical</i> Periode 2013-2017	79



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sektor Industri Sebagai Penyumbang Investasi Tertinggi Tahun 2017	102
Lampiran 2 Capaian Kinerja Pembangunan Industri 2016-2017	102
Lampiran 3 Daya Saing Industri Global	103
Lampiran 4 Kontribusi Manufaktur RI Tertinggi di ASEAN	103
Lampiran 5 Pertumbuhan Sektor Industri 2015-2017	104
Lampiran 6 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Triwulan 1-2018	104
Lampiran 7 Perhitungan Data Variabel <i>Debt to Assets Ratio</i>	105
Lampiran 8 Perhitungan Data Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i>	106
Lampiran 9 Perhitungan Data Variabel <i>Return On Assets</i>	108
Lampiran 10 Perhitungan Data Variabel <i>Return On Equity</i>	110
Lampiran 11 Perhitungan Data Variabel <i>Current Assets</i>	112
Lampiran 12 Perhitungan Data Variabel <i>Quick Ratio</i>	113
Lampiran 13 Perhitungan Data Variabel Diversifikasi Perusahaan	116
Lampiran 14 Tabulasi Data	133
Lampiran 15 Hasil Analisis SPSS 23.0.....	138
Lampiran 16 Hasil <i>Uji One Sample Kolmogorov Smirnov</i>	143
Lampiran 17 Tabel Durbin Watson	144
Lampiran 18 Tabel F.....	145
Lampiran 19 Tabel t.....	146
CURRICULUM VITAE	147



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan perusahaan pada suatu industri yang sama maupun berbeda menunjukkan peningkatan persaingan antar perusahaan semakin tinggi. Penawaran dan permintaan pasar yang tidak seimbang akan mengakibatkan perusahaan baru semakin bermunculan. Daya saing yang semakin tinggi mengakibatkan setiap perusahaan menawarkan inovasi usaha sehingga dapat mempertahankan ancaman persaingan.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Perusahaan Industri Besar Sedang
dan Industri Mikro Kecil

Tahun	Industri Besar Sedang	Industri Mikro Kecil
2013	23.698	3.418.366
2014	24.529	3.505.064
2015	26.322	3.668.873

Sumber : Badan Pusat Statistik

Maka dari itu, timbul banyak penawaran dari berbagai macam kebutuhan sebuah perusahaan dalam suatu industri. Hal tersebut merupakan tantangan tersendiri bagi para pelaku bisnis untuk lebih berpikir kreatif dan inovatif dalam menentukan strategi guna mempertahankan posisinya serta memenangkan persaingan antar perusahaan. Salah satu upaya perusahaan dalam mempertahankan posisinya dalam persaingan tidak luput dari strategi pertumbuhan. Strategi pertumbuhan dapat berupa investasi seperti melakukan diversifikasi.

Diversifikasi perusahaan memiliki peranan penting untuk menentukan rencana kebijakan investasi perusahaan. Diversifikasi merupakan bentuk pengembangan usaha dengan cara memperluas jumlah segmen secara bisnis maupun geografis maupun memperluas *market share* yang ada atau mengembangkan berbagai produk yang beraneka ragam (Harto, 2005). Faktor pendorong perusahaan untuk melakukan diversifikasi perusahaan dikarenakan perusahaan yang melakukan diversifikasi mempunyai tingkat ketergantungan pada sumber pendanaan eksternal (*leverage*) yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan diversifikasi (Suhadak dan Darmawan, 2011:41). Menurut Griffin (2002) menjelaskan terdapat dua tipe diversifikasi usaha, yakni diversifikasi usaha berkaitan dan diversifikasi usaha tidak berkaitan. Keputusan diversifikasi perusahaan yang akan dilakukan dapat dipengaruhi berbagai keputusan sumber keuangan perusahaan yang terkait dalam menentukan keputusan pendanaan diversifikasi perusahaan.

Strategi diversifikasi perusahaan merupakan salah satu investasi yang tergantung pada sumber pendanaan pihak perusahaan. Sumber-sumber dana meliputi: a) penurunan jumlah aktiva; b) peningkatan jumlah hutang, dan c) penerbitan saham (Syamsuddin 2011:135). Sumber pendanaan yang digunakan untuk mendanai diversifikasi perusahaan dapat mempengaruhi dalam pengelolaan aktiva dan ekuitas perusahaan. Pengelolaan aktiva dan ekuitas perusahaan dapat menggunakan hutang dan laba perusahaan. Aktiva dan ekuitas perusahaan yang dibiayai oleh hutang dan laba akan mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam mendanai seluruh biaya dalam meningkatkan

keuntungan perusahaan. Tingkat untuk mengukur pembiayaan aktiva dan ekuitas perusahaan menggunakan hutang ialah *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*.

Debt to Assets Ratio mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur (Syamsuddin 2011:54). Tingginya nilai *debt to assets ratio* maka semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal serta semakin besar pula beban biaya hutang yang harus dibayar oleh perusahaan. Sedangkan semakin rendah nilai *debt to assets ratio* maka akan meningkatkan laba sehingga semakin besar jaminan kreditor untuk pengembalian atas pinjaman yang diberikan oleh pihak perusahaan (Fahmi 2012:73). *Debt to equity ratio* berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Kasmir 2016:158). Nilai *debt to equity ratio* semakin besar akan semakin baik, sedangkan nilai rasio semakin rendah menunjukkan tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik serta semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

Perusahaan mengukur tingkat kemampuan dalam mendapatkan laba dengan menggunakan aktiva dan ekuitas perusahaan ialah *return on assets* dan *return on equity*. *Return on assets* digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki (Kasmir 2016:201). Tingginya nilai *return on assets* akan menunjukkan semakin baik tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. *Return on equity* untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

(Kasmir, 2016:204). *Return on equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih bagi pemilik perusahaan. Tingginya nilai *return on equity* maka semakin besar tingkat pengembalian yang didapatkan oleh pemilik perusahaan.

Permasalahan laba akan menghambat dalam menjalankan unit bisnis serta menjalankan rencana perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya. Laba perusahaan itu dapat dibagi kepada pemegang saham atau menjadi modal perusahaan dalam berinvestasi. Pembiayaan diversifikasi dapat menggunakan laba perusahaan untuk modal awal investasi dalam mengelola unit bisnis yang baru. Semakin efisien perusahaan mengelola laba, maka tingkat keefektifan perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya semakin baik. Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar” (Syamsuddin 2011:59)

Pada saat melaksanakan diversifikasi, perusahaan memiliki kewajiban atau hutang baik kewajiban pada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan) yang segera dibayarkan dalam pembiayaan unit bisnisnya. Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsuddin 2011:41). Pembiayaan kewajiban ini bersifat memiliki waktu relatif singkat sehingga perusahaan memiliki pendanaan yang mudah dikonversikan. Aktiva lancar yang lebih mudah dikonversi bagi perusahaan berupa kas merupakan alat pemenuhan kewajiban keuangan jangka

pendek (Kasmir 2016:129). Tingkat mengukur kemampuan perusahaan dalam pendanaan untuk membayar kewajiban perusahaan ialah *current ratio* dan *quick ratio*.

Current ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada disaat ditagih secara keseluruhan (Kasmir 2016:134). Tidak ada suatu ketentuan mutlak tentang berapa tingkat *current ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat *current ratio* ini juga tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan (Syamsuddin 2011:44). Tingginya nilai *current ratio*, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek. *Quick ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*) (Kasmir 2016:136). Nilai persediaan tidak digunakan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendek disebabkan memerlukan waktu yang relatif lebih lama untuk dikonversi menjadi kas. Tingginya nilai *quick ratio* maka semakin baik posisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan argumentasi yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk menguji pengaruh *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *return on equity*, *current ratio* dan *quick ratio* terhadap diversifikasi perusahaan. Pada penelitian ini *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* merupakan perwakilan dari *leverage*, *return on assets* dan *return on equity*

merupakan perwakilan dari profitabilitas, dan *current ratio* dan *quick ratio* merupakan perwakilan dari likuiditas. Perusahaan yang dijadikan objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *basic industry and chemical* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2017.

Berdasarkan lampiran 1, pemerintah Indonesia mengalokasi APBN tahun 2017 pada seluruh kementerian dengan total investasi sebesar \$42,6 miliar atau naik 23,7% dari tahun sebelumnya. Pendanaan realisasi investasi pada tiap kementerian sebagai berikut; Kementerian Perindustrian sebesar \$21,6 miliar, Kementerian Pariwisata sebesar \$17 miliar, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat sebesar \$1,2 miliar, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral sebesar \$1,18 miliar, Kementerian Perdagangan sebesar \$0,92 miliar, Kementerian Pertanian sebesar \$0,27 miliar, dan Kementerian lainnya sebesar \$0,43 miliar. Kementerian Perindustrian mendapatkan pendanaan investasi tertinggi disebabkan industri merupakan sektor strategis berperan dalam pembangunan nasional dan pertumbuhan ekonomi. Kementerian Perindustrian tidak hanya sebagai penyumbang terbesar terhadap produk domestik bruto (PDB), melainkan mampu memberikan kontribusi terbesar melalui setoran pajak. Berdasarkan laporan Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan, realisasi penerimaan pajak dari Kementerian Perindustrian mencapai 224,95 triliun rupiah atau naik sebesar 16,63% pada tahun sebelumnya. Sedangkan Kementerian Perdagangan sebesar 134,74 triliun rupiah, Kementerian Keuangan sebesar 104,92 triliun rupiah,

Kementerian Komunikasi dan Informatika sebesar 32,19 triliun rupiah dan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral sebesar 31,66 triliun rupiah.

Pada Bursa Efek Indonesia, kesembilan sektor industri dapat diklasifikasikan menjadi 3 sektor berdasarkan emiten-emiten yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.2 Klasifikasi Sektor Industri pada Bursa Efek Indonesia

Sektor Primer (Ekstraktif)	Sektor Sekunder (Manufaktur)	Sektor Tersier (Jasa)
Sektor Pertanian	Sektor Industri Dasar dan Kimia	Sektor Properti & Real Estate
Sektor Pertambangan	Sektor Aneka Industri	Sektor Transportasi dan Infrastruktur
	Industri Barang Konsumsi	Sektor Keuangan
		Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi

Berdasarkan Lampiran 2, perusahaan sektor Industri Manufaktur memberikan kontribusi produk domestik bruto (PDB) sebesar 20,26% lebih tinggi dari sektor Pertanian dan sektor Perdagangan masing-masing sebesar 13,92% dan 13,03%. Lampiran 3 menunjukkan bahwa Industri Manufaktur Indonesia memiliki pertumbuhan pangsa pasar industri manufaktur dunia periode 2015-2017 sebesar 1,83% dibandingkan pada tahun 2014 sebesar 1,74%. Pada daya saing industri di dunia, Indonesia menunjukkan pertumbuhan peringkat di tahun 2015-2017 pada posisi 9 dibandingkan tahun 2014 pada posisi 12. Lampiran 4 menunjukkan bahwa kontribusi Industri Manufaktur Republik Indonesia tertinggi di ASEAN serta menduduki urutan 4 dunia dibawah negara Korea Selatan, China, dan Jerman yang memiliki nilai kontribusi sebesar 22% terhadap produk domestik bruto (PDB).

Perusahaan industri manufaktur merupakan perusahaan yang kegiatan produksinya melakukan pengelolaan hasil sektor primer menjadi barang jadi.

Industri Manufaktur dapat diklasifikasi berdasarkan Sub Sektor Industri.

Tabel 1.3 Klasifikasi Perusahaan Industri Manufaktur Berdasarkan Sub Sektor

Sektor Industri Dasar dan Kimia	Sektor Aneka Industri	Sektor Industri Barang dan Konsumsi
Sub Sektor Semen	Sub Sektor Mesin & Alat Berat	Sub Sektor Makanan & Minuman
Sub Sektor Keramik, Porselen & Kaca	Sub Sektor Otomotif & Komponen	Sub Sektor Rokok
Sub Sektor Logam & Sejenisnya	Sub Sektor Tekstil & Garment	Sub Sektor Kosmetik & Barang Keperluan Rumah Tangga
Sub Sektor Kimia	Sub Sektor Alas Kaki	Sub Sektor Farmasi
Sub Sektor Plastik & Kemasan	Sub Sektor Kabel	Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga
Sub Sektor Pakan Ternak	Sub Sektor Elektronika	
Sub Sektor Kayu & Pengolahannya		
Sub Sektor Pulp & Kertas		

Berdasarkan lampiran 5, sektor industri dasar dan kimia pada sub sektor industri logam dan sub sektor kimia mengalami pertumbuhan sektor industri pada tahun periode 2015-2017 masing-masing sebesar 7,50% dan 7,38%. Didukung dengan lampiran 6 menjelaskan bahwa pertumbuhan produksi industri manufaktur triwulan 1-2018 di industri mikro kecil mengalami kenaikan pada sub sektor industri logam dan sub sektor kimia masing-masing sebesar 31,02% dan 33,37% jika dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan lampiran 7, perusahaan sektor industri dasar dan kimia khususnya sub sektor kayu & pengolahannya dan sub sektor pulp & kertas mengalami keuntungan pada neraca perdagangan pada industri berbasis sumber daya alam masing-

masing sebesar \$84,8 million \$117,91 million. Jika dibandingkan nilai ekspor dan import pada sub sektor kayu & pengolahannya mengalami defisit yang menunjukkan kenaikan nilai impor sebesar 8,65%, sedangkan kenaikan nilai ekspor hanya sebesar 2,16. Hal tersebut yang akan memicu sektor industri dasar dan kimia untuk terus menerus melakukan diversifikasi perusahaan dalam upaya mengembangkan industri dan kebutuhan pasar. Maka dari itu dengan sektor industri dasar dan kimia yang merupakan salah satu sektor industri prioritas yang menjadi andalan masa depan sehingga perlu menekan tingkat ketergantungan bahan baku untuk memperluas ragam segmen usaha yang dapat dilakukan sektor industri ini, maka peneliti merasa industri tersebut menarik untuk diteliti.

Berdasarkan pemaparan tersebut, judul penelitian yang diambil oleh peneliti adalah “**Pengaruh *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Current Ratio*, dan *Quick Ratio* Terhadap Diversifikasi Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic Industry and Chemical* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2017)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, maka rumusan masalah yang dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *debt to assets ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap diversifikasi perusahaan?

2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap diversifikasi perusahaan?
3. Apakah *return on assets* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap diversifikasi perusahaan?
4. Apakah *return on equity* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap diversifikasi perusahaan?
5. Apakah *current ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap diversifikasi perusahaan?
6. Apakah *quick ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap diversifikasi perusahaan?
7. Apakah *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *return on equity*, *current ratio* dan *quick ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap diversifikasi perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penulis ini adalah:

1. Mengetahui dan menjelaskan signifikansi pengaruh *debt to assets ratio* secara parsial terhadap diversifikasi perusahaan.
2. Mengetahui dan menjelaskan signifikansi pengaruh *debt to equity ratio* secara parsial terhadap diversifikasi perusahaan.
3. Mengetahui dan menjelaskan signifikansi pengaruh *return on assets* secara parsial terhadap diversifikasi perusahaan.

4. Mengetahui dan menjelaskan signifikansi pengaruh *return on equity* secara parsial terhadap diversifikasi perusahaan.
5. Mengetahui dan menjelaskan signifikansi pengaruh *current ratio* secara parsial terhadap diversifikasi perusahaan.
6. Mengetahui dan menjelaskan signifikansi pengaruh *quick ratio* secara parsial terhadap diversifikasi perusahaan.
7. Mengetahui dan menjelaskan signifikansi pengaruh *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *return on equity*, *current ratio* dan *quick ratio* secara simultan terhadap diversifikasi perusahaan.

D. Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat, di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Kontribusi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *return on equity*, *current ratio* dan *quick ratio* dalam pengaruhnya terhadap strategi diversifikasi perusahaan. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi penelitian selanjutnya.

2. Kontribusi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam faktor *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *return on*

equity, *current ratio* dan *quick ratio*, didalam kaitannya dengan strategi diversifikasi perusahaan.

E. Sistematis Pembahasan

Adapun sistematis penulisan dalam proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kontribusi Penelitian, dan Sistematis Pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian. Teori tersebut didapatkan dari kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian, buku, dan jurnal yang memiliki kaitan dengan judul penelitian serta penjelasan pengaruh antar variabel, model konsep penelitian, model hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

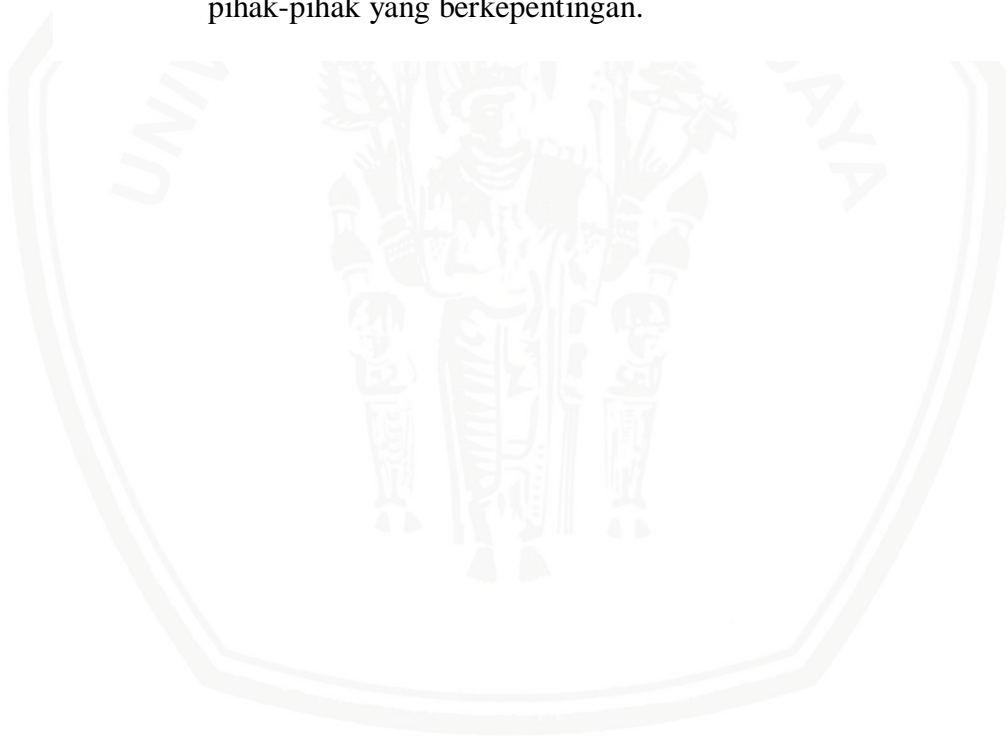
Bab ini menjelaskan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, definisi operasional dan pengukuran, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencakup tinjauan umum objek penelitian, analisis, dan interpretasi data yang diawali dengan penyajian dan selanjutnya diuraikan dan membahas hasil analisis masalah.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan hasil penelitian dan juga disertai saran-saran berdasarkan hasil yang telah dicapai dalam penelitian, yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Rahul Kochhar *and* Michael A. Hitt (1998)

Penelitian yang berjudul *Linking Corporate Strategy to Capital Structure: Diversification Strategy, Type and Source of Financing* dari Rahul Kochhar *and* Michael A. Hitt (1998), menguji hubungan antara strategi perusahaan dan struktur modal, khususnya strategi diversifikasi dan pembiayaan dari suatu perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sebesar 187 perusahaan manufaktur besar perdagangan dalam Amerika atau Pertukaran saham New York yang diambil strategi diversifikasi selama periode 1982-1986. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pembiayaan diversifikasi perusahaan menggunakan pembiayaan ekuitas dibandingkan menggunakan pembiayaan hutang.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan strategi diversifikasi perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan sampel pada laporan keuangan perusahaan pada sektor *Basic Industry and Chemical* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel penelitian pada perusahaan manufaktur besar perdagangan dalam

Amerika atau Pertukaran saham New York selama periode 1982-1986 dalam data Compustat.

2. Chkir and Cosset (2001)

Penelitian yang berjudul *Diversification Strategy and Capital Structure of Multinational Corporations* dari Chkir and Cosset (2001), menguji hubungan antara struktur modal dalam *multinational corporations* (MNC) dan strategi diversifikasi yang data keuangannya tersedia untuk periode 1992-1996. Sumber data yang diperoleh dari penelitian tersebut menggunakan sampel perusahaan multinasional yang berbasis di AS dan terdaftar di *Standard & Poor Tapes Compustat Industry*. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sample*, yakni perusahaan yang terkategori sebagai MNC dan memiliki *total asset* lebih dari \$10 juta. Dari 749 perusahaan, maka sampel penelitian yang memenuhi dua kriteria penentuan sampel penelitian adalah sebanyak 219 perusahaan. Hasil dari penelitian ini menemukan indikasi pentingnya strategi diversifikasi dalam menjelaskan keputusan pembiayaan *multinational corporations* (MNC). Hasil dari penelitian dari Chkir and Cosset juga mengindikasikan adanya penggunaan tingkat hutang yang tinggi akan membuat profitabilitas perusahaan rendah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan strategi diversifikasi perusahaan. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Chkir and Cosset (2001), antara lain penggunaan sampel penelitian dimana Chkir and Cosset (2001) menggunakan *multinational corporations* (MNC) yang terdaftar pada

Standart & Poor Tapes Compustat menggunakan data keuangan pada selama periode 1992-1996, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel penelitian pada perusahaan sektor *Basic Industry and Chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

3. Manohar Singh, Wallace N. Davidson III, Jo-Ann Suchard (2003)

Penelitian yang berjudul *Corporate Diversifications Strategies and Capital Structure* dari Manohar Singh, Wallace N. Davidson III, Jo-Ann Suchard (2003), menguji hubungan antara dua dimensi dari cakupan perusahaan, geografis, dan diversifikasi produk yang memberikan yang berdampak terhadap *leverage* perusahaan. Sampel penelitian ini menggunakan NYSE, AMEX dan Nasdaq yang terdaftar pada perusahaan Amerika Serikat yang volume penjualan tahunan melebihi dari 100 juta dollar Amerika dan perusahaan yang memiliki segmen bisnis dan data base operasi internasional yang terdapat pada *Compustat*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* perusahaan berdampak positif dengan diversifikasi pada seluruh lini produk. Setelah mengontrol perputaran aset dan ukuran perusahaan serta variabel lain, penelitian ini menemukan bahwa diversifikasi diseluruh lini produk yang terbaik yang tidak terkait dengan penggunaan utang. Diversifikasi perusahaan dapat menurunkan nilai dan profitabilitas sehingga efeknya dapat diimbangi dengan peningkatan kapasitas utang dan penerimaan pajak yang dihasilkan.

Pada penelitian ini memiliki perbedaan yang terletak pada sampel penelitian. Sampel penelitian ini menggunakan laporan keuangan

perusahaan pada sektor *Basic Industry and Chemical* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel penelitian pada seluruh NYSE, AMEX dan Nasdaq yang terdaftar pada perusahaan Amerika Serikat yang volume penjualan tahunan melebihi dari 100 juta dollar Amerika dan perusahaan yang memiliki segmen bisnis dan data base operasi internasional yang terdapat pada *Compustat*.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Teknik Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Kochhar and Hitt (1998)	<i>Linking Corporate Strategy to Capital Structure: Diversification Strategy, Type and Source of Financing</i>	Kuantitatif	Pembiayaan ekuitas perusahaan cenderung menggunakan diversifikasi yang terkait sehingga tidak berhubungan dengan pembiayaan hutang.	Strategi diversifikasi perusahaan	Penelitian ini menggunakan sampel penelitian <i>Basic Industry and Chemical</i> 2013-2017, sedangkan penelitian terdahulu sampel penelitian menggunakan perusahaan manufaktur Pertukaran saham New York periode 1982-1986
2.	Chkir and Cosset (2001)	<i>Diversification Strategy and Capital Structure of Multinational Corporations</i>	Kuantitatif	Perusahaan yang melakukan strategi diversifikasi cenderung memiliki tingkat resiko kebangkrutan yang kecil jika dibandingkan perusahaan yang tidak menggunakan strategi diversifikasi. Penggunaan leverage yang tinggi akan membuat profitabilitas perusahaan rendah.	Strategi diversifikasi perusahaan	Penelitian ini menggunakan sampel penelitian <i>Basic Industry and Chemical</i> 2013-2017, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel penelitian pada <i>Standart & Poor Tapes Compustat</i> selama periode 1992-1996

Lanjutan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Teknik Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Manohar Singh, Wallace N. Davidson III, Jo-Ann Suchard (2003)	<i>Corporate Diversification Strategies and Capital Structure</i>	Kuantitatif	<p><i>Leverage</i> perusahaan berdampak positif dengan diversifikasi pada seluruh lini produk.</p> <p>Diversifikasi perusahaan yang baik tidak terkait dengan menggunakan hutang pada seluruh lini produk</p> <p>Diversifikasi perusahaan dapat menurunkan nilai dan profitabilitas, efeknya dapat diimbangi dengan peningkatan kapasitas utang dan penerimaan pajak yang dihasilkan.</p>	Strategi diversifikasi perusahaan	Penelitian ini menggunakan sampel penelitian <i>Basic Industry and Chemical</i> 2013-2017, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel pada seluruh NYSE, AMEX dan Nasdaq yang terdaftar pada perusahaan Amerika Serikat

Sumber: Data diolah (2018)

B. Kajian Teori

1. *Leverage*

a. Pengertian *Leverage*

Leverage biasanya digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan (Syamsuddin 2011:89). *Leverage* adalah rasio total hutang dibandingkan total ekuitas perusahaan. *Leverage* juga menunjukkan sejauh mana perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya melalui hutang. Semakin tinggi tingkat

leverage akan semakin tinggi risiko yang dihadapi serta semakin besar tingkat return atau penghasilan yang diharapkan (Syamsuddin 2011:89). Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar sebuah perusahaan menggunakan tingkat utang untuk membiayai kewajiban operasi perusahaan dan perkembangan perusahaan melalui hutang. Pasalnya, hutang maupun pinjaman dapat memaksimalkan pendapatan untuk kinerja perusahaan dibandingkan perusahaan lebih menggunakan modalnya sendiri.

b. Jenis-Jenis *Rasio Leverage*

a) *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Debt to assets ratio merupakan ratio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva (Kasmir 2016:156). *Debt to Assets Ratio* mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur (Syamsuddin 2011:54). Aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang berpengaruh dalam pengelolaan aktiva. Semakin tinggi *debt to assets ratio* maka semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal dan semakin besar pula beban biaya hutang yang harus dibayar oleh perusahaan. Semakin rendah *debt to assets ratio* maka akan meningkatkan laba sehingga semakin besar jaminan kreditor untuk pengembalian atas pinjaman yang diberikan oleh pihak perusahaan (Fahmi 2012:73). *Debt to Assets Ratio* dapat diukur menggunakan rumus seperti:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

(Kasmir 2016:156)

b) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Kasmir 2016:158). *Debt to equity ratio* menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditor dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemegang saham (Syamsuddin 2011:54). *Debt to equity ratio* merupakan hasil dari perbandingan antara total hutang dan total ekuitas. Apabila nilai *debt to equity ratio* semakin besar rasio semakin baik. Sebaliknya dengan rasio semakin rendah, maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

Debt to Equity Ratio (DER) dapat diukur menggunakan rumus seperti:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

(Kasmir 2016:158)

2. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap 2015:304). Perusahaan dapat melangsungkan

hidupnya haruslah berada dalam keadaan menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar (Syamsuddin 2011:59). Para pemegang saham cenderung enggan untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan yang memiliki permasalahan laba. Semakin tinggi rasio profitabilitas pada perusahaan, maka perusahaan memiliki kemampuan baik dalam menghasilkan laba.

b. Jenis-Jenis Profitabilitas

a) *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki (Kasmir 2016:201). *Return on assets* merupakan hasil dari perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. *Return on Assets* merupakan rasio profitabilitas yang sering digunakan manajer keuangan untuk efektifitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia. Semakin tinggi *return on assets* (ROA) sebuah perusahaan maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. *Return on Assets* dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

(Kasmir 2016:201)

b) *Return On Equity* (ROE)

Rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2016:204). *Return on equity* merupakan hasil dari

perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi tingkat *return on equity* (ROE) pada perusahaan maka semakin besar tingkat pengembalian yang didapatkan oleh pemilik perusahaan. *Return on Equity* (ROE) dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

(Kasmir 2016:204)

3. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsuddin 2011:41). Aktiva lancar yang lebih mudah dikonversi bagi perusahaan berupa kas merupakan alat pemenuhan kewajiban keuangan jangka pendek (Kasmir 2016:129). Semakin perusahaan dapat memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid, sedangkan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut ilikuid. Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban pada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Ada tiga cara penting dalam pengukuran tingkat likuiditas secara menyeluruh ini, seperti; *net working capital*, *current ratio* dan *quick*

ratio (Syamsuddin 2011:43). Perbandingan likuiditas perusahaan dengan menggunakan *current ratio* lebih baik daripada menggunakan *net working capital*. *Net working capital* hanya berguna dalam membandingkan tingkat likuiditas dari tahun ke tahun di dalam satu perusahaan. Pada penelitian ini, *current ratio* dan *quick ratio* merupakan indikator yang digunakan dalam menghitung tingkat likuiditas.

b. Jenis-Jenis Likuiditas

a) *Current Ratio*

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada disaat ditagih secara keseluruhan (Kasmir 2016:134). *Current ratio* merupakan hasil dari perbandingan antara total hutang lancar dengan aktiva lancar. Tingkat *current ratio* sebesar 2,00 sudah dianggap baik (considered acceptable). Tidak ada suatu ketentuan mutlak tentang berapa tingkat *current ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat *current ratio* ini juga tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan (Syamsuddin 2011:44). Semakin tinggi *current ratio*, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek.

Current Ratio dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

(Kasmir 2016:135)

b) *Quick Ratio*

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*) (Kasmir 2016:136). *Quick ratio* merupakan hasil dari pengurangan persediaan dari aktiva lancar dan sisanya dibagi dengan kewajiban lancar. Nilai persediaan diabaikan dengan cara mengurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya sehingga nilai persediaan dianggap memerlukan waktu yang relatif lama untuk diuangkan. Apabila persediaan dapat dijual dengan segera tanpa menurunkan nilainya, maka penggunaan *current ratio* lebih disukai sebagai pengukuran tingkat likuiditas perusahaan secara menyeluruh (Syamsuddin 2011:46). Semakin tinggi *quick ratio* suatu perusahaan, maka semakin baik posisi keuangan perusahaan. *Quick ratio* dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber: (Kasmir 2016:137)

4. Diversifikasi Perusahaan

a. Pengertian Diversifikasi

Diversifikasi merupakan proses memperluas sebuah industri yang berbeda dengan perusahaan induk asalnya untuk mencari cara menggunakan kompetensi istimewa perusahaan dalam meningkatkan nilai

terhadap para pelanggan (Udaya, Wennadi, dan Lembana, 2013:129). Pendapat lain dikemukakan Harto (2005) menjelaskan bahwa diversifikasi merupakan bentuk pengembangan usaha dengan cara memperluas jumlah segmen secara bisnis maupun geografis maupun memperluas *market share* yang ada atau mengembangkan berbagai produk yang beraneka ragam. Perusahaan melakukan strategi diversifikasi memiliki tujuan dalam meningkatkan keuntungan perusahaan setiap tahunnya. Strategi diversifikasi yang beroperasi satu industri atau lebih dalam usaha meningkatkan keuntungan jangka panjang (Udaya, Wennadi, dan Lembana 2013:129). Menurut Griffin (2002) menjelaskan terdapat dua tipe diversifikasi usaha, yakni diversifikasi usaha berkaitan dan diversifikasi usaha tidak berkaitan. Pada dasarnya perusahaan yang melakukan diversifikasi dengan menambahkan usaha baru, baik terkait maupun tidak terkait dengan usaha inti perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan pendapatan. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa diversifikasi adalah proses perusahaan untuk menambahkan unit usahanya baik terkait maupun tidak terkait dengan usaha inti memiliki tujuan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan.

b. Penggolongan Diversifikasi

Diversifikasi usaha digolongkan menjadi dua tipe. Ada dua tipe diversifikasi usaha yang dilakukan oleh beberapa perusahaan, yaitu (Griffin, 2002):

1) Diversifikasi Usaha Berkaitan

Diversifikasi usaha berkaitan adalah diversifikasi usaha perusahaan ke dalam suatu bisnis lain yang masih mempunyai hubungan erat dengan bisnis sebelumnya, sehingga dapat dikembangkan strategi bisnis yang saling berkesuaian (*strategic fit*) di antara setiap bisnis tersebut. Menerapkan diversifikasi usaha berkaitan memiliki tiga keunggulan. Pertama, strategi tersebut mengurangi ketergantungan organisasi terhadap satu aktivitas bisnisnya dan oleh karena itu mengurangi risiko ekonomi. Bahkan jika satu atau dua dari bisnis perusahaan kehilangan uang, organisasi secara keseluruhan masih mungkin dapat bertahan karena bisnis yang sehat akan menghasilkan cukup uang untuk mendukung bisnis lainnya.

Kedua, dengan mengelola beberapa bisnis pada waktu yang bersamaan, organisasi dapat mengurangi biaya *overhead* yang dihubungkan dengan mengelola satu bisnis. Dengan kata lain, jika biaya administrasi normal yang diperlukan untuk mengoperasikan bisnis manapun (seperti jasa hukum dan akuntansi) dapat disebar dalam sejumlah bisnis, maka biaya *overhead* perbisnis akan lebih rendah dibandingkan jika setiap bisnis harus menyerap semua biaya sendiri. Oleh karena itu, biaya *overhead* bisnis dalam perusahaan terdiversifikasi yang berkaitan biasanya lebih rendah dibanding bisnis serupa yang bukan merupakan suatu bagian dari perusahaan besar.

Ketiga, diversifikasi usaha yang berkaitan membuat suatu perusahaan dapat mengeksplorasi kekuatan dan kemampuannya melebihi dari satu bisnis. Ketika perusahaan berhasil melakukan hal ini, perusahaan memanfaatkan sinergi yang merupakan dampak pelengkap yang ada di antara bisnis mereka. Sinergi muncul pada serangkaian bisnis ketika nilai ekonomi dari gabungan bisnis lebih besar dibandingkan nilai ekonomi bisnis secara terpisah.

2) Diversifikasi Usaha Tidak Berkaitan

Diversifikasi usaha tidak berkaitan adalah diversifikasi usaha perusahaan ke dalam suatu bisnis lain yang tidak mempunyai hubungan erat dengan bisnis sebelumnya. Alasan utama yang menjadi dasar diversifikasi usaha ini adanya peluang keuntungan yang lumayan besar yang dapat diraih pada industri tertentu. Strategi ini bisa saja dijalankan perusahaan korporasi dengan tujuan khusus untuk meraih keuntungan yang besar dalam jangka pendek. Untuk itu, perusahaan tidak mendirikan perusahaan yang baru tetapi mengambil alih perusahaan lain (akuisisi dan merger).

Secara teori, diversifikasi usaha tidak berkaitan memiliki dua keunggulan. Pertama, perusahaan harus memiliki kinerja yang stabil dari waktu ke waktu. Selama periode tertentu jika beberapa bisnis yang dimiliki oleh organisasi berada dalam siklus

penurunan, yang lainnya mungkin berada dalam suatu siklus pertumbuhan. Kedua, diversifikasi usaha yang tidak berkaitan dianggap memiliki keunggulan dalam alokasi sumber daya. Setiap tahun, ketika suatu perusahaan mengalokasikan modal, orang, dan sumber daya lain di antara berbagai bisnisnya, perusahaan harus mengevaluasi informasi mengenai masa depan dari bisnis-bisnis tersebut sehingga perusahaan dapat menempatkan sumber dayanya pada bisnis yang memiliki potensi pengembalian yang paling tinggi. Dengan demikian perusahaan yang melakukan diversifikasi usaha yang tidak berkaitan seharusnya mampu mengalokasikan modal untuk memaksimalkan kinerja perusahaan.

C. Pengaruh Antar Variabel

Penelitian ini menggunakan diversifikasi perusahaan sebagai variabel dependen, dan *leverage*, profitabilitas dan likuiditas digunakan sebagai variabel independen.

a. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap Diversifikasi Perusahaan

Hasil penelitian dari Kasmir (2016:156) menjelaskan bahwa *debt to assets ratio* merupakan ratio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Penggunaan *debt to assets ratio* mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur (Syamsuddin 2011:54). Diversifikasi perusahaan merupakan proses memasuki satu atau lebih industri yang berbeda dengan perusahaan inti atau industri asalnya untuk mencari cara menggunakan kompetensi istimewa perusahaan dalam meningkatkan nilai terhadap pelanggan (Wennadi, dan Lembana 2013:129). Menurut teori diatas menjelaskan bahwa perusahaan untuk mengembangkan kegiatan bisnisnya memiliki kebijakan dalam pendanaan. Pendanaan kegiatan diversifikasi dapat dibiayai oleh pemilik perusahaan maupun kreditur. Tinggi tingkat kreditur dalam membiayai akan

mengakibatkan meningkatnya ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal serta semakin besar pula beban biaya hutang yang harus dibayar oleh perusahaan.

b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Diversifikasi Perusahaan

Hasil penelitian dari Kasmir (2016:158) menjelaskan bahwa *Debt to equity ratio* berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan.. *Debt to equity ratio* menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemegang saham (Syamsuddin 2011:54). Diversifikasi perusahaan merupakan proses memasuki satu atau lebih industri yang berbeda dengan perusahaan inti atau industri asalnya untuk mencari cara menggunakan kompetensi istimewa perusahaan dalam meningkatkan nilai terhadap pelanggan (Wennadi, dan Lembana 2013:129). Menurut teori diatas menjelaskan bahwa pendanaan kegiatan divesifikasi dapat dilakukan oleh pemilik perusahaan yang disediakan oleh kreditur. Tingkat *debt to equity ratio* yang rendah akan memberikan pemilik perusahaan semakin besar nilai pendanaan dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva

c. Pengaruh *Return on Assets* Terhadap Diversifikasi Perusahaan

Return on Assets digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki (Kasmir 2016:201). *Return on Assets* merupakan rasio profitabilitas yang

sering digunakan manajer keuangan untuk efektifitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia. Diversifikasi perusahaan merupakan proses memasuki satu atau lebih industri yang berbeda dengan perusahaan inti atau industri asalnya untuk mencari cara menggunakan kompetensi istimewa perusahaan dalam meningkatkan nilai terhadap pelanggan (Wennadi, dan Lembana 2013:129). Menurut teori diatas menjelaskan bahwa kegiatan diversifikasi perusahaan akan mengharapkan peningkatan profitabilitas perusahaan. Peningkatan hasil laba menunjukan tingkat keefektifitas manajer perusahaan dalam dalam kegiatan diversifikasi perusahaan. Tingginya *return on assets* maka akan memberikan hasil yang baik dalam pengelolaan aktiva perusahaan.

d. Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Diversifikasi Perusahaan

Rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2016:204). Rasio ini menunjukan tingkat efesiensi penggunaan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan perusahaan. Diversifikasi perusahaan merupakan proses memasuki satu atau lebih industri yang berbeda dengan perusahaan inti atau industri asalnya untuk mencari cara menggunakan kompetensi istimewa perusahaan dalam meningkatkan nilai terhadap pelanggan (Wennadi, dan Lembana 2013:129). Menurut teori diatas menjelaskan bahwa nilai pengelolaan modal dimiliki dalam membiayai kegiatan diversifikasi perusahaan. Tinggi tingkat *return on equity* pada perusahaan maka semakin besar tingkat pengembalian yang didapatkan oleh pemilik perusahaan.

e. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Diversifikasi Perusahaan

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada disaat ditagih secara keseluruhan (Kasmir 2016:134). Tidak ada suatu ketentuan mutlak tentang berapa tingkat *current ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat *current ratio* ini juga tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan (Syamsuddin 2011:44). Diversifikasi perusahaan merupakan proses memasuki satu atau lebih industri yang berbeda dengan perusahaan inti atau industri asalnya untuk mencari cara menggunakan kompetensi istimewa perusahaan dalam meningkatkan nilai terhadap pelanggan (Wennadi, dan Lembana 2013:129). Menurut teori diatas menjelaskan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang jatuh tempo dalam membayar kegiatan diversifikasi perusahaan. Tinggi tingkat *current ratio* maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang jatuh tempo.

f. Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap Diversifikasi Perusahaan

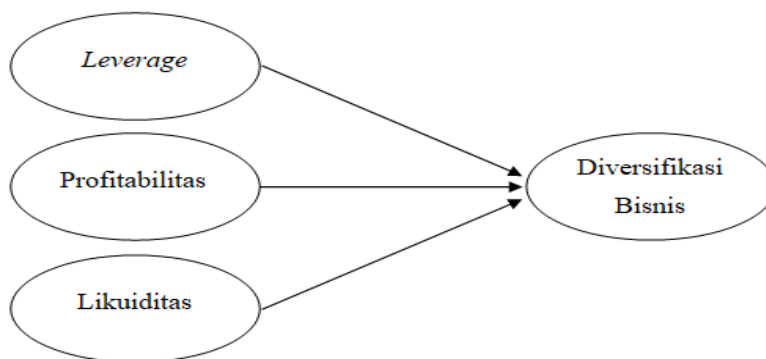
Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*) (Kasmir 2016:136). Nilai persediaan tidak digunakan dikarenakan apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya nilai

persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk dicairkan. Apabila persediaan dapat dijual dengan segera tanpa menurunkan nilainya, maka penggunaan current ratio lebih disukai sebagai pengukuran tingkat likuiditas perusahaan secara menyeluruh (Syamsuddin 2011:46). Diversifikasi perusahaan merupakan proses memasuki satu atau lebih industri yang berbeda dengan perusahaan inti atau industri asalnya untuk mencari cara menggunakan kompetensi istimewa perusahaan dalam meningkatkan nilai terhadap pelanggan (Wennadi, dan Lembana 2013:129).

Menurut teori diatas menjelaskan bahwa pendanaan jangka pendek perusahaan memerlukan dana yang bersifat mudah dikonversi dalam melaksanakan kegiatan diversifikasi. Nilai persediaan dapat digunakan jika tidak ada penurunan dari nilai tersebut. Tinggi tingkat *quick ratio* pada perusahaan, maka posisi keuangan perusahaan terbilang baik.

D. Model Konsep Penelitian

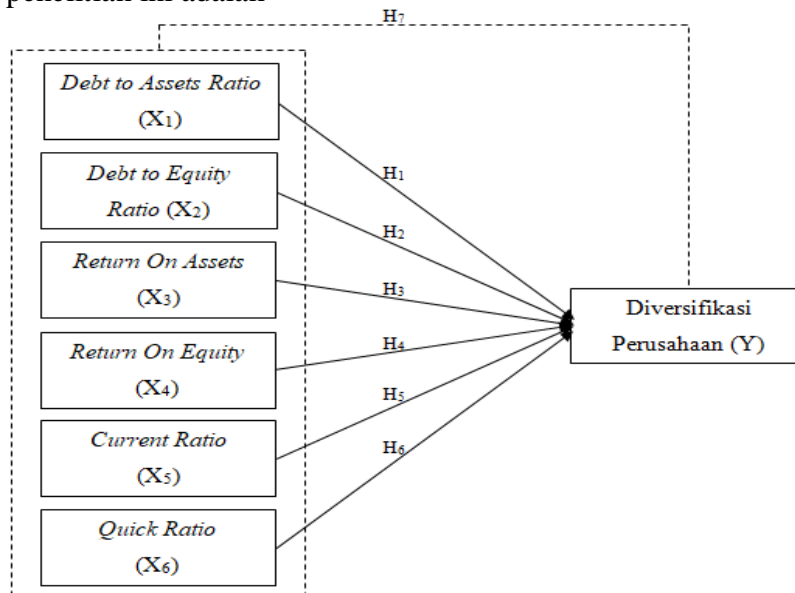
Berdasarkan pada kajian teori dan kajian empiris, maka kerangka konsep penelitian ini, dijelaskan dalam Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Model Konsep Penelitian
Sumber: Data diolah (2018)

E. Model Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan hubungan antar variabel, maka model hipotesis penelitian ini adalah



Gambar 2.2 Model Hipotesis Penelitian

Keterangan:

X₁ : *Debt to Assets Ratio*

X₂ : *Debt to Equity Ratio*

X₃ : *Return On Assets*

X₄ : *Return On Equity*

X₅ : *Current Ratio*

X₆ : *Quick Ratio*

Y : *Diversifikasi Perusahaan*

→ : Pengaruh secara parsial

--> : Pengaruh secara simultan

Berdasarkan pada argumentasi yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap diversifikasi perusahaan

H₂ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap diversifikasi perusahaan

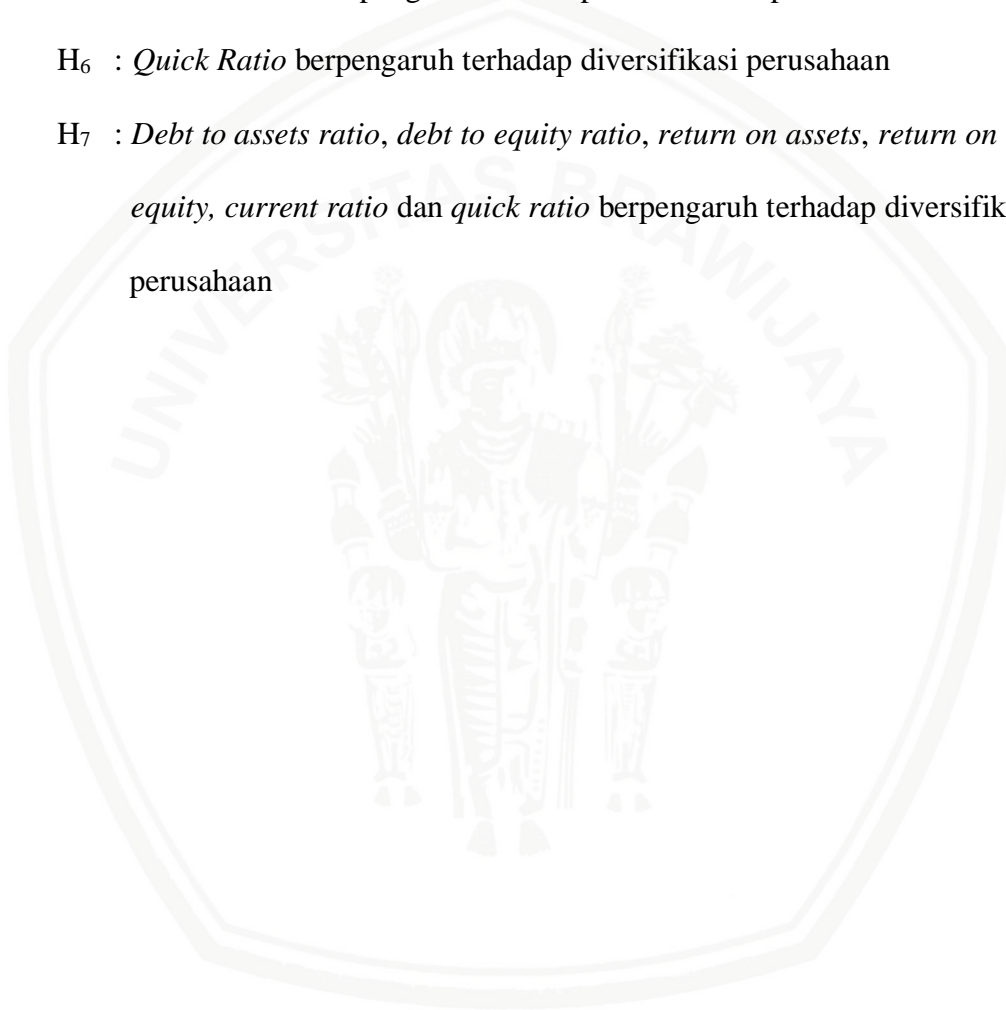
H₃ : *Return On Assets* berpengaruh terhadap diversifikasi perusahaan

H₄ : *Return On Equity* berpengaruh terhadap diversifikasi perusahaan

H₅ : *Current Ratio* berpengaruh terhadap diversifikasi perusahaan

H₆ : *Quick Ratio* berpengaruh terhadap diversifikasi perusahaan

H₇ : *Debt to assets ratio, debt to equity ratio, return on assets, return on equity, current ratio dan quick ratio* berpengaruh terhadap diversifikasi perusahaan



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang dilandaskan tinjauan teori, maka jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* dan pendekatan kuantitatif. Menurut Siregar (2014:14) *explanatory research* adalah penelitian yang menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Alasan menggunakan jenis penelitian *explanatory research* adalah untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh *leverage*, profitabilitas dan likuiditas terhadap diversifikasi perusahaan. Menurut Sugiyono (2017:8) menjelaskan pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia yang terletak pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya di Jalan MT. Haryono 165 Malang. Peneliti

memilih lokasi penelitian tersebut karena Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Brawijaya menyediakan data-data yang lengkap dan akurat yang dibutuhkan peneliti serta mampu mencerminkan kondisi pasar di Indonesia yang sesungguhnya. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur sektor *basic industry and chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Penelitian ini membutuhkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor *basic industry and chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 yang dipublikasikan oleh website resmi Bursa Efek Indonesia pada www.idx.co.id.

C. Variabel Penelitian

Objek pengamatan yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua variabel pembeda, seperti variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variable*)

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017:39). Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah:

X1 *Debt to Assets Ratio* (DAR)

X2 *Debt to Equity Ratio* (DER)

X3 *Return on Assets* (ROE)

X4 *Return On Equity* (ROE)

X5 *Current Assets*

X6 *Quick Ratio*

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Y= Diversifikasi Perusahaan.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang didefinisikan (Sarwarno, 2006:67).

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Debt to assets ratio merupakan ratio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva (Kasmir 2016:156).

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: (Kasmir 2016:156)

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Kasmir 2016:158).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber: (Kasmir 2016:158)

3) *Return on Assets*

Return on Assets digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki (Kasmir 2016:201)

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: (Kasmir, 2016:201)

4) *Return on Equity*

Rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2016:204).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Sumber: (Kasmir, 2016:204)

5) *Current Ratio*

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada disaat ditagih secara keseluruhan (Kasmir 2016:134).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber: (Kasmir 2016:135)

6) *Quick Ratio*

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (Kasmir 2016:136)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber: (Kasmir 2016:137)

7) Indeks Herfindhal (HERF)

Level diversifikasi dapat diukur dengan menggunakan Indeks Herfindahl (HERF) (Harto, 2005:301). Indeks Herfindahl (HERF) merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat diversifikasi perusahaan. Semakin Indeks Herfindahl mendekati angka satu, maka penjualan perusahaan akan terkonsentrasi pada segmen usaha tertentu (Harto, 2005:302)

$$\text{HERF} = \frac{\sum_{i=1}^n S_i^2}{(\sum_{i=1}^n S_i)^2}$$

Sumber: Berger dan Ofek (1995:62)

Keterangan : S_i = penjualan masing – masing segmen

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor *basic industry and chemical* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017. Populasi pada sektor *basic industry and chemical* memiliki jumlah populasi sebesar 64 perusahaan

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:80). Sampel penelitian yang digunakan ditentukan oleh peneliti akan dijadikan subjek penelitian dan menjadi wakil dari populasi yang memiliki kriteria-kriteria tertentu menurut ketetapan penulis. Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2017:80). Teknik sampling yang digunakan peneliti dalam mengambil sampel dengan menggunakan *purpose sampling* untuk menentukan beberapa kriteria, seperti:

- a. Perusahaan Manufaktur sektor *basic industry and chemical* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
- b. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit pada periode pengamatan dari tahun 2013-2017.

Tabel 3.1 Proses Pemindaian Sampel

No	Perusahaan	Kode	Kriteria					Keterangan
			2013	2014	2015	2016	2017	
1	Polychem Indonesia Tbk	ADMG	√	√	√	√	√	Terpilih
2	Aneka Gas Industri Tbk	AGII	-	-	-	√	√	Tidak Terpilih
3	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI	√	√	√	√	√	Terpilih
4	Alkindo Naratama Tbk	ALDO	√	√	√	√	√	Terpilih
5	Alakasa Industrindo Tbk	ALKA	√	√	√	√	√	Terpilih
6	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	√	√	√	√	√	Terpilih
7	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	√	√	√	√	√	Terpilih
8	Asiaplast Industries Tbk	APLI	√	√	√	√	√	Terpilih
9	Arwana Citramulia Tbk	ARNA	√	√	√	√	√	Terpilih
10	Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA	√	√	√	√	√	Terpilih

Lanjutan Tabel 3.1

No	Perusahaan	Kode	Kriteria					Keterangan
			2013	2014	2015	2016	2017	
11	Berlina Tbk	BRNA	√	√	√	√	√	Terpilih
12	Barito Pasific Tbk	BRPT	√	√	√	√	√	Terpilih
13	Betonjaya Manunggal Tbk	BTON	√	√	√	√	√	Terpilih
14	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	√	√	√	√	√	Terpilih
15	Central Proteina Prima Tbk	CPRO	√	√	√	√	√	Terpilih
16	Citra Tubindo Tbk	CTBN	√	√	√	√	√	Terpilih
17	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	√	√	√	√	√	Terpilih
18	Ekadharna Internasional Tbk	EKAD	√	√	√	√	√	Terpilih
19	Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA	√	√	-	√	-	Tidak Terpilih
20	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW	√	√	√	√	√	Terpilih
21	Lotte Chemical Titan Tbk	FPNI	√	√	√	√	√	Terpilih
22	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST	√	√	√	√	√	Terpilih
23	Champion Pasific Indonesia Tbk	IGAR	√	√	√	√	√	Terpilih
24	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	IKAI	√	√	√	√	-	Tidak Terpilih
25	Impack Pratama Industri Tbk	IMPC	-	√	√	√	√	Tidak Terpilih
26	Indal Alumunium Industry Tbk	INAI	√	√	√	√	√	Terpilih
27	Indo Komoditi Korpora Tbk	INCF	-	-	-	√	√	Tidak Terpilih
28	Intanwijaya Internasional Tbk	INCI	√	√	√	√	√	Terpilih
29	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP	√	√	√	√	√	Terpilih
30	Toba Pulp Lestari Tbk	INRU	√	√	√	√	√	Terpilih
31	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP	√	√	√	√	√	Terpilih
32	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	IPOL	√	√	√	√	√	Terpilih
33	Steel Pipe Industry of Indonesia	ISSP	√	√	√	√	√	Terpilih
34	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	JKSW	√	√	√	√	√	Terpilih
35	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	√	√	√	√	√	Terpilih
36	Jaya Pari Steel Tbk	JPRS	√	√	√	√	√	Terpilih
37	Kertas Basuki Rachmat Indonesia	KBRI	√	√	√	√	√	Terpilih
38	Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI	√	√	√	√	√	Terpilih

Lanjutan Tabel 3.1

No	Perusahaan	Kode	Kriteria					Keterangan
			2013	2014	2015	2016	2017	
39	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	√	√	√	√	√	Terpilih
40	Kirana Megatara Tbk	KMTR	-	-	-	-	√	Tidak Terpilih
41	Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS	√	√	√	√	√	Terpilih
42	Lion Metal Works Tbk.	LION	√	√	√	√	√	Terpilih
43	Lionmesh Prima Tbk	LMSH	√	√	√	√	√	Terpilih
44	Malindo Feedmill Tbk	MAIN	√	√	√	√	√	Terpilih
45	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	-	-	-	-	-	Tidak Terpilih
46	Emdeki Utama Tbk	MDKI	-	-	-	-	-	Tidak Terpilih
47	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	√	√	√	√	√	Terpilih
48	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	√	√	√	√	√	Terpilih
49	Panca Budi Idaman Tbk	PBID	-	-	-	-	-	Tidak Terpilih
50	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	√	√	√	√	√	Terpilih
51	Sierad Produce Tbk (SIPD)	SIPD	√	√	√	√	√	Terpilih
52	Semen Baturaja (Persero) Tbk	SMBR	√	√	√	√	√	Terpilih
53	Holcim Indonesia Tbk	SMCB	√	√	√	√	√	Terpilih
54	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	√	√	√	√	√	Terpilih
55	Suparma Tbk	SPMA	√	√	√	√	√	Terpilih
56	Indo Acidatama Tbk	SRSN	√	√	√	√	√	Terpilih
57	SLJ Global Tbk	SULI	√	√	√	√	√	Terpilih
58	Sriwahana Adityakarta Tbk	SWAT	-	-	-	-	-	Tidak Terpilih
59	Tunas Alfin Tbk	TALF	-	√	√	√	√	Tidak Terpilih
60	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	√	√	√	√	√	Terpilih
61	Tridomain Performance Material	TDPM	-	-	-	-	-	Tidak Terpilih
62	Tirta Mahakam Resources Tbk	TIRT	√	√	√	√	√	Terpilih
63	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	TKIM	√	√	√	√	√	Terpilih
64	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	√	√	√	√	√	Terpilih
65	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	√	√	√	√	√	Terpilih
66	Trias Sentosa Tbk	TRST	√	√	√	√	√	Terpilih
67	Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC	√	√	√	√	√	Terpilih

Lanjutan Tabel 3.1

No	Perusahaan	Kode	Kriteria					Keterangan
			2013	2014	2015	2016	2017	
68	Waskita Beton Precast Tbk	WSBP	-	-	-	√	√	Tidak Terpilih
69	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	√	√	√	√	√	Terpilih
70	Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS	√	√	√	√	√	Terpilih

Sumber : Data diolah dari Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan proses pemindaian sampel pada tabel 3.1, menunjukkan terdapat 70 perusahaan manufaktur pada sektor *basic industry and chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017. Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian sesuai kriteria yang ditentukan menunjukkan terdapat 13 perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria dan terdapat 57 perusahaan yang akan menjadi sampel penelitian.

F. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan yang bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia dalam periode 2013-2017 yang telah teraudit dan terpercaya. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data sekunder kuantitatif karena dalam penulisannya penulis memperoleh sumber data berdasarkan arsip-arsip dan catatan-catatan pada perusahaan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada sektor *basic industry dan chemical* pada periode 2013-2017. Laporan perusahaan tahunan digunakan penulis untuk

memperoleh data dalam menyelesaikan variabel-variabel terkait seperti *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas.

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan laporan tahunan perusahaan industri sektor *basic and chemical industry* periode 2013-2017 yang bersumber dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Brawijaya. Menurut Sugiyono (2017:224) menjelaskan teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Data sekunder yang peneliti gunakan yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan pada subsektor *basic and chemical industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Laporan tahunan perusahaan digunakan untuk memperoleh data dari variabel-variabel terkait dengan keberadaan *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas. Semua data-data yang diperlukan tersebut diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Brawijaya.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang

berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147). Penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan variabel penelitian beserta unsur pembentuknya. Variabel tersebut antara lain diversifikasi bisnis yang merupakan variabel terikat serta *leverage*, *profitabilitas*, dan *likuiditas* yang merupakan variabel bebas.

2. Analisis Inferensial

a. Analisis Uji Asumsi Klasik

1) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2013:110). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolinieritas. Model statistik yang digunakan dalam mendeteksi ada atau tidaknya suatu autokorelasi menggunakan Uji Durbin Watson (DW). Batas pengambilan keputusan autokorelasi adalah

Tabel 3.2 Batas Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

(Sumber: Ghozali, 2013:111)

2) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan

ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013:139). Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi variance atau residual suatu pengamatan ke pengamatan yang tidak memiliki ketidaksamaan.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*) (Ghozali, 2013:105). *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan adanya multikolinieritas. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel indenpenden yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel indenpenden lainnya. Jika tingkat *tolerance* di bawah 0,10 atau nilai *variance infaliton factor* di atas 10 maka terjadi multikolinieritas.

4) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013:160). Model regresi yang baik adalah regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal. *Kolmogorov Sminov* adalah pendekatan yang digunakan dengan menggunakan program SPSS untuk mengambil keputusan Uji normalitas data. Dasar hasil yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah jika profitabilitas signifikasinya diatas tingkat kepercayaan sebesar 5% ($\geq 5\%$), maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan akan dilanjutkan dengan pengujian selanjutnya.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah regresi linear di mana jumlah variabel bebas (variabel X) yang digunakan untuk memprediksi variabel tergantung/terikat (variabel Y) lebih dari satu (Suliyanto, 2011:53). Model persamaan analisis regresi untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Di mana dalam penelitian ini:

Y: variabel terikat (diversifikasi perusahaan)

a : konstanta

b_1 : coefficients x_1

b_2 : coefficients x_2

b_3 : coefficients x_3

X_1 : *leverage*

X_2 : kepemilikan saham manajer

X_3 : kepemilikan saham institusi

e: variabel pengganggu (*error*)

c. Uji Hipotesis

1) Uji Siginifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut pendapat dari Ghozali (2013:98) menjelaskan uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan

variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Untuk menguji hipotesis ini digunakan uji statistik t dengan kriteria:

H_0 : Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

H_1 : Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen (*leverage*, kepemilikan saham manajer, dan kepemilikan saham institusi) tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (diversifikasi perusahaan).

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistika F)

Menurut pendapat dari Ghozali (2013:98) menjelaskan uji statistika f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan uji statistika F dengan kriteria:

- a) Quick look : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- b) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan variabel independen (X) dalam mempengaruhi variabel dependen (Y). Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97). Koefisien determinasi menunjukkan bahwa jika semakin besar kemampuan variabel independen (X) maka semakin baik dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen (Y), sebaliknya jika semakin kecil kemampuan variabel independen (X) semakin terbatas dalam menjelaskan perubahan variabel dependen (Y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI)

1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil. Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI) berawal dari berdirinya bursa efek di Indonesia pada abad 19 yang tepat pada tahun 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda yang bertepatan pada pusat pemerintahan Belanda saat itu di Batavia. Batavia saat ini dikenal bernama Jakarta.

Pada perang dunia pertama di tahun 1914 sampai dengan tahun 1918, pasar modal yang awalnya dikenal dengan nama Bursa Batavia ini pernah ditutup. Bursa Batavia beroperasi kembali pada tahun 1925. Selain mengoperasikan bursa Batavia pemerintahan colonial belanda juga mulai mengoperasikan bursa paralel di Surabaya dan Semarang. Pada pemerintahan Jepang di Batavia saat perang dunia kedua kegiatan bursa ini kembali dihentikan. Setelah tujuh tahun indonesia memproklamasikan kemerdekaan di tahun 1952 bursa saham dibuka kembali di Jakarta dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-



perusahaan Belanda sebelum terjadinya perang dunia. Kegiatan bursa saham kemudian terhenti lagi ketika pemerintah meluncurkan program nasionalis pada tahun 1956.

Bursa saham kembali dibuka dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPPEPAM) sebelum akhir tahun 1977, institusi baru dibawah Departemen Keuangan, kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat dan mencapai puncaknya tahun 1990 seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta. Bursa saham di swastaisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tanggal 13 Juli 1992. Swastanisasi Bursa saham menjadi PT. BEJ ini mengakibatkan beralihnya fungsi Bapenam menjadi Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Pada tahun 1995 adalah tahun di mana BEJ memasuki babak baru. Pada tanggal 22 Mei 1995, Bursa Efek Jakarta meluncurkan *Jakarta Automated Trading System (JATS)*, sebuah sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang *fair* dan transparan dibanding sistem perdagangan manual dan pada tahun 2007 Bursa Efek Surabaya melakukan *merger* dengan Bursa Efek Jakarta dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Visi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia, sedangkan misinya adalah menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui

pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

B. Gambaran Umum Perusahaan yang Diteliti

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini meliputi 33 perusahaan yang termasuk dalam sektor *Basic Industry and Chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Berikut gambaran umum dari masing-masing perusahaan yang terpilih menjadi sampel:

1) Polychem Indonesia Tbk (ADMG)

Polychem Indonesia Tbk (ADMG) berdiri sejak tanggal 25 April 1986. Polychem Indonesia Tbk (ADMG) memulai produksi komersial pada tanggal 20 Oktober 1993. Kantor pusat ADMG berlokasi pada Wisma 40 – Kota BNI floor 20, Jalan Jendral Sudirman Kav. 1, Kelurahan Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta – Indonesia.

2) Alkindo Naratama Tbk (ALDO)

Alkindo Naratama Tbk (ALDO) berdiri sejak tanggal 31 Januari 1989. Alkindo Naratama Tbk (ALDO) memulai produksi komersial pada tanggal 12 Juli 2011. Kantor pusat ALDO berlokasi pada Kawasan Industri Cimareme, Jalan Cimareme II no. 14, Padelarang, Bandung Barat 40553 – Indonesia.

3) Alakasa Industrindo Tbk (ALKA)

Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) berdiri sejak tanggal 21 Februari 1972. Alakasa Industrindo Tbk memulai memulai produksi komersial pada

tanggal 12 Juli 1900. Kantor pusat ALKA berlokasi pada Kawasan Industri Pulo Gadung, Jalan Pulo Gadung no. 4, Jakarta 13930 – Indonesia.

4) Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI)

Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI) berdiri sejak tanggal 26 Juni 1978. Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI) memulai produksi komersial pada tanggal 2 Januari 1997. Kantor pusat ALMI berlokasi pada Gedung Maspion lantai 7, Jalan Kembang Jepun 38-40, Surabaya, Jawa Timur 60162 – Indonesia.

5) Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG)

Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) berdiri sejak tanggal 07 Oktober 1971. Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) memulai produksi komersial pada tanggal 08 November 1995. Kantor pusat AMFG berlokasi pada Jalan Ancol IX, Ancol Barat, Jakarta 14430 – Indonesia.

6) Asiaplast Industries Tbk (APLI)

Asiaplast Industries Tbk (APLI) berdiri sejak tanggal 05 Agustus 1992. Asiaplast Industries Tbk (APLI) memulai produksi komersial pada tanggal 01 Mei 2000. Kantor pusat APLI berlokasi pada Menara Imperium floor D, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. 1, Jakarta – Indonesia.

7) Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA)

Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA) berdiri sejak tanggal 04 Oktober 1993. Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA) memulai produksi komersial pada tanggal 21 Desember 2011. Kantor pusat BAJA berlokasi pada Jalan Pangeran Jayakarta no. 55, Jakarta Pusat 10730 – Indonesia.

8) Berlina Tbk (BRNA)

Berlina Tbk (BRNA) berdiri sejak tanggal 22 Mei 1905. Berlina Tbk memulai produksi komersial pada tanggal 06 November 1989. Kantor pusat BRNA berlokasi pada Kawasan Industri Jababeka, Jalan Jababeka Raya Blok E 12-17, Desa Wangunharja, Bekasi 17520 – Indonesia.

9) Barito Pasific Tbk (BRPT)

Barito Pasific Tbk (BRPT) berdiri sejak tanggal 04 April 1979. Barito Pasific Tbk (BRPT) memulai produksi komersial pada tanggal 01 Oktober 1993. Kantor pusat BRPT berlokasi pada Wisma Barito Pasific Tower B Floor 8th, Jalan Letjen S. Parman, Kav. 62-63, Jakarta 11410 – Indonesia.

10) Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)

Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) berdiri sejak tanggal 07 Januari 1972. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) memulai produksi komersial pada tanggal 18 Maret 1991. Kantor pusat CPIN berlokasi pada Jalan Ancol VIII/1, Jakarta, 14430 – Indonesia.

11) Central Proteina Prima Tbk (CPRO)

Central Proteina Prima Tbk (CPRO) berdiri sejak tanggal 30 April 1980. Central Proteina Prima Tbk (CPRO) memulai produksi komersial pada tanggal 28 November 2006. Kantor pusat CPRO berlokasi pada Wisma GKBI, 19th floor, Jalan Jendral Sudirman Kav. 28, Jakarta 10210 – Indonesia.

12) Citra Tubindo Tbk (CTBN)

Citra Tubindo Tbk (CTBN) berdiri sejak tanggal 23 Agustus 1983. Citra Tubindo Tbk (CTBN) memulai produksi komersial pada tanggal 28 November 1989. Kantor pusat CTBN berlokasi pada World Trade Center (WTC) 5 floor 9-10, Jalan Jendral Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 10210 – Indonesia.

13) Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP)

Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) berdiri sejak tanggal 16 Januari 1985. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) memulai produksi komersial pada tanggal 05 Desember 1989. Kantor pusat INTP berlokasi Wisma Indocement, 8th Floor, Jalan Jendral Sudirman Kav. 70-71, Jakarta – Indonesia.

14) Steel Pipe Industry of Indonesia (ISSP)

Steel Pipe Industry of Indonesia (ISSP) berdiri sejak tanggal 30 Januari 1971. Steel Pipe Industry of Indonesia (ISSP) memulai produksi komersial pada tanggal 22 Februari 2013. Kantor ISSP berlokasi Jalan Pangeran Jayakarta no. 55, Jakarta 10730 – Indonesia.

15) Jakarta Kyoei Steel Works Tbk (JKSW)

Jakarta Kyoei Steel Works Tbk (JKSW) berdiri sejak tanggal tanggal 07 Januari 1974. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk (JKSW) memulai produksi komersial pada tanggal 06 Agustus 1997. Kantor pusat JKSW berlokasi pada Kawasan Industri Pulo Gadung, Jalan Rawa Teratai II no.1, Jakarta – Indonesia.

16) Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)

Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) berdiri sejak tanggal 18 Januari 1971. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) memulai produksi komersial pada tanggal 23 Oktober 1989. Kantor JPFA berlokasi Wisma Millenia floor 7, Jalan MT Haryono no. 16, Jakarta 12810 – Indonesia.

17) Kedawang Setia Industrial Tbk (KDSI)

Kedawang Setia Industrial Tbk (KDSI) berdiri sejak tanggal 09 Januari 1973. Kedawang Setia Industrial Tbk (KDSI) memulai produksi komersial pada tanggal 29 Juli 1996. Kantor pusat KDSI berlokasi pada Jalan Mastrip 862, Warugunung, Surabaya 60221 – Indonesia.

18) Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS)

Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS) berdiri sejak tanggal 27 Oktober 1971. Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS) memulai produksi komersial pada tanggal 10 November 2010. Kantor pusat KRAS berlokasi di Jalan Industri no. 5, Cilegon 42435 – Indonesia.

19) Lion Metal Works Tbk. (LION)

Lion Metal Works Tbk. (LION) berdiri sejak tanggal 16 Agustus 1972. Lion Metal Works Tbk. (LION) memulai produksi komersial pada tanggal 20 Agustus 1993. Kantor pusat LION berlokasi di Jalan Raya Cakung Km. 24,5, Cakung, Jakarta – Indonesia.

20) Malindo Feedmill Tbk (MAIN)

Malindo Feedmill Tbk (MAIN) berdiri sejak tanggal 10 Juni 1997. Malindo Feedmill Tbk (MAIN) memulai produksi komersial pada tanggal 27 Januari

2006. Kantor pusat MAIN berlokasi pada Komplek Duta Mas Fatmawati Blok A1 No. 30-32, Jalan R.S. Fatmawati no. 39, Cipete Utara, Kebayoran Lama, Jakarta 12150 – Indonesia.

21) Mulia Industrindo Tbk (MLIA)

Mulia Industrindo Tbk (MLIA) berdiri sejak tanggal 15 November 1986. Mulia Industrindo Tbk (MLIA) memulai produksi komersial pada tanggal 17 Januari 1994. Kantor pusat MLIA berlokasi pada Wisma Mulia floor 5th, Jalan Jendral Gatot Subroto no. 42, Jakarta 12710 – Indonesia.

22) Pelat Timah Nusantara Tbk (NIKL)

Pelat Timah Nusantara Tbk (NIKL) berdiri sejak tanggal 19 Agustus 1982. Pelat Timah Nusantara Tbk. (NIKL) memulai produksi komersial pada tanggal 14 Desember 2009. Kantor pusat NIKL berlokasi pada Gedung Krakatau Steel floor 3, Jalan Gatot Subroto Kav. 54, Jakarta 12950

23) Sierad Produce Tbk (SIPD)

Sierad Produce Tbk (SIPD) berdiri sejak tanggal 06 September 1985. Sierad Produce Tbk (SIPD) memulai produksi komersial pada tanggal 27 Desember 1996. Kantor pusat SIPD berlokasi pada TCC Batavia Tower One, floor 7, Jalan KH. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta Pusat 10220 – Indonesia

24) Indo Acidatama Tbk (SRSN)

Indo Acidatama Tbk (SRSN) berdiri sejak tanggal 07 Desember 1982. Indo Acidatama Tbk (SRSN) memulai produksi komersial pada tanggal 11

Januari 1993. Kantor pusat SRSN berlokasi pada Graha Kencana floor 9 Suite A, Jalan Raya Perjuangan 88, Jakarta 11530 – Indonesia.

25) SLJ Global Tbk (SULI)

SLJ Global Tbk (SULI) berdiri sejak tanggal 14 April 1980. SLJ Global Tbk (SULI) memulai produksi komersial pada tanggal 21 Maret 1984. Kantor pusat SULI berlokasi pada RDTX Tower Floor 19, Jalan Prof. Dr. Satrio Kav. IV/6 Mega Kuningan, Setia Budi, Jakarta Selatan, Jakarta 12950 – Indonesia.

26) Tembaga Mulia Semanan Tbk (TBMS)

Tembaga Mulia Semanan Tbk (TBMS) berdiri sejak tanggal 03 Februari 1977. Tembaga Mulia Semanan Tbk (TBMS) memulai produksi komersial pada tanggal 23 Mei 1990. Kantor pusat TBMS berlokasi pada Jalan Daan Mogot Km. 16, Jakarta Barat – Indonesia.

27) Tirta Mahakam Resources Tbk (TIRT)

Tirta Mahakam Resources Tbk (TIRT) berdiri sejak tanggal 21 April 1981. Tirta Mahakam Resources Tbk (TIRT) memulai produksi komersial pada tanggal 13 Desember 1999. Kantor pusat TIRT berlokasi pada Gapura Pirma Office Tower (The Bellezza) floor 20th Arteri Permata Hijau, Jalan Letnen Jendral Soepeno no. 34. Jakarta Selatan 12210, Jakarta – Indonesia.

28) Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM)

Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) berdiri sejak tanggal 02 Oktober 1972. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) memulai produksi komersial pada tanggal 03 April 1990. Kantor pusat TKIM berlokasi pada Sinar Mas

Land Plaza, Menara 2, Lantai 5, Jalan MH. Thamrin no. 51, Jakarta – Indonesia.

29) Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO)

Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) berdiri sejak tanggal 11 Juli 1977. Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) memulai produksi komersial pada tanggal 30 Oktober 1990. Kantor pusat TOTO berlokasi pada Jalan Tomang Raya no. 18, Jakarta 11430 – Indonesia.

30) Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA)

Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) berdiri sejak tanggal 29 Februari 1988. Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) memulai produksi komersial pada tanggal 26 Mei 2008. Kantor pusat TPIA berlokasi pada Wisma Barito Pacific Tower. A, 7th Floor, Jalan Jendral S. Parman Kav. 62-63. Jakarta 11410 – Indonesia.

31) Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC)

Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC) berdiri sejak tanggal 07 April 1983. Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC) memulai produksi komersial pada tanggal 06 November 1989. Kantor pusat UNIC berlokasi pada Wisma UIC lantai 2, Jalan Gatot Subroto Kav. 6-7, Jakarta – Indonesia.

32) Wijaya Karya Beton Tbk (WTON)

Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) berdiri sejak tanggal 11 Maret 1997. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) memulai produksi komersial pada tanggal 08 April 2014. Kantor pusat WTON berlokasi pada Jalan Raya Jatiwaringin no. 54, Pondok Gede, Bekasi 17411 – Indonesia.

33) Yanaprima Hastapersada Tbk (YPAS)

Yanaprima Hastapersada Tbk (YPAS) berdiri sejak tanggal 14 Desember 1995. Yanaprima Hastapersada Tbk. (YPAS) memulai produksi komersial pada tanggal 05 Maret 2008. Kantor pusat YPAS berlokasi pada Gedung Graha Irama fl. 15-G, Jalan HR Rasuna Said Blok X-1 Kav. 01/02, Jakarta 12950 – Indonesia.

C. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran nilai minimal dan maksimal, *mean* (nilai rata-rata), serta standar deviasi (tingkat sebaran data) semua variabel tersebut.

Tabel 4.1 Data Variabel *Debt to Assets Ratio*

No.	Perusahaan	Kode	<i>Debt to Assets Ratio (X¹)</i>				
			2013	2014	2015	2016	2017
1.	Polychen Indonesia	ADMG	0,43	0,37	0,36	0,36	0,37
2.	Alkindo Naratama Tbk	ALDO	0,54	0,55	0,53	0,51	0,51
3.	Alakasa Industrindo Tbk	ALKA	0,75	0,74	0,57	0,55	0,75
4.	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	0,76	0,80	0,74	0,81	0,84
5.	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	0,22	0,19	0,21	0,35	0,39
6.	Asiaplast Industries Tbk	APLI	0,28	0,18	0,28	0,22	0,26
7.	Saranacental Bajatama Tbk	BAJA	0,79	0,81	0,83	0,80	0,82
8.	Berlina Tbk	BRNA	0,73	0,73	0,55	0,51	0,58
9.	Barito Pasific Tbk	BRPT	0,86	0,55	0,47	0,44	0,000 4
10.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	0,37	0,44	0,49	0,42	0,38
11.	Central Proteina Prima Tbk	CPRO	0,82	0,87	0,78	0,98	1,34
12.	Citra Tubindo Tbk	CTBN	0,45	0,44	0,42	0,26	0,30
13.	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP	0,14	0,14	0,14	0,13	0,12
14.	Steel Pipe Industry of Indonesia	ISSP	0,56	0,57	0,53	0,56	0,56

No.	Perusahaan	Kode	Debt to Assets Ratio (X ¹)				
			2013	2014	2015	2016	2017
15.	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	JKSW	2,55	2,38	2,66	2,62	2,68
16.	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	0,65	0,66	0,64	0,51	0,53
17.	Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI	0,59	0,58	0,68	0,63	0,64
18.	Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS	0,56	0,66	0,52	0,53	0,54
19.	Lion Metal Works Tbk.	LION	0,17	0,26	0,29	0,31	0,30
20.	Malindo Feedmill Tbk	MAIN	0,61	0,69	0,61	0,53	0,56
21.	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	0,83	0,82	0,84	0,79	0,79
22.	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	0,65	0,71	0,67	0,67	0,67
23.	Sierad Produce Tbk	SIPD	0,59	0,54	0,67	0,55	0,60
24.	Indo Acidatama Tbk	SRSN	0,84	0,29	0,41	0,44	0,38
25.	SLJ Global Tbk	SULI	1,40	1,41	1,25	1,17	0,99
26.	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	0,91	0,89	0,83	0,78	0,79
27.	Tirta Mahakam Resources Tbk	TIRT	0,92	0,88	0,88	0,84	0,84
28.	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	TKIM	0,69	0,66	0,64	0,62	0,61
29.	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	0,41	0,39	0,39	0,41	0,37
30.	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	0,55	0,55	0,52	0,68	0,44
31.	Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC	0,46	0,39	0,37	0,29	0,26
32.	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	0,75	0,41	0,49	0,47	0,60
33.	Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS	0,72	0,49	0,46	0,49	0,57
Nilai Tertinggi			2,55	2,38	2,66	2,62	2,68
Nilai Terendah			0,14	0,14	0,14	0,13	0,000 4
Rata-rata			0,68	0,64	0,63	0,61	0,62

Berdasarkan tabel 4.1, pada tahun 2013 nilai *debt to assets ratio* tertinggi sebesar 2,55 dicapai oleh perusahaan Jakarta Kyoei Steel Works Tbk, nilai *debt to assets ratio* terendah sebesar 0,14 dicapai oleh perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan nilai rata-rata *debt to assets ratio* sebesar 0,68. Pada tahun 2014, nilai *debt to assets ratio* tertinggi sebesar 2,38 dicapai pada perusahaan Jakarta Kyoei Steel Works Tbk, nilai *debt to assets ratio* terendah sebesar 0,14 dicapai oleh perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan rata-rata *debt to assets ratio* sebesar 0,64. Pada tahun 2015, nilai *debt to assets ratio* tertinggi sebesar 2,66 dicapai pada perusahaan Jakarta Kyoei Steel Works Tbk, nilai *debt to assets ratio*

terendah sebesar 0,14 dicapai oleh perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan rata-rata *debt to assets ratio* sebesar 0,63. Pada tahun 2016, nilai *debt to assets ratio* tertinggi sebesar 2,62 dicapai oleh perusahaan Jakarta Kyoei Steel Works Tbk, nilai *debt to assets ratio* terendah sebesar 0,13 dicapai oleh perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan rata-rata *debt to assets ratio* sebesar 0,61. Pada tahun 2017, nilai *debt to assets ratio* tertinggi sebesar 2,68 dicapai oleh perusahaan Jakarta Kyoei Steel Works Tbk, nilai *debt to assets ratio* terendah sebesar 0,0004 dicapai oleh perusahaan Barito Pasific Tbk dan rata-rata *debt to assets ratio* sebesar 0,62.

Tabel 4.2 Data Variabel *Debt to Equity Ratio*

No.	Perusahaan	Kode	<i>Debt to Equity (X²)</i>				
			2013	2014	2015	2016	2017
1.	Polychen Indonesia	ADMG	0,76	0,58	0,57	0,55	0,58
2.	Alkindo Naratama Tbk	ALDO	1,16	1,24	1,14	1,04	1,05
3.	Alakasa Industrindo Tbk	ALKA	3,05	2,87	1,33	1,24	2,94
4.	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	3,19	4,01	2,87	4,33	5,19
5.	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	0,28	0,23	0,26	0,53	0,64
6.	Asiaplast Industries Tbk	APLI	0,39	0,21	0,39	0,28	0,35
7.	Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA	3,84	4,18	4,87	4,00	4,62
8.	Berlina Tbk	BRNA	2,68	2,64	1,20	1,03	1,36
9.	Barito Pasific Tbk	BRPT	1,19	1,20	0,88	0,77	0,001
10.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	0,58	0,84	0,97	0,71	0,61
11.	Central Proteina Prima Tbk	CPRO	4,49	6,72	3,58	39,49	-3,93
12.	Citra Tubindo Tbk	CTBN	0,82	0,78	0,72	0,35	0,42
13.	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP	0,16	0,17	0,16	0,15	0,14
14.	Steel Pipe Industry of Indonesia	ISSP	1,27	1,34	1,13	1,28	1,28
15.	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	JKSW	-1,64	-1,73	-1,60	-1,62	-1,60
16.	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	1,84	1,97	1,81	1,05	1,11
17.	Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI	1,42	1,40	2,11	1,72	1,78
18.	Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS	1,26	1,91	1,07	1,14	1,19
19.	Lion Metal Works Tbk.	LION	0,20	0,35	0,41	0,46	0,42
20.	Malindo Feedmill Tbk	MAIN	1,57	2,28	1,56	1,13	1,29
21.	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	5,04	4,46	5,39	3,79	3,81
22.	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	1,90	2,40	2,04	1,99	2,02

No.	Perusahaan	Kode	Debt to Equity (X^2)				
			2013	2014	2015	2016	2017
23.	Sierad Produce Tbk	SIPD	1,46	1,18	2,06	1,25	1,52
24.	Indo Acidatama Tbk	SRSN	0,34	0,41	0,69	0,78	0,61
25.	SLJ Global Tbk	SULI	-3,53	-3,46	-4,93	-6,93	83,08
26.	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	10,12	7,99	5,02	3,49	3,78
27.	Tirta Mahakam Resources Tbk	TIRT	11,25	7,69	7,37	5,43	5,23
28.	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	TKIM	2,26	1,91	1,81	1,66	1,57
29.	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	0,69	0,65	0,64	0,69	0,59
30.	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	1,23	1,21	1,10	1,41	0,79
31.	Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC	0,85	0,64	0,58	0,41	0,35
32.	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	3,00	0,71	0,97	0,87	1,52
33.	Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS	2,59	0,98	0,86	0,97	1,33
Nilai Tertinggi			11,25	7,99	7,37	39,49	83,08
Nilai Terendah			-3,53	-3,46	-4,93	-6,93	-3,93
Rata-rata			2	1,8	1,5	2,3	3,9

Berdasarkan tabel 4.2, pada tahun 2013 nilai tertinggi *debt to equity* sebesar 11,25 dicapai oleh perusahaan Tirta Mahakam Resources Tbk, nilai terendah *debt to equity* sebesar -3,53 dicapai oleh perusahaan SLJ Global Tbk dan nilai rata-rata *debt to equity* sebesar 2. Pada tahun 2014, nilai tertinggi *debt to equity* sebesar 7,99 dicapai oleh perusahaan Tembaga Mulia Semanan Tbk, nilai terendah *debt to equity* sebesar -3,46 dicapai oleh perusahaan SLJ Global Tbk dan nilai rata-rata *debt to equity* sebesar 1,8. Pada tahun 2015, nilai tertinggi *debt to equity* sebesar 7,37 dicapai oleh perusahaan Tirta Mahakam Resources Tbk, nilai terendah *debt to equity* sebesar -4,93 dicapai oleh perusahaan SLJ Global Tbk, nilai rata-rata *debt to equity* sebesar 1,5. Pada tahun 2016, nilai tertinggi *debt to equity* sebesar 39,49 dicapai oleh perusahaan Central Proteina Prima Tbk, nilai terendah *debt to equity* sebesar -6,93 dicapai oleh perusahaan SLJ Global Tbk dan rata-rata *debt to equity* sebesar 3,9. Pada tahun 2016 nilai tertinggi *debt to equity* sebesar 83,08 dicapai oleh perusahaan SLJ Global Tbk, nilai terendah

debt to equity sebesar -3,93 dicapai oleh perusahaan Central Proteina Prima Tbk dan rata-rata nilai *debt to equity* sebesar 3,9.

Tabel 4.3 Data Variabel Return On Assets

No.	Perusahaan	Kode	Return On Assets (X ³)				
			2013	2014	2015	2016	2017
1.	Polychen Indonesia	ADMG	0,35	-5,30	-5,75	-5,40	-1,55
2.	Alkindo Naratama Tbk	ALDO	7,49	5,90	6,58	6,15	5,35
3.	Alakasa Industrindo Tbk	ALKA	-0,13	1,09	-0,81	0,38	7,38
4.	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	0,95	0,06	-2,45	-4,64	0,10
5.	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	9,56	11,70	7,99	4,73	1,08
6.	Asiaplast Industries Tbk (APLI)	APLI	0,62	3,52	0,60	7,98	2,28
7.	Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA	-9,15	1,44	-0,99	3,50	-1,73
8.	Berlina Tbk	BRNA	-1,09	4,27	-0,39	0,61	-10,41
9.	Barito Pasific Tbk	BRPT	-1,41	-0,06	0,23	10,88	7,68
10.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	16,08	8,37	7,42	91,82	7,93
11.	Central Proteina Prima Tbk	CPRO	16,69	-5,50	13,23	27,27	36,73
12.	Citra Tubindo Tbk	CTBN	13,96	9,80	3,53	-0,58	-6,75
13.	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP	18,84	18,26	15,76	12,84	5,12
14.	Steel Pipe Industry of Indonesia	ISSP	4,63	3,95	2,92	1,70	0,34
15.	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	JKSW	-3,04	-3,18	-8,71	-1,06	3,50
16.	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	4,29	2,45	3,06	11,28	4,77
17.	Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI	4,23	4,67	0,97	4,13	3,16
18.	Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS	-0,57	-6,04	-8,82	-4,59	-1,96
19.	Lion Metal Works Tbk.	LION	12,99	8,17	7,20	6,17	1,56
20.	Malindo Feedmill Tbk	MAIN	10,91	-2,40	-1,57	7,40	0,07
21.	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	-6,59	1,73	-2,19	0,12	-0,10
22.	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	0,22	-5,88	-5,29	2,11	0,32
23.	Sierad Produce Tbk	SIPD	0,27	0,07	16,11	0,51	10,35
24.	Indo Acidatama Tbk	SRSN	12,69	3,12	2,70	1,54	1,52
25.	SLJ Global Tbk	SULI	34,59	0,61	0,36	0,42	2,23
26.	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	-2,63	2,45	1,66	5,57	3,47
27.	Tirta Mahakam Resources Tbk	TIRT	19,07	3,24	-0,11	3,55	0,57
28.	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	TKIM	1,04	0,76	0,05	0,31	0,88
29.	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	13,55	14,49	11,69	6,53	7,05
30.	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	0,58	0,95	1,41	14,10	10,68
31.	Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC	3,83	1,09	-0,39	9,31	4,28
32.	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	4,68	8,48	3,86	6,04	3,37
33.	Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS	1,01	-2,79	-3,54	-3,90	-6,64

No.	Perusahaan	Kode	Return On Assets (X ³)				
			2013	2014	2015	2016	2017
	Nilai Tertinggi		18,84	18,26	15,76	91,82	10,68
	Nilai Terendah		-34,59	-6,04	16,11	27,27	36,73
	Rata-rata		2,46	2,71	0,23	5,22	0,26

Berdasarkan tabel 4.3, pada tahun 2013 nilai tertinggi *return on assets* sebesar 18,84 dicapai oleh perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, nilai terendah *return on assets* sebesar -34,59 dicapai oleh perusahaan SLJ Global Tbk dan rata-rata nilai *return on assets* sebesar 2,46. Pada tahun 2014, nilai tertinggi *return on assets* sebesar 18,26 dicapai oleh perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, nilai terendah *return on assets* sebesar -6,04 dicapai oleh perusahaan Krakatau Steel (Persero) Tbk dan rata-rata nilai *return on assets* sebesar 2,46. Pada tahun 2015, nilai tertinggi *return on assets* sebesar 15,76 dicapai oleh perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, nilai terendah *return on assets* sebesar -16,11 dicapai oleh perusahaan Sierad Produce Tbk dan rata-rata nilai *return on assets* sebesar 0,23. Pada tahun 2016, nilai tertinggi *return on assets* sebesar 91,82 dicapai oleh perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk, nilai terendah *return on assets* sebesar -27,27 dicapai oleh perusahaan Central Proteina Prima Tbk dan rata-rata nilai *return on assets* sebesar 5,22. Pada tahun 2017, nilai tertinggi *return on assets* sebesar 10,68 dicapai oleh perusahaan Chandra Asri Petrochemical Tbk, nilai terendah *return on assets* sebesar -36,73 dicapai oleh perusahaan Central Proteina Prima Tbk dan rata-rata nilai *return on assets* sebesar 0,26.

Tabel 4.4 Data Variabel *Return On Equity*

No.	Perusahaan	Kode	Return On Equity (X ⁴)				
			2013	2014	2015	2016	2017
1.	Polychen Indonesia	ADMG	0,62	-8,38	-9,02	-8,38	-2,46
2.	Alkindo Naratama Tbk	ALDO	16,15	13,21	14,09	12,56	10,96
3.	Alakasa Industrindo Tbk	ALKA	-0,53	4,20	-1,90	0,84	29,06
4.	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	3,97	0,30	-9,49	-24,7	0,64
5.	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	12,26	14,40	10,07	7,24	1,77
6.	Asiaplast Industries Tbk	APLI	0,86	4,27	0,84	10,19	3,08
7.	Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA	- 44,26	7,48	-5,78	17,50	-9,74
8.	Berlina Tbk	BRNA	-3,99	15,56	-0,86	1,23	- 24,57
9.	Barito Pasific Tbk	BRPT	-1,96	-0,13	0,42	19,32	13,88
10.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	25,41	15,96	14,59	156,9 9	12,74
11.	Central Proteina Prima Tbk	CPRO	91,62	- 42,49	- 60,66	- 1.104 ,04	107,6 4
12.	Citra Tubindo Tbk	CTBN	25,36	17,42	6,08	-0,79	-9,60
13.	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP	21,81	21,28	18,25	14,81	5,83
14.	Steel Pipe Industry of Indonesia	ISSP	10,52	9,24	6,23	3,89	0,78
15.	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	JKSW	1,95	2,31	5,24	0,66	-2,09
16.	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	12,21	7,27	8,58	23,17	10,08
17.	Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI	10,23	11,22	3,03	11,23	8,79
18.	Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS	-1,29	- 17,59	- 18,26	-9,82	-4,28
19.	Lion Metal Works Tbk.	LION	15,58	11,04	10,12	9,00	2,22
20.	Malindo Feedmill Tbk	MAIN	28,02	-7,87	-4,01	15,79	0,16
21.	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	- 39,83	9,46	- 13,98	0,56	-0,46
22.	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	0,65	- 20,02	- 16,04	6,30	0,96
23.	Sierad Produce Tbk	SIPD	0,65	0,16	- 49,31	1,14	- 26,06
24.	Indo Acidatama Tbk	SRSN	5,09	4,40	4,56	2,75	2,44
25.	SLJ Global Tbk	SULI	87,52	-1,51	-1,43	-2,48	187,7 2
26.	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	- 29,20	22,04	10,02	24,98	16,58
27.	Tirta Mahakam Resources Tbk	TIRT	- 233,7 1	28,17	-0,95	22,86	3,56
28.	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	TKIM	3,38	2,20	0,15	0,82	2,26
29.	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	22,84	23,86	19,12	11,06	11,21
30.	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	1,29	2,10	2,96	29,32	19,12
31.	Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC	7,09	1,79	-0,62	13,10	5,78
32.	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	18,69	14,49	7,59	11,31	8,50
33.	Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS	3,64	-5,52	-6,57	-7,70	- 15,45

No.	Perusahaan	Kode	Return On Equity (X ⁴)				
			2013	2014	2015	2016	2017
	Nilai Tertinggi		91,62	28,17	19,12	156,99	187,72
	Nilai Terendah		-233,71	-42,49	-60,66	-1104,04	-26,06
	Rata-rata		2,20	4,86	-1,73	-22,10	11,24

Berdasarkan tabel 4.4, pada tahun 2013 nilai tertinggi *return on equity* sebesar 91,62 dicapai oleh perusahaan Central Proteina Prima Tbk, nilai terendah *return on equity* sebesar -233,71 dicapai oleh perusahaan Tirta Mahakam Resources Tbk dan rata-rata nilai *return on equity* sebesar 2,20. Pada tahun 2014, nilai tertinggi *return on equity* sebesar 28,17 dicapai oleh perusahaan Tirta Mahakam Resources Tbk, nilai terendah *return on equity* sebesar -42,49 dicapai oleh perusahaan Central Proteina Prima Tbk dan rata-rata nilai *return on equity* sebesar -22,10. Pada tahun 2015, nilai tertinggi *return on equity* sebesar 19,12 dicapai oleh perusahaan Surya Toto Indonesia Tbk, nilai terendah *return on equity* sebesar -60,66 dicapai oleh perusahaan Central Proteina Prima Tbk dan rata-rata nilai *return on equity* sebesar -1,73. Pada tahun 2016, nilai tertinggi *return on equity* sebesar 156,99 dicapai oleh perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk, nilai terendah *return on assets* sebesar -1104,04 dicapai oleh perusahaan Central Proteina Prima Tbk dan rata-rata nilai *return on equity* sebesar -22,10. Pada tahun 2017, nilai tertinggi *return on equity* sebesar 187,72 dicapai oleh perusahaan SLJ Global Tbk, nilai terendah *return on equity* sebesar -26,06 dicapai oleh perusahaan Sierad Produce Tbk dan rata-rata nilai *return on equity* sebesar 11,24.

Tabel 4.5 Data Variabel *Current Ratio*

No.	Perusahaan	Kode	<i>Current Ratio</i> (X ⁵)				
			2013	2014	2015	2016	2017
1.	Polychen Indonesia	ADMG	263,5 4	255,0 9	255,5 2	185,8 8	204,5 3
2.	Alkindo Naratama Tbk	ALDO	129,9 7	132,9 0	134,4 4	147,8 3	149,0 3
3.	Alakasa Industrindo Tbk	ALKA	127	126,7 2	101,4 8	91,89	110,7 4
4.	Saranacentral Bajatama Tbk	ALMI	82,17	83,64	85,77	96,65	96,71
5.	Alumindo Light Metal Industry Tbk	AMFG	105,9 1	102,4 7	90,14	85,45	88,80
6.	Asahimas Flat Glass Tbk	APLI	417,7 8	568,4 4	465,4 3	201,9 8	243,8 9
7.	Asiaplast Industries Tbk	BAJA	184,0 8	287,9 0	117,8 5	149,5 2	152,7 5
8.	Berlina Tbk	BRNA	81,17	104,6 7	114,1 1	138,7 4	110,2 1
9.	Barito Pasific Tbk	BRPT	134,9 2	140,4 0	110,5 8	133,8 3	172,2 6
10.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	379,2 3	224,0 7	210,6 2	217,2 8	241,8 6
11.	Central Proteina Prima Tbk	CPRO	120,8 5	113,3 0	100,0 2	63,14	22,69
12.	Citra Tubindo Tbk	CTBN	178,7 0	180,0 7	165,0 1	259,0 4	231,8 5
13.	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP	614,8 1	493,3 7	488,6 6	452,5 0	470,1 7
14.	Steel Pipe Industry of Indonesia	ISSP	143,2 5	135,7 9	128,5 7	115,9 4	116,4 2
15.	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	JKSW	1.149 ,28	251,7 7	243,7 9	191,0 5	268,2 8
16.	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	206,4 6	177,1 5	179,4 3	212,9 8	278,3 0
17.	Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI	144,4 5	136,7 9	115,6 6	123,1 9	104,3 9
18.	Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS	96,23	74,90	61,25	81,45	75,12
19.	Lion Metal Works Tbk.	LION	672,8 8	369,4 7	380,2 3	355,8 6	362,7 7
20.	Malindo Feedmill Tbk	MAIN	101,0 7	107,6 2	133,3 5	129,0 1	107,0 6
21.	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	112,9 5	111,3 8	87,07	85,95	85,36
22.	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	118,6 4	111,5 8	109,4 0	117,0 2	119,4 2
23.	Sierad Produce Tbk	SIPD	114,5 8	142,9 9	109,4 2	139,3 1	115,6 9
24.	SLJ Global Tbk	SRSN	28,89	76,92	89,16	88,29	92,85
25.	Indo Acidatama Tbk	SULI	328,1 3	287,1 0	216,7 1	174,2 6	202,7 7
26.	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	82,19	79,39	88,73	98,80	102,9 5
27.	Tirta Mahakam Resources Tbk	TIRT	98,03	110,4 4	108,5 1	112,5 0	113,4 8
28.	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	TKIM	232,5 7	190,0 1	143,2 2	139,4 5	144,6 3
29.	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	219,5 0	210,8 5	240,6 7	218,9 9	264,4 8

No.	Perusahaan	Kode	Current Ratio (X^5)				
			2013	2014	2015	2016	2017
30.	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	131,4 0	139,4 5	110,2 9	152,5 6	243,3 7
31.	Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC	175,3 4	220,1 0	253,3 2	295,4 9	310,0 7
32.	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	105,6 7	140,9 1	136,8 8	130,9 1	107,6 6
33.	Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS	117,6 3	138,2 7	122,4 7	97,36	84,28
Nilai Tertinggi			1149, 28	568,4 4	488,6 6	452,5 0	470,1 7
Nilai Terendah			28,89	74,90	61,25	63,14	22,69
Rata-rata			218,1 6	182,6 0	166,6 0	160,1 2	169,5 4

Berdasarkan tabel 4.5, pada tahun 2013 nilai tertinggi *current ratio* sebesar 1149,28 dicapai oleh perusahaan Jakarta Kyoei Steel Works Tbk, nilai terendah *current ratio* sebesar 28,89 dicapai oleh perusahaan SLJ Global Tbk dan rata-rata nilai *current ratio* sebesar 218,16. Pada tahun 2014, nilai tertinggi *current ratio* sebesar 568,44 dicapai oleh perusahaan Asahimas Flat Glass Tbk, nilai terendah *current ratio* sebesar -74,90 dicapai oleh perusahaan Krakatau Steel (Persero) Tbk dan rata-rata nilai *current ratio* sebesar 182,60. Pada tahun 2015, nilai tertinggi *current ratio* sebesar 488,66 dicapai oleh perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, nilai terendah *current ratio* sebesar 61,25 dicapai oleh perusahaan Krakatau Steel (Persero) Tbk dan rata-rata nilai *current ratio* sebesar 166,60. Pada tahun 2016, nilai tertinggi *current ratio* sebesar 452,50 dicapai oleh perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, nilai terendah *current ratio* sebesar 63,14 dicapai oleh perusahaan Central Proteina Prima Tbk dan rata-rata nilai *current ratio* sebesar 160,12. Pada tahun 2017, nilai tertinggi *current ratio* sebesar 470,17 dicapai oleh perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk,

nilai terendah *current ratio* sebesar 22,69 dicapai oleh perusahaan Central Proteina Prima Tbk dan rata-rata nilai *current ratio* sebesar 169,54.

Tabel 4.6 Data Variabel *Quick Ratio*

No.	Perusahaan	Kode	<i>Quick Ratio</i> (X ⁶)				
			2013	2014	2015	2016	2017
1.	Polychen Indonesia	ADMG	143,6 7	139,0 7	151,8 2	104,7 3	128,6 2
2.	Alkindo Naratama Tbk	ALDO	90,09	91,81	91,26	100,4 7	96,90
3.	Alakasa Industrindo Tbk	ALKA	116,5 4	117,0 6	69,44	58,55	99,47
4.	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	50,95	46,32	42,16	35,07	36,75
5.	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	272,3 9	381,3 5	285,7 9	93,81	111,1 4
6.	Asiaplast Industries Tbk	APLI	135,3 5	174,9 7	74,13	98,78	100,4
7.	Saranacental Bajatama Tbk	BAJA	33,37	3,92	44,29	38,36	34,45
8.	Berlina Tbk	BRNA	54,74	71,46	74,55	96,89	76,90
9.	Barito Pasific Tbk	BRPT	88,18	95,38	65,38	96,66	144,5 9
10.	Charoen Pokhand Indonesia Tbk	CPIN	205,4 2	127,0 7	115,0 0	125,2 1	132,9 9
11.	Central Proteina Prima Tbk	CPRO	81,67	68,21	56,45	32,95	13,00
12.	Citra Tubindo Tbk	CTBN	90,55	104,0 8	62,71	152,2 1	146,8 1
13.	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP	561,0 3	442,2 9	432,0 6	396,6 5	403,1 9
14.	Steel Pipe Industry of Indonesia	ISSP	58,96	45,71	40,01	29,17	34,79
15.	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	JKSW	883,8 9	162,2 5	199,5 6	157,7 7	229,9 5
16.	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	98,07	72,73	70,04	107,0 7	116,3 6
17.	Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI	98,91	91,30	71,67	77,46	65,64
18.	Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS	50,62	40,88	33,19	42,74	43,30
19.	Lion Metal Works Tbk.	LION	466,2 5	253,9 5	270,0 2	253,2 9	250,9 7
20.	Malindo Feedmill Tbk	MAIN	61,34	72,59	97,11	83,16	65,57
21.	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	61,74	54,55	34,54	37,79	43,85
22.	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	61,59	59,39	66,60	79,98	72,67
23.	Sierad Produce Tbk	SIPD	73,13	96,67	73,69	97,80	80,06
24.	Indo Acidatama Tbk	SRSN	113,5 9	131,0 0	107,0 3	78,67	73,02
25.	SLJ Global Tbk	SULI	13,01	33,53	29,74	27,94	26,52
26.	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	65,52	64,99	72,20	82,98	76,41
28.	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	TKIM	160,0 1	133,7 2	95,75	80,94	95,36
29.	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	146,9 9	125,3 5	132,9 6	109,2 0	142,7 8
30.	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	84,15	93,75	63,07	108,6 1	202,9 4

No.	Perusahaan	Kode	Quick Ratio (X ⁶)				
			2013	2014	2015	2016	2017
31.	Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC	78,91	94,72	104,74	119,88	161,72
32.	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	58,52	110,59	102,17	93,65	79,07
33.	Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS	87,02	67,54	64,85	46,44	54,24
Nilai Tertinggi			883,89	442,29	432,06	396,65	403,19
Nilai Terendah			13,01	3,92	29,74	27,94	13
Rata-rata			145,19	114,63	102,94	98,28	107,51

Berdasarkan tabel 4.6, pada tahun 2013 nilai tertinggi *quick ratio* sebesar 883,89 dicapai oleh perusahaan Jakarta Kyoei Steel Works Tbk, nilai terendah *quick ratio* sebesar 13,01 dicapai oleh perusahaan SLJ Global Tbk dan rata-rata nilai *quick ratio* sebesar 145,19. Pada tahun 2014, nilai tertinggi *quick ratio* sebesar 442,29 dicapai oleh perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, nilai terendah *quick ratio* sebesar 3,92 dicapai oleh perusahaan Saranacentral Bajatama Tbk dan rata-rata nilai *quick ratio* sebesar 114,63. Pada tahun 2015, nilai tertinggi *quick ratio* sebesar 432,06 dicapai oleh perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, nilai terendah *quick ratio* sebesar 29,74 dicapai oleh perusahaan SLJ Global Tbk dan rata-rata nilai *quick ratio* sebesar 102,94. Pada tahun 2016, nilai tertinggi *quick ratio* sebesar 396,65 dicapai oleh perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, nilai terendah *quick ratio* sebesar 27,94 dicapai oleh perusahaan SLJ Global Tbk dan rata-rata nilai *quick ratio* sebesar 98,28. Pada tahun 2017, nilai tertinggi *quick ratio* sebesar 403,19 dicapai oleh perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, nilai terendah *quick ratio* sebesar 13

dicapai oleh perusahaan Central Proteina Prima Tbk dan rata-rata nilai *quick ratio* sebesar 107,51.

Tabel 4.7 Data Variabel Diversifikasi Perusahaan

No.	Perusahaan	Kode	Diversifikasi Perusahaan (Y)				
			2013	2014	2015	2016	2017
1.	Polychen Indonesia	ADMG	0,4	0,4	0,4	0,43	0,46
2.	Alkindo Naratama Tbk	ALDO	0,35	0,35	0,35	0,35	0,35
3.	Alakasa Industrindo Tbk	ALKA	0,85	0,85	0,8	0,88	0,91
4.	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	0,67	0,76	0,75	0,67	0,76
5.	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	0,59	0,59	0,62	0,57	0,57
6.	Asiaplast Industries Tbk	APLI	0,6	1	1	0,85	0,84
7.	Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA	0,49	0,49	0,48	0,47	0,46
8.	Berlina Tbk	BRNA	0,72	0,7	0,66	0,65	0,62
9.	Barito Pasific Tbk	BRPT	0,99	0,98	0,96	0,73	0,97
10.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	0,56	0,61	0,56	0,41	0,38
11.	Central Proteina Prima Tbk	CPRO	0,53	0,48	0,47	0,48	0,63
12.	Citra Tubindo Tbk	CTBN	0,67	0,5	0,48	0,75	0,44
13.	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP	0,75	0,76	0,76	0,77	0,8
14.	Steel Pipe Industry of Indonesia	ISSP	0,44	0,46	0,42	0,49	0,54
15.	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	JKSW	0,9	0,88	0,9	0,93	0,5
16.	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	0,33	0,31	0,31	0,31	0,31
17.	Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI	0,79	0,79	0,8	0,85	0,85
18.	Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS	0,53	0,56	0,56	0,62	0,63
19.	Lion Metal Works Tbk.	LION	0,65	0,56	0,53	0,51	0,51
20.	Malindo Feedmill Tbk	MAIN	0,58	0,52	0,51	0,48	0,48
21.	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	0,5	0,5	0,5	0,5	0,51
22.	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	0,5	0,5	0,52	0,53	0,51
23.	Sierad Produce Tbk	SIPD	0,49	0,49	0,42	0,41	0,39
24.	Indo Acidatama Tbk	SRSN	0,63	0,64	0,56	0,76	0,8
25.	SLJ Global Tbk	SULI	0,72	0,73	0,72	0,66	0,71
26.	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	0,83	0,9	0,85	0,76	0,8
27.	Tirta Mahakam Resources Tbk	TIRT	0,75	0,72	0,62	0,71	0,67
28.	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	TKIM	0,88	0,89	0,88	0,83	0,86
29.	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	0,48	0,49	0,48	0,47	0,46
30.	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	0,36	0,34	0,41	0,34	0,31
31.	Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC	0,94	0,99	0,99	0,99	1
32.	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	1	1	1	0,99	0,98
33.	Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS	0,34	0,34	0,39	0,35	0,35
Nilai Tertinggi			1,00	1,00	1,00	0,99	1,00
Nilai Terendah			0,33	0,31	0,31	0,31	0,31
Rata-rata			0,63	0,64	0,63	0,62	0,62

Berdasarkan tabel 4.7, pada tahun 2013 nilai tertinggi diversifikasi perusahaan sebesar 1 dicapai oleh perusahaan Wijaya Karya Beton Tbk, nilai terendah diversifikasi perusahaan sebesar 0,33 dicapai oleh perusahaan Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan rata-rata nilai diversifikasi perusahaan sebesar 0,63. Pada tahun 2014, nilai tertinggi diversifikasi perusahaan sebesar 1 dicapai oleh perusahaan Wijaya Karya Beton Tbk, nilai terendah diversifikasi perusahaan sebesar 0,31 dicapai oleh perusahaan Japfa Comfeed Indonesia dan rata-rata nilai diversifikasi perusahaan sebesar 0,64. Pada tahun 2015, nilai tertinggi diversifikasi perusahaan sebesar 1 dicapai oleh perusahaan Wijaya Karya Beton Tbk, nilai terendah diversifikasi perusahaan sebesar 0,31 dicapai oleh perusahaan Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan rata-rata nilai diversifikasi perusahaan sebesar 0,64. Pada tahun 2016, nilai tertinggi diversifikasi perusahaan sebesar 0,99 dicapai oleh perusahaan Unggul Indah Cahaya Tbk, nilai terendah diversifikasi perusahaan sebesar 0,31 dicapai oleh perusahaan Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan rata-rata nilai diversifikasi perusahaan sebesar 0,62. Pada tahun 2017, nilai tertinggi diversifikasi perusahaan sebesar 1 dicapai oleh perusahaan Unggul Indah Cahaya Tbk, nilai terendah diversifikasi perusahaan sebesar 0,31 dicapai oleh perusahaan Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan rata-rata nilai diversifikasi perusahaan sebesar 0,62.

Pengelolaan data untuk menganalisis statistik deskriptif menggunakan perhitungan data variabel *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *return on equity*, *current ratio*, dan *quick ratio*.

Berikut disajikan data hasil uji statistik deskriptif perusahaan manufaktur sektor *basic industry and chemical* periode 2013-2017:

Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik Deskriptif Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic Industry and Chemical* Periode 2013-2017

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	165	.00	2.68	.636	.421
DER	165	-6.93	83.08	2.277	7.331
ROA	165	-36.73	91.82	2.176	10.479
ROE	165	-1104.04	187.72	-1.105	92.242
CR	165	22.69	1149.28	179.41	.557
QR	165	3.92	883.89	113.71	.681
HERF	165	.31	1.00	0.627	.202
Valid N (listwise)					

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS 23.0 (2018)

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa sampel penelitian yang dipilih berjumlah 33 perusahaan dengan $n=165$. Tabel ini disimpulkan bahwa variabel *debt to assets ratio* (X_1) memiliki nilai terendah sebesar 0,0004 pada perusahaan Barito Pacific Tbk di tahun 2017, nilai tertinggi sebesar 2,68 pada perusahaan Jakarta Kyoei Steel Works Tbk di tahun 2017, nilai rata-rata sebesar 0,635 dan tingkat sebaran data sebesar 0,421. Variabel *debt to equity ratio* (X_2) memiliki nilai terendah sebesar -6,93 pada perusahaan SLJ Global Tbk di tahun 2016, nilai tertinggi sebesar 83,08 pada perusahaan SLJ Global Tbk di tahun 2017, nilai rata-rata sebesar 2,277 dan tingkat sebaran data sebesar 7,330. Variabel *return on assets* (X_3) memiliki nilai terendah yaitu sebesar -36,73 pada perusahaan Central Proteina Prima Tbk di tahun 2017, nilai tertinggi sebesar 91,82 pada perusahaan Charoen

Pokphand Indonesia Tbk di tahun 2016, nilai rata-rata sebesar 2,175 dan tingkat sebaran data sebesar 10,479.

Variabel *return on equity* (X_4) memiliki nilai terendah sebesar -1104,04 pada perusahaan Central Proteina Prima Tbk di tahun 2016, nilai tertinggi sebesar 187,72 pada perusahaan SLJ Global Tbk di tahun 2017, nilai rata-rata sebesar -1,104 dan tingkat sebaran data sebesar 92,241. Variabel *current ratio* (X_5) memiliki nilai terendah sebesar 3,12 pada perusahaan Central Proteina Prima Tbk di tahun 2017, nilai tertinggi sebesar 1149.28 pada perusahaan Jakarta Kyoei Steel Works Tbk di tahun 2013, nilai rata-rata sebesar 179.41 dan tingkat sebaran data sebesar 0,557. Variabel *quick ratio* (X_6) memiliki nilai terendah sebesar 3.92 pada perusahaan Saranacentral Bajatama Tbk di tahun 2014, nilai tertinggi sebesar 883.89 pada perusahaan Jakarta Kyoei Steel Works Tbk di tahun 2014, nilai rata-rata sebesar 113.71 dan tingkat sebaran data sebesar 0,681. Variabel diversifikasi perusahaan (Y) memiliki nilai terendah sebesar 0,31 pada perusahaan Japfa Comfeed Indonesia Tbk di tahun 2017, nilai tertinggi sebesar 1 pada perusahaan Unggul Indah Cahaya Tbk di tahun 2017, nilai rata-rata sebesar 0,626 dan tingkat sebaran data sebesar 0,202.

2. Analisis Uji Inferensial

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara residual regresi dari serangkaian observasi pada

periode tertentu. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (uji DW). Berdasarkan tabel statistik *Durbin-Watson* ditentukan bahwa, jika jumlah variabel bebas sebanyak 6 yang berarti $k=6$, dan sampel sebanyak 165 yang berarti $n=165$, maka nilai batas bawah (d_U) yang diperoleh sebesar 1.821 dan nilai batas atas ($4-d_U$) sebesar 2.179. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.489 ^a	.239	.210	.17987	1.906

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS 23.0 (2018)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.9, nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.906 terletak diantara nilai batas bawah (d_U) dan 4-nilai batas atas ($4-d_U$) sebesar 1.821 hingga 2.179. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada hasil regresi, karena hasil *Durbin-Watson* yang diperoleh terletak diantara d_U dan $4-d_U$ yaitu $1.821 < 1.906 < 2.179$.

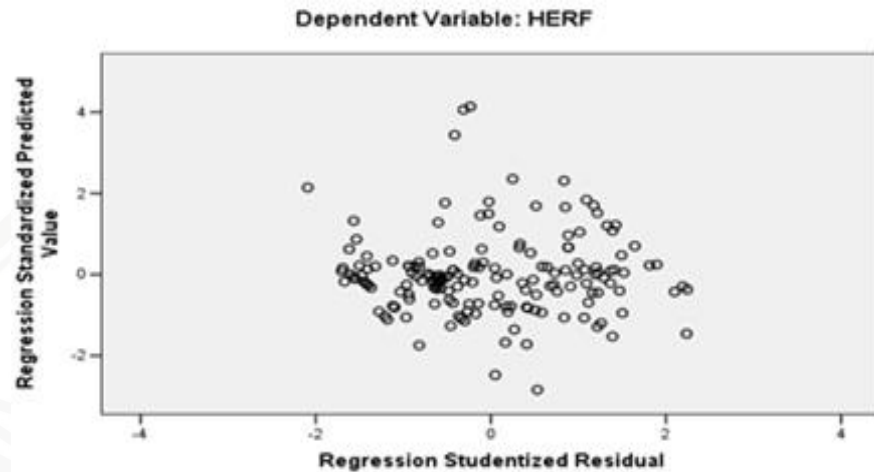
2) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ini digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan nilai simpangan residual akibat besar kecilnya nilai salah satu variabel bebas, atau adanya perbedaan nilai ragam dengan semakin meningkatnya nilai variabel bebas. Prosedur uji ini dilakukan dengan *scatterplot*. Pengujian kehomogenan ragam sisaan dilandasi pada hipotesis:

H_0 : ragam sisaan homogen

H_1 : ragam sisaan tidak homogen

Hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan *scatterplot* dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic Industry and Chemical* periode 2013-2017

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS 23.0 (2018)

Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa diagram tampilan *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa sisaan mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

3) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa tidak terjadi hubungan yang sangat kuat atau tidak terjadi hubungan linier yang sempurna atau dapat pula dikatakan bahwa antar variabel bebas tidak saling berkaitan. Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai *tolerance* yang didapat dari perhitungan regresi

berganda, apabila nilai *tolerance* < 0,1 maka terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas perusahaan manufaktur sektor *basic industry and chemical* periode 2013-2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinieritas Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic Industry and Chemical* periode 2013-2017
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DAR	.888	1.126
	DER	.975	1.025
	ROA	.700	1.428
	ROE	.869	1.151
	CR	.246	4.060
	QR	.265	3.771

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS 23.0 (2018)

Berdasarkan Tabel 4.10, berikut hasil pengujian dari masing-masing variabel bebas:

- a) Tolerance untuk DAR adalah 0.888
- b) Tolerance untuk DER adalah 0.975
- c) Tolerance untuk ROA adalah 0,700
- d) Tolerance untuk ROE adalah 0,869
- e) Tolerance untuk CR adalah 0,246
- f) Tolerance untuk QR adalah 0,265

Hasil pengujian multikolinieritas Tabel 4.10 didapat bahwa keseluruhan nilai *tolerance* > 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Uji

multikolinearitas dapat pula dilakukan dengan cara membandingkan nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*) dengan angka 10. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas. Berikut hasil pengujian masing-masing variabel bebas :

- a) VIF untuk DAR adalah 1,126
- b) VIF untuk DER adalah 1,025
- c) VIF untuk ROA adalah 1,428
- d) VIF untuk ROE adalah 1,151
- e) VIF untuk CR adalah 4,060
- f) VIF untuk QR adalah 3,771

Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Dengan demikian uji asumsi tidak adanya multikolinieritas dapat terpenuhi.

4) Uji Normalitas Data

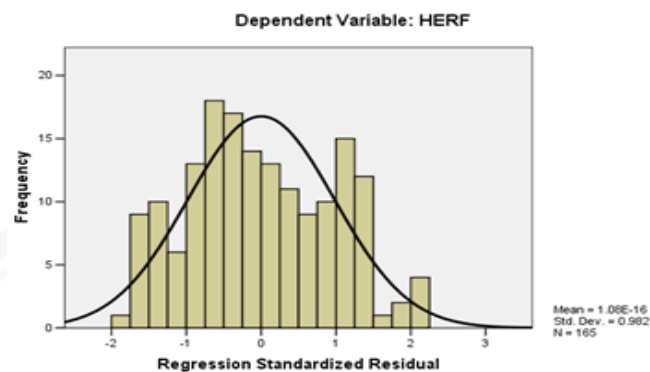
Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar normal atau tidak. Prosedur uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan sebagai berikut :

Hipotesis yang digunakan:

H_0 : residual tersebar normal

H_1 : residual tidak tersebar normal

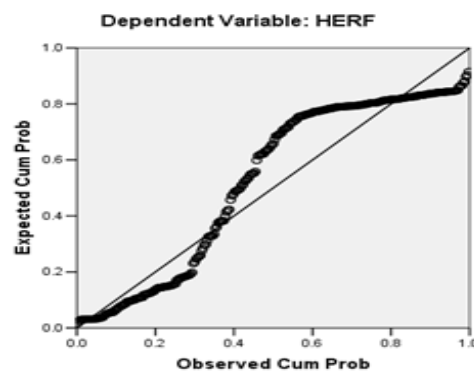
Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $\geq 0,05$, maka H_0 diterima yang artinya normalitas terpenuhi. Berikut ditampilkan hasil dari pengujian normalitas perusahaan manufaktur sektor *basic industry and chemical*:



Gambar 4.2 Grafik Histogram Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic Industry and Chemical* Periode 2013-2017

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS 23.0 (2018)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.3 Grafik Normal P-Plot Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic Industry and Chemical* Periode 2013-2017

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS 23.0 (2018)

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa data residual telah terdistribusi secara normal dengan pola mendekati normal dapat dilihat dari penyebaran data di sekitar garis diagonal. Pengukuran uji normalitas akan memiliki dasar kekuatan yang lebih

dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada perusahaan manufaktur sektor *basic industry and chemical* Periode 2013-2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic Industry and Chemical* periode 2013-2017
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		165
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17655162
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.879
Asymp. Sig. (2-tailed)		.423

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS 23.0 (2018)

Dari hasil perhitungan Tabel 4.11 didapat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $\geq 0,05$ yaitu sebesar 0.423, maka ketentuan H_0 diterima yaitu bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara satu variabel terikat terhadap dua/lebih variabel bebas maka dilakukan analisis regresi linier berganda antara variabel-variabel berikut ini: *debt to assets ratio* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2), *return on assets* (X_3), *return on equity* (X_4), *current ratio* (X_5) dan *quick ratio* (X_6) terhadap diversifikasi perusahaan (Y). Dari hasil

pengolahan data penelitian dengan menggunakan program SPSS 23.0, didapatkan data seperti pada Tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Persamaan Regresi Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic Industry and Chemical* periode 2013-2017
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.00352	.149		-.024	.981
	DAR	.04236	.035	.088	1.197	.233
	DER	.00420	.002	.152	2.162	.032
	ROA	-.00379	.002	-.196	-2.363	.019
	ROE	.00014	.000	.064	.857	.393
	CR	-.01550	.051	-.043	-.305	.761
	QR	.15266	.040	.514	3.812	.000

a. Dependent Variable: HERF

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS 23.0 (2018)

Adapun persamaan regresi yang didapatkan berdasarkan Tabel 4.12 adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$$

$$Y = -0,00352 + 0,04236 X_1 + 0,00420 X_2 - 0,00379 X_3 + 0,00014 X_4 - 0,01550 X_5 + 0,15266 X_6$$

Y = yaitu variabel terikat yang nilainya akan diprediksi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah diversifikasi perusahaan (Y) yang nilainya akan diprediksi oleh variabel *debt to assets ratio* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2), *return on assets* (X_3), *return on equity* (X_4), *current ratio* (X_5) dan *quick ratio* (X_6)

1) $b_1 = 0,04236$

Koefisien regresi variabel *debt to assets ratio* (X_1) sebesar 0,04236 memiliki tanda positif yang menunjukkan bahwa variabel ini

memberikan arah pengaruh yang searah dengan diversifikasi perusahaan (Y).

2) $b_2 = 0,00420$

Koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* (X_2) sebesar 0,00420 memiliki tanda positif yang menunjukkan bahwa variabel ini memberikan arah pengaruh yang searah dengan diversifikasi perusahaan (Y).

3) $b_3 = -0,00379$

Koefisien regresi variabel *return on assets* (X_3) sebesar -0,00379 memiliki tanda negatif yang menunjukkan bahwa variabel ini memberikan arah pengaruh yang berlawanan dengan diversifikasi perusahaan (Y).

4) $b_4 = 0,00014$

Koefisien regresi variabel *return on equity* (X_4) sebesar 0,00014 memiliki tanda positif yang menunjukkan bahwa variabel ini memberikan arah pengaruh yang searah dengan diversifikasi perusahaan (Y).

5) $b_5 = -0,01550$

Koefisien regresi variabel *current ratio* (X_5) sebesar -0,01550 memiliki tanda negatif yang menunjukkan bahwa variabel ini memberikan arah pengaruh yang berlawanan dengan diversifikasi perusahaan (Y).

6) $b_6 = 0,15266$

Koefisien regresi variabel *quick ratio* (X_6) sebesar 0,15266 memiliki tanda positif yang menunjukkan bahwa variabel ini memberikan arah pengaruh yang searah dengan diversifikasi perusahaan (Y).

c. Uji Hipotesis

1) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji Statistik t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian model regresi pada penelitian ini dapat dilihat dari Tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.00352	.149		-.024	.981
	DAR	.04236	.035	.088	1.197	.233
	DER	.00420	.002	.152	2.162	.032
	ROA	-.00379	.002	-.196	-2.363	.019
	ROE	.00014	.000	.064	.857	.393
	CR	-.01550	.051	-.043	-.305	.761
	QR	.15266	.040	.514	3.812	.000

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS 23.0 (2018)

Uji Statistik t dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai t_{hitung} masing-masing variabel bebas dengan nilai t_{tabel} dengan derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0.05$).

a) Variabel *Debt to Assets Ratio* (X_1)

Hasil pengujian hipotesis koefisien regresi variabel *debt to assets ratio* dapat dituliskan variabel X_1 memiliki nilai t_{hitung}

sebesar 1,197 dan nilai sig. 0,233. Nilai statistik uji t_{hitung} tersebut lebih kecil dari pada t_{tabel} ($1,197 < 1,975$) dan nilai sig. lebih besar dari pada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to assets ratio* (X_1) berhubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel diversifikasi perusahaan (Y). Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan meningkatkan *debt to assets ratio* maka diversifikasi perusahaan juga akan mengalami peningkatan, sehingga perusahaan cenderung tidak melakukan diversifikasi.

b) Variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2)

Hasil pengujian hipotesis koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* dapat dituliskan variabel X_2 memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,162 dan nilai sig. 0,032. Nilai statistik uji t_{hitung} tersebut lebih besar dari pada t_{tabel} ($2,162 > 1,975$) dan nilai sig. lebih kecil dari pada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio* (X_2) berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap variabel diversifikasi perusahaan (Y). Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan kenaikan *debt to equity ratio* maka diversifikasi perusahaan juga akan mengalami kenaikan pula, sehingga perusahaan memiliki kecenderungan melakukan diversifikasi.

c) Variabel *Return on Assets* (X_3)

Hasil pengujian hipotesis koefisien regresi variabel *return on*

assets dapat dituliskan variabel X_2 memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,162 dan nilai sig. 0,019. Nilai statistik uji t_{hitung} tersebut lebih besar dari pada t_{tabel} ($-2363 > 1,975$) dan nilai sig. lebih kecil dari pada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel *return on assets* (X_2) berhubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap variabel diversifikasi perusahaan (Y). Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan menurunnya *return on assets* maka diversifikasi perusahaan juga akan mengalami penurunan, sehingga perusahaan memiliki kecenderungan melakukan diversifikasi.

d) Variabel *Return on Equity* (X_4)

Hasil pengujian hipotesis koefisien regresi variabel *return on equity* dapat dituliskan variabel X_4 memiliki nilai t_{hitung} sebesar 857 dan nilai sig. 0,393. Nilai statistik uji t_{hitung} tersebut lebih kecil dari pada t_{tabel} ($857 < 1,975$) dan nilai sig. lebih besar dari pada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel *return on equity* (X_4) berhubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel diversifikasi perusahaan (Y). Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan kenaikan *return on equity* maka diversifikasi perusahaan juga akan mengalami kenaikan pula, sehingga perusahaan cenderung tidak melakukan diversifikasi.

e) Variabel *Current Ratio* (X_5)

Hasil pengujian hipotesis koefisien regresi variabel *current ratio* dapat dituliskan variabel X_5 memiliki nilai t_{hitung} sebesar -305 dan nilai sig. 0,761. Nilai statistik uji t_{hitung} tersebut lebih kecil dari pada t_{tabel} ($-305 < 1,975$) dan nilai sig. lebih besar dari pada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* (X_5) berhubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel diversifikasi perusahaan (Y). Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan menurunnya *current ratio* maka diversifikasi perusahaan juga akan mengalami penurunan pula, sehingga perusahaan cenderung melakukan diversifikasi.

f) Variabel *Quick Ratio* (X_6)

Hasil pengujian hipotesis koefisien regresi variabel *quick ratio* dapat dituliskan variabel X_6 memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3812 dan nilai sig. 0,000. Nilai statistik uji t_{hitung} tersebut lebih besar dari pada t_{tabel} ($3812 > 1,975$) dan nilai sig. lebih kecil dari pada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel *quick ratio* (X_6) berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap variabel diversifikasi perusahaan (Y). Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan menaikkan *quick ratio* maka diversifikasi perusahaan juga akan mengalami kenaikan pula, sehingga perusahaan memiliki

kecenderungan melakukan diversifikasi.

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian F atau pengujian model digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga tepat/sesuai atau tidak. Jika hasilnya signifikan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini dapat juga dikatakan sebagai berikut :

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tabel 4.14 Hasil Uji Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.602	6	.267	8.255	.000 ^a
	Residual	5.112	158	.032		
	Total	6.714	164			

Data Diolah Dengan SPSS 23.0 (2018)

Berdasarkan Tabel 4.14 diatas menunjukkan nilai F hitung sebesar 8,255, sedangkan F tabel ($\alpha = 0.05$; db regresi = 6 : db residual = 158) adalah sebesar 2,156. Tabel uji statistik f menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $8,255 > 2,156$ atau nilai Sig. F (0,000) $< \alpha = 0.05$, maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (HERF) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas (DAR (X_1), DER (X_2), ROA (X_3), ROE (X_4), CR (X_5), QR (X_6)).

Dari hasil penelitian uji statistik t dan uji statistik f dapat disimpulkan bahwa variabel DER, ROA, dan quick ratio mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap HERF secara simultan dan parsial. Quick ratio merupakan pengaruh paling dominan terhadap HERF dikarenakan memiliki nilai koefisien beta dan t_{hitung} paling yang paling besar.

d. Koefisien Determinasi

Tingkat ketepatan suatu garis dapat diketahui dari besar kecilnya koefisien determinasi atau koefisien R^2 (R Square). Nilai koefisien R^2 dalam analisis regresi dapat digunakan sebagai ukuran untuk menyatakan kecocokan garis regresi yang diperoleh. Semakin besar nilai R^2 maka semakin kuat kemampuan model regresi yang diperoleh untuk menerangkan kondisi yang sebenarnya. Kemampuan garis regresi untuk menjelaskan variasi yang terjadi pada Y ditunjukkan pada besarnya koefisien determinasi atau koefisien R^2 .

Tabel 4.15 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square
0.489	0.239	0.210

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS 23.0 (2018)

Berdasarkan pada Tabel 4.15, model regresi tersebut memiliki koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,239. Dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel independen yang terdiri dari variabel *leverage* (X_1), profitabilitas (X_2), dan likuiditas (X_3) dapat mempengaruhi variabel dependen diversifikasi perusahaan (Y) sebesar 21% dan sisanya sebesar 79% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan Tabel 4.15 tersebut juga diketahui bahwa nilai koefisien R yang menunjukkan keeratan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Pada penelitian ini didapatkan besarnya variabel *leverage* (X_1), profitabilitas (X_2), dan likuiditas (X_3) terhadap diversifikasi perusahaan adalah sebesar 0,489 atau sebesar 48,9% yang menunjukkan adanya hubungan atau pengaruh yang lemah.

D. Interpretasi Data

1. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap Diversifikasi Perusahaan (H_1)

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis pertama, *debt to assets ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap diversifikasi perusahaan. Hasil uji t menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* tidak berpengaruh terhadap diversifikasi perusahaan (Y). Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *debt to assets ratio* maka semakin rendah diversifikasi perusahaan. *Debt to Assets Ratio* mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian dari Chkir and Cosset (2001) juga mengindikasikan adanya penggunaan tingkat hutang yang tinggi akan membuat profitabilitas perusahaan rendah.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung tidak tertarik membiayai aktiva perusahaan menggunakan hutang melalui kreditur dalam melakukan diversifikasi perusahaan. Aktiva perusahaan merupakan sumber daya yang diperoleh dari transaksi atau kegiatan lain di masa lalu sehingga besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang

dalam melakukan kegiatan diversifikasi akan mempengaruhi kreditur dalam memberikan modal pinjamannya. Tingginya tingkat *debt to assets ratio* pada kegiatan diversifikasi akan mengakibatkan risiko ketergantungan terhadap pihak eksternal. Risiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan ialah membayar beban biaya hutang berupa bunga pinjaman. Dampak yang akan dihadapi perusahaan ialah menurunnya tingkat pendapatan yang akan di terima perusahaan. Jika mengacu pada teori *debt to assets ratio* (Fahmi 2012:73), hasil penelitian ini memperkuat teori ini bahwa rendahnya tingkat *debt to assets ratio* akan memperbesar jaminan kreditor untuk pengembalian atas pinjaman yang diberikan oleh pihak perusahaan.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Diversifikasi Perusahaan (H₂)

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis kedua, *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap diversifikasi perusahaan. Hasil uji t menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap diversifikasi perusahaan. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin tinggi pula diversifikasi perusahaan. *Debt to equity ratio* menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemegang saham. Hasil penelitian ini memperlemah penelitian dari Rahul Kochhar and Michael A. Hitt (1998) menunjukkan bahwa pada pembiayaan diversifikasi perusahaan cenderung menggunakan pembiayaan ekuitas dibandingkan menggunakan pembiayaan hutang.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung tertarik membiayai kegiatan diversifikasi dengan menggunakan hutang dibandingkan dengan ekuitas perusahaan. Penggunaan seluruh hutang dalam membiayai kegiatan diversifikasi akan memiliki dampak yang berbeda jika pemilik perusahaan menggunakan ekuitas perusahaan. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian dari Manohar Singh, Wallace N. Davidson III, Jo-Ann Suchard (2003) yang menemukan bahwa diversifikasi perusahaan yang baik tidak terkait dengan menggunakan hutang pada seluruh lini produk. Sumber pendanaan menggunakan ekuitas perusahaan relatif lebih kecil berdampak ketergantungan terhadap pihak eksternal, tetapi semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Diversifikasi Perusahaan (H₃)

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis ketiga, *return on assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap diversifikasi perusahaan. Hasil uji t menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap diversifikasi perusahaan. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah *return on assets* maka semakin rendah pula diversifikasi perusahaan. *Return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba

bersih dan total aktiva perusahaan. *Return on assets* mengukur tingkat produktifitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hasil penelitian ini memperlemah penelitian dari Manohar Singh, Wallace N. Davidson III, Jo-Ann Suchard (2003) yang menemukan bahwa diversifikasi perusahaan dapat menurunkan nilai dan profitabilitas sehingga efeknya dapat diimbangi dengan peningkatan kapasitas utang dan penerimaan pajak yang dihasilkan.

Tingkat *return on assets* yang tinggi meningkatkan daya tarik makin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Tingginya tingkat *return on assets* diharapkan mampu memberikan peningkatan laba perusahaan melalui seluruh aktiva perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam mengelola aktiva menunjukkan hasil yang baik. Laba yang dihasilkan melalui aktiva tersebut dapat digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan diversifikasi. Penggunaan laba melalui aktiva relatif lebih sedikit tingkat resiko bagi pemilik perusahaan dalam melakukan diversifikasi. Hal tersebut dikarenakan perusahaan melakukan kegiatan diversifikasi hanya menggunakan laba, tanpa memperhitungkan biaya modal yang terjadi pada perusahaan.

4. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Diversifikasi Perusahaan (H₄)

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis keempat, *return on equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap diversifikasi perusahaan. Hasil uji t menunjukkan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap diversifikasi perusahaan. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa

semakin rendah *return on equity* maka semakin rendah diversifikasi perusahaan. *Return on equity* merupakan rasio untuk menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal sendiri. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian dari Manohar Singh, Wallace N. Davidson III, Jo-Ann Suchard (2003) yang menemukan bahwa diversifikasi perusahaan dapat menurunkan nilai dan profitabilitas sehingga efeknya dapat diimbangi dengan peningkatan kapasitas utang dan penerimaan pajak yang dihasilkan

Tingkat *return on equity* dipengaruhi oleh perbandingan antara laba bersih dan total ekuitas perusahaan. Total ekuitas perusahaan dalam hal ini merupakan modal pemegang saham. Modal pemegang saham adalah selisih antara aktiva perusahaan dan kewajiban atau hutang. Hal ini mengindikasikan bahwa pemegang saham akan cenderung tidak tertarik membiayai kegiatan diversifikasi menggunakan ekuitas perusahaan. Dasar dari pemegang saham tidak tertarik disebabkan nilai *return on equity* menunjukkan nilai yang relatif rendah. Nilai *return on equity* yang rendah akan memberikan indikasi bagi para pemegang saham akan sulit atau relatif rendah menerima tingkat pengembalian investasi. Hal itu disebabkan bahwa *return on equity* mempunyai hubungan langsung dengan keuntungan yang diterima pemegang saham maupun resiko yang akan terjadi.

5. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Diversifikasi Perusahaan (H_5)

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis kelima, *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap diversifikasi perusahaan. Hasil uji t menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap

diversifikasi perusahaan. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah *current ratio* maka semakin rendah diversifikasi perusahaan. *Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada disaat ditagih secara keseluruhan. Hasil penelitian ini memperlemah penelitian dari Rahul Kochhar and Michael A. Hitt (1998) menunjukkan bahwa pada pembiayaan diversifikasi perusahaan cenderung menggunakan pembiayaan ekuitas dibandingkan menggunakan pembiayaan hutang.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung tidak melaksanakan kegiatan diversifikasi disebabkan akan mengalami kesulitan dalam menutupi hutang atau kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancarnya. Tingkat *current ratio* setiap jenis usaha memiliki nilai yang berbeda untuk dianggap baik. Rendahnya tingkat *current ratio* perusahaan, maka semakin rendah kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Tidak ada suatu ketentuan mutlak tentang berapa tingkat *current ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat *current ratio* ini juga tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan (Syamsuddin 2011:44).

6. Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap Diversifikasi Perusahaan (H_6)

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis keenam, *quick ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap diversifikasi perusahaan. Hasil

uji t menunjukkan bahwa *quick ratio* berpengaruh terhadap diversifikasi perusahaan. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *quick ratio* maka semakin tinggi pula diversifikasi perusahaan. *Quick ratio* merupakan rasio yang mengurangkan persediaan (*inventory*) dari aktiva lancar (*current assets*) dan sisanya dibagi dengan kewajiban lancar (*current liabilities*). Persediaan atau *inventory* dari perhitungan aktiva lancar karena persediaan pada dasarnya merupakan aset lancar yang sulit dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu singkat. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian dari Rahul Kochhar and Michael A. Hitt (1998) menunjukkan bahwa pada pembiayaan diversifikasi perusahaan cenderung menggunakan pembiayaan ekuitas dibandingkan menggunakan pembiayaan hutang.

Terkait dengan diversifikasi perusahaan, pihak manajemen memiliki kebutuhan dana baik dana untuk membayar kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek. Kebutuhan dana tersebut harus bersifat mudah dicairkan atau diuangkan jika perusahaan sewaktu-waktu memerlukannya. Pada aktiva lancar perusahaan terdapat aktiva yang memiliki waktu yang relatif lama jika ingin dicairkan atau diuangkan ialah persediaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung akan melaksanakan kegiatan diversifikasi jika dalam menutupi hutang atau kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tidak menggunakan nilai persediaan. Hal tersebut yang akan dihindari oleh kreditur disebabkan nilai persediaan memiliki waktu yang relatif lama untuk dikonversi menjadi kas atau dana untuk mengembangkan bisnis perusahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Assets Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Return On Assets* (X_3), *Return On Equity* (X_4), *Current Ratio* (X_5), dan *Quick Ratio* (X_6) terhadap Diversifikasi Perusahaan (Y) pada perusahaan manufaktur sektor *Basic Industry and Chemical* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Indikator yang digunakan variabel bebas penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio*, dan *Quick Ratio* serta variabel terikat adalah Indeks Herfindahl. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diketahui:

1. Pengaruh *debt to assets ratio* terhadap diversifikasi perusahaan (H_1) menunjukkan hasil arah hubungan positif dan berpengaruh tidak signifikan, sehingga mengindikasikan kreditur cenderung tidak tertarik untuk mendanai kegiatan diversifikasi perusahaan menggunakan *debt*.
2. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap diversifikasi perusahaan (H_2) menunjukkan hasil arah hubungan positif dan berpengaruh signifikan, sehingga mengindikasikan pemilik perusahaan cenderung tertarik untuk mendanai kegiatan diversifikasi perusahaan menggunakan *debt*.

3. Pengaruh *return on assets* terhadap diversifikasi perusahaan (H_3) menunjukkan hasil arah hubungan negatif dan berpengaruh signifikan, sehingga mengindikasikan pemilik perusahaan cenderung tertarik untuk meningkatkan laba kegiatan diversifikasi perusahaan menggunakan aktiva.
4. Pengaruh *return on equity* terhadap diversifikasi perusahaan (H_4) menunjukkan hasil arah hubungan positif dan berpengaruh tidak signifikan, sehingga mengindikasikan pemilik perusahaan cenderung tidak tertarik untuk meningkatkan laba kegiatan diversifikasi perusahaan menggunakan ekuitas.
5. Pengaruh *current ratio* terhadap diversifikasi perusahaan (H_5) menunjukkan hasil arah hubungan negatif dan berpengaruh tidak signifikan, sehingga mengindikasikan pemilik perusahaan cenderung tidak tertarik untuk membayarkan aktiva lancar kegiatan diversifikasi perusahaan menggunakan persediaan.
6. Pengaruh *quick ratio* terhadap diversifikasi perusahaan (H_6) menunjukkan hasil arah hubungan positif dan berpengaruh signifikan, sehingga mengindikasikan pemilik perusahaan cenderung tertarik untuk membayarkan aktiva lancar kegiatan diversifikasi perusahaan tanpa menggunakan persediaan.
7. Pengaruh variabel bebas (*debt to assets ratio, debt to equity ratio, return on assets, return on equity, current ratio dan quick ratio*) terhadap variabel terikat (diversifikasi perusahaan) mempunyai pengaruh yang signifikan

secara simultan, sehingga mengindikasikan variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat dapat diterima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain.

Adapun saran dari peneliti, antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan hanya berfokus pada perusahaan manufaktur sektor *Basic Industry and Chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya cakupan sampel penelitian dapat lebih diperluas lagi sektor industrinya. Misalnya seperti perusahaan pertambangan, perusahaan pertanian, perusahaan tekstil, industri barang konsumsi, dan lain sebagainya yang dapat menghasilkan hasil penelitian yang berbeda.
2. Tahun pengamatan penelitian ini hanya terpatok selama lima tahun (2013-2017). Harapan ke depan untuk peneliti selanjutnya bisa menambah tahun pengamatan seperti menggunakan laporan keuangan selama 10 tahun atau tahun pengamatan yang paling terbaru untuk hasil yang lebih baik.
3. Mengingat variabel bebas (*Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Quick Ratio*) yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hal yang penting dalam mempengaruhi variabel bebas (Diversifikasi Perusahaan) diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-

variabel lain yang merupakan variabel lain di luar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Darmawan, Ari. 2011. Pengaruh Sumber Pendanaan, Struktur Kepemilikan Saham, Diversifikasi, Faktor Eksternal Terhadap Dividen, Investasi, Nilai Perusahaan.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Tujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Griffin, Jill. 2002. *Customer Loyalty How to Earn It, How to Keep It*. Kentucy: McGraw-Hill.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta :Graha Ilmu
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta, Edisi 1. Rajawali Pers.
- Siregar,S. 2014. *Statistika Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Bumi Angkasa.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Udaya, Drs. Jusuf, Dra Luky Yunia Wennadi, MM, danDevi Angrahini Anni Lembana, SE, MM. 2013. *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Graha Ilmu.

Jurnal

- Berger, P.G., and Ofek, E. 1995. "Diversification's Effect on Firm Value", *Journal of Financial Economics*, 37.

- Chkir and Cosset. 2001. Diversification Strategy and Capital Structure of Multinational Corporations. *Journal of Multinational Financial Management*, Vol. II, pp. 17-37.
- Harto, Puji. 2005. “Kebijakan Diversifikasi Perusahaan dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja : Studi Empiris Pada Perusahaan Publik di Indonesia”, *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Kochhar, Rahul and Michael A. Hitt. 1998. Linking Corporate Strategy to Capital Structure: Diversification Strategy, Type and Source of Financing. *Strategic Management Journal*, Vol. 19, No. 6 (Jun., 1998), pp. 601-610.
- Singh, Manohar, Wallace N. Davidson III, and Jo-Ann Suchard. 2003. Corporate Diversification Strategies and Capital Structure. *The Quarterly Review of Economics and Finance*, 43 (2003) 147–167.

Website

Badan Pusat Statistik

<https://www.bps.go.id/>

Bursa Efek Indonesia

<http://www.idx.co.id/>

Kementrian Perindustrian Republik Indonesia

<http://www.kemenperin.go.id/>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Sektor Industri Sebagai Penyumbang Investasi Tertinggi Tahun

2017



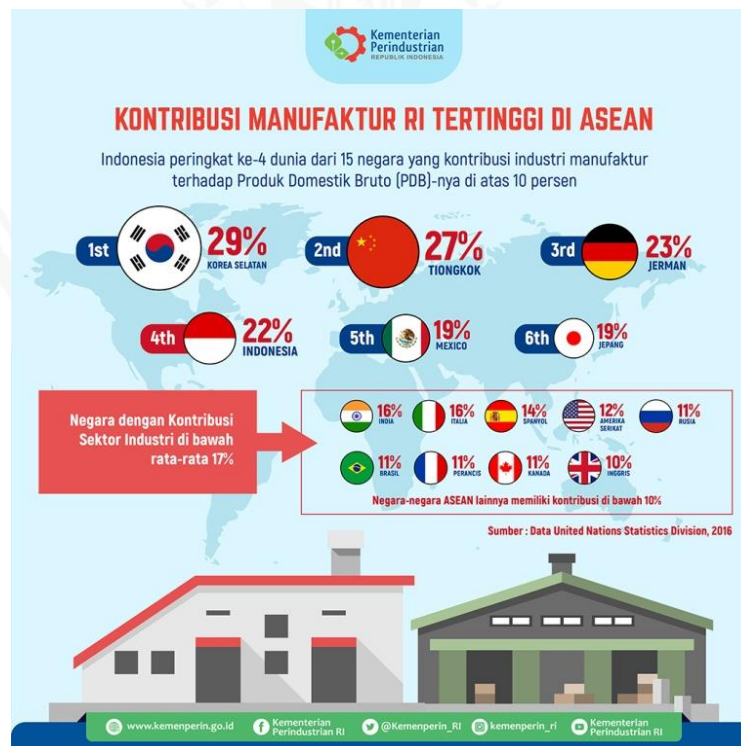
Lampiran 2 Capaian Kinerja Pembangunan Industri 2016-2017



Lampiran 3 Daya Saing Industri Global



Lampiran 4 Kontribusi Manufaktur RI Tertinggi di ASEAN



Lampiran 5 Pertumbuhan Sektor Industri 2015-2017



Lampiran 6 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Triwulan 1-2018



Lampiran 7 Perhitungan Data Variabel *Debt to Assets Ratio*

Deskripsi variabel *Leverage* dengan menggunakan perhitungan *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan industri sektor *basic industry and chemical* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017

No.	Perusahaan	Kode	<i>Debt to Assets Ratio</i> (X ¹)				
			2013	2014	2015	2016	2017
1.	Polychen Indonesia	ADMG	0,43	0,37	0,36	0,36	0,37
2.	Alkindo Naratama Tbk	ALDO	0,54	0,55	0,53	0,51	0,51
3.	Alakasa Industrindo Tbk	ALKA	0,75	0,74	0,57	0,55	0,75
4.	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	0,76	0,80	0,74	0,81	0,84
5.	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	0,22	0,19	0,21	0,35	0,39
6.	Asiaplast Industries Tbk	APLI	0,28	0,18	0,28	0,22	0,26
7.	Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA	0,79	0,81	0,83	0,80	0,82
8.	Berlina Tbk	BRNA	0,73	0,73	0,55	0,51	0,58
9.	Barito Pasific Tbk	BRPT	0,86	0,55	0,47	0,44	0,00 04
10.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	0,37	0,44	0,49	0,42	0,38
11.	Central Proteina Prima Tbk	CPRO	0,82	0,87	0,78	0,98	1,34
12.	Citra Tubindo Tbk	CTBN	0,45	0,44	0,42	0,26	0,30
13.	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP	0,14	0,14	0,14	0,13	0,12
14.	Steel Pipe Industry of Indonesia	ISSP	0,56	0,57	0,53	0,56	0,56
15.	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	JKSW	2,55	2,38	2,66	2,62	2,68
16.	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	0,65	0,66	0,64	0,51	0,53
17.	Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI	0,59	0,58	0,68	0,63	0,64
18.	Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS	0,56	0,66	0,52	0,53	0,54
19.	Lion Metal Works Tbk.	LION	0,17	0,26	0,29	0,31	0,30
20.	Malindo Feedmill Tbk	MAIN	0,61	0,69	0,61	0,53	0,56
21.	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	0,83	0,82	0,84	0,79	0,79

No.	Perusahaan	Kode	<i>Debt to Assets Ratio (X¹)</i>				
			2013	2014	2015	2016	2017
22.	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	0,65	0,71	0,67	0,67	0,67
23.	Sierad Produce Tbk	SIPD	0,59	0,54	0,67	0,55	0,60
24.	Indo Acidatama Tbk	SRSN	0,84	0,29	0,41	0,44	0,38
25.	SLJ Global Tbk	SULI	1,40	1,41	1,25	1,17	0,99
26.	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	0,91	0,89	0,83	0,78	0,79
27.	Tirta Mahakam Resources Tbk	TIRT	0,92	0,88	0,88	0,84	0,84
28.	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	TKIM	0,69	0,66	0,64	0,62	0,61
29.	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	0,41	0,39	0,39	0,41	0,37
30.	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	0,55	0,55	0,52	0,68	0,44
31.	Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC	0,46	0,39	0,37	0,29	0,26
32.	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	0,75	0,41	0,49	0,47	0,60
33.	Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS	0,72	0,49	0,46	0,49	0,57

Lampiran 8 Perhitungan Data Variabel *Debt to Equity Ratio*

Deskripsi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan industri sektor *basic industry and chemical* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017

No.	Perusahaan	Kode	<i>Debt to Equity (X²)</i>				
			2013	2014	2015	2016	2017
1.	Polychen Indonesia	ADMG	0,76	0,58	0,57	0,55	0,58
2.	Alkindo Naratama Tbk	ALDO	1,16	1,24	1,14	1,04	1,05
3.	Alakasa Industrindo Tbk	ALKA	3,05	2,87	1,33	1,24	2,94
4.	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	3,19	4,01	2,87	4,33	5,19
5.	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	0,28	0,23	0,26	0,53	0,64
6.	Asiaplast Industries Tbk	APLI	0,39	0,21	0,39	0,28	0,35

No.	Perusahaan	Kode	Debt to Equity (X^2)				
			2013	2014	2015	2016	2017
7.	Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA	3,84	4,18	4,87	4,00	4,62
8.	Berlina Tbk	BRNA	2,68	2,64	1,20	1,03	1,36
9.	Barito Pasific Tbk	BRPT	1,19	1,20	0,88	0,77	0,00 1
10.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	0,58	0,84	0,97	0,71	0,61
11.	Central Proteina Prima Tbk	CPRO	4,49	6,72	3,58	39,4 9	-3,93
12.	Citra Tubindo Tbk	CTBN	0,82	0,78	0,72	0,35	0,42
13.	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP	0,16	0,17	0,16	0,15	0,14
14.	Steel Pipe Industry of Indonesia	ISSP	1,27	1,34	1,13	1,28	1,28
15.	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	JKSW	-1,64	-1,73	-1,60	-1,62	-1,60
16.	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	1,84	1,97	1,81	1,05	1,11
17.	Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI	1,42	1,40	2,11	1,72	1,78
18.	Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS	1,26	1,91	1,07	1,14	1,19
19.	Lion Metal Works Tbk.	LION	0,20	0,35	0,41	0,46	0,42
20.	Malindo Feedmill Tbk	MAIN	1,57	2,28	1,56	1,13	1,29
21.	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	5,04	4,46	5,39	3,79	3,81
22.	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	1,90	2,40	2,04	1,99	2,02
23.	Sierad Produce Tbk	SIPD	1,46	1,18	2,06	1,25	1,52
24.	Indo Acidatama Tbk	SRSN	0,34	0,41	0,69	0,78	0,61
25.	SLJ Global Tbk	SULI	-3,53	-3,46	-4,93	-6,93	83,0 8
26.	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	10,1 2	7,99	5,02	3,49	3,78
27.	Tirta Mahakam Resources Tbk	TIRT	11,2 5	7,69	7,37	5,43	5,23
28.	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	TKIM	2,26	1,91	1,81	1,66	1,57
29.	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	0,69	0,65	0,64	0,69	0,59
30.	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	1,23	1,21	1,10	1,41	0,79

No.	Perusahaan	Kode	Debt to Equity (X^2)				
			2013	2014	2015	2016	2017
31.	Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC	0,85	0,64	0,58	0,41	0,35
32.	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	3,00	0,71	0,97	0,87	1,52
33.	Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS	2,59	0,98	0,86	0,97	1,33

Lampiran 9 Perhitungan Data Variabel *Return On Assets*

Deskripsi variabel *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan industri sektor *basic industry and chemical* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017

No.	Perusahaan	Kode	Return On Assets (X^3)				
			2013	2014	2015	2016	2017
1.	Polychen Indonesia	ADMG	0,35	-5,30	-5,75	-5,40	-1,55
2.	Alkindo Naratama Tbk	ALDO	7,49	5,90	6,58	6,15	5,35
3.	Alakasa Industrindo Tbk	ALKA	-0,13	1,09	-0,81	0,38	7,38
4.	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	0,95	0,06	-2,45	-4,64	0,10
5.	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	9,56	11,70	7,99	4,73	1,08
6.	Asiaplast Industries Tbk (APLI)	APLI	0,62	3,52	0,60	7,98	2,28
7.	Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA	-9,15	1,44	-0,99	3,50	-1,73
8.	Berlina Tbk	BRNA	-1,09	4,27	-0,39	0,61	-10,41
9.	Barito Pasific Tbk	BRPT	-1,41	-0,06	0,23	10,88	7,68
10.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	16,08	8,37	7,42	91,82	7,93
11.	Central Proteina Prima Tbk	CPRO	16,69	-5,50	13,23	27,27	36,73
12.	Citra Tubindo Tbk	CTBN	13,96	9,80	3,53	-0,58	-6,75
13.	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP	18,84	18,26	15,76	12,84	5,12
14.	Steel Pipe Industry of Indonesia	ISSP	4,63	3,95	2,92	1,70	0,34

No.	Perusahaan	Kode	Return On Assets (X ³)				
			2013	2014	2015	2016	2017
15.	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	JKSW	-3,04	-3,18	-8,71	-1,06	3,50
16.	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	4,29	2,45	3,06	11,28	4,77
17.	Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI	4,23	4,67	0,97	4,13	3,16
18.	Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS	-0,57	-6,04	-8,82	-4,59	-1,96
19.	Lion Metal Works Tbk.	LION	12,99	8,17	7,20	6,17	1,56
20.	Malindo Feedmill Tbk	MAIN	10,91	-2,40	-1,57	7,40	0,07
21.	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	-6,59	1,73	-2,19	0,12	-0,10
22.	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	0,22	-5,88	-5,29	2,11	0,32
23.	Sierad Produce Tbk	SIPD	0,27	0,07	-16,11	0,51	-10,35
24.	Indo Acidatama Tbk	SRSN	12,69	3,12	2,70	1,54	1,52
25.	SLJ Global Tbk	SULI	-34,59	0,61	0,36	0,42	2,23
26.	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	-2,63	2,45	1,66	5,57	3,47
27.	Tirta Mahakam Resources Tbk	TIRT	-19,07	3,24	-0,11	3,55	0,57
28.	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	TKIM	1,04	0,76	0,05	0,31	0,88
29.	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	13,55	14,49	11,69	6,53	7,05
30.	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	0,58	0,95	1,41	14,10	10,68
31.	Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC	3,83	1,09	-0,39	9,31	4,28
32.	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	4,68	8,48	3,86	6,04	3,37
33.	Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS	1,01	-2,79	-3,54	-3,90	-6,64

Lampiran 10 Perhitungan Data Variabel *Return On Equity*

Deskripsi variabel *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan industri sektor *basic industry and chemical* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017

No.	Perusahaan	Kode	<i>Return On Equity</i> (X ⁴)				
			2013	2014	2015	2016	2017
1.	Polychen Indonesia	ADMG	0,62	-8,38	-9,02	-8,38	-2,46
2.	Alkindo Naratama Tbk	ALDO	16,1 5	13,2 1	14,0 9	12,5 6	10,9 6
3.	Alakasa Industrindo Tbk	ALKA	-0,53	4,20	-1,90	0,84	29,0 6
4.	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	3,97	0,30	-9,49	-24,7	0,64
5.	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	12,2 6	14,4 0	10,0 7	7,24	1,77
6.	Asiaplast Industries Tbk	APLI	0,86	4,27	0,84	10,1 9	3,08
7.	Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA	- 44,2 6	7,48	-5,78	17,5 0	- 9,74
8.	Berlina Tbk	BRNA	-3,99	15,5 6	-0,86	1,23	- 24,5 7
9.	Barito Pasific Tbk	BRPT	-1,96	-0,13	0,42	19,3 2	13,8 8
10.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	25,4 1	15,9 6	14,5 9	156, 99	12,7 4
11.	Central Proteina Prima Tbk	CPRO	91,6 2	- 42,4 9	- 60,6 6	- 1.10 4,04	107, 64
12.	Citra Tubindo Tbk	CTBN	25,3 6	17,4 2	6,08	-0,79	-9,60
13.	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP	21,8 1	21,2 8	18,2 5	14,8 1	5,83
14.	Steel Pipe Industry of Indonesia	ISSP	10,5 2	9,24	6,23	3,89	0,78
15.	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	JKSW	1,95	2,31	5,24	0,66	-2,09
16.	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	12,2 1	7,27	8,58	23,1 7	10,0 8
17.	Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI	10,2 3	11,2 2	3,03	11,2 3	8,79

No.	Perusahaan	Kode	Return On Equity (X ⁴)				
			2013	2014	2015	2016	2017
18.	Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS	-1,29	- 17,5 9	- 18,2 6	-9,82	-4,28
19.	Lion Metal Works Tbk.	LION	15,5 8	11,0 4	10,1 2	9,00	2,22
20.	Malindo Feedmill Tbk	MAIN	28,0 2	-7,87	-4,01	15,7 9	0,16
21.	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	- 39,8 3	9,46	- 13,9 8	0,56	-0,46
22.	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	0,65	- 20,0 2	- 16,0 4	6,30	0,96
23.	Sierad Produce Tbk	SIPD	0,65	0,16	- 49,3 1	1,14	- 26,0 6
24.	Indo Acidatama Tbk	SRSN	5,09	4,40	4,56	2,75	2,44
25.	SLJ Global Tbk	SULI	87,5 2	-1,51	-1,43	-2,48	187, 72
26.	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	- 29,2 0	22,0 4	10,0 2	24,9 8	16,5 8
27.	Tirta Mahakam Resources Tbk	TIRT	- 233, 71	28,1 7	-0,95	22,8 6	3,56
28.	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	TKIM	3,38	2,20	0,15	0,82	2,26
29.	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	22,8 4	23,8 6	19,1 2	11,0 6	11,2 1
30.	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	1,29	2,10	2,96	29,3 2	19,1 2
31.	Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC	7,09	1,79	-0,62	13,1 0	5,78
32.	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	18,6 9	14,4 9	7,59	11,3 1	8,50
33.	Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS	3,64	-5,52	-6,57	-7,70	- 15,4 5

Lampiran 11 Perhitungan Data Variabel *Current Ratio*

Deskripsi variabel *Current Ratio* pada perusahaan industri sektor *basic industry and chemical* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017

No.	Perusahaan	Kode	<i>Current Ratio</i> (X ⁵)				
			2013	2014	2015	2016	2017
1.	Polychen Indonesia	ADMG	263,54	255,09	255,52	185,88	204,53
2.	Alkindo Naratama Tbk	ALDO	129,97	132,90	134,44	147,83	149,03
3.	Alakasa Industrindo Tbk	ALKA	127	126,72	101,48	91,89	110,74
4.	Saranacentral Bajatama Tbk	ALMI	82,17	83,64	85,77	96,65	96,71
5.	Alumindo Light Metal Industry Tbk	AMFG	105,91	102,47	90,14	85,45	88,80
6.	Asahimas Flat Glass Tbk	APLI	417,78	568,44	465,43	201,98	243,89
7.	Asiaplast Industries Tbk	BAJA	184,08	287,90	117,85	149,52	152,75
8.	Berlina Tbk	BRNA	81,17	104,67	114,11	138,74	110,21
9.	Barito Pasific Tbk	BRPT	134,92	140,40	110,58	133,83	172,26
10.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	379,23	224,07	210,62	217,28	241,86
11.	Central Proteina Prima Tbk	CPRO	120,85	113,30	100,02	63,14	22,69
12.	Citra Tubindo Tbk	CTBN	178,70	180,07	165,01	259,04	231,85
13.	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP	614,81	493,37	488,66	452,50	470,17
14.	Steel Pipe Industry of Indonesia	ISSP	143,25	135,79	128,57	115,94	116,42
15.	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	JKSW	1.149,28	251,77	243,79	191,05	268,28
16.	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	206,46	177,15	179,43	212,98	278,30
17.	Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI	144,45	136,79	115,66	123,19	104,39
18.	Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS	96,23	74,90	61,25	81,45	75,12
19.	Lion Metal Works Tbk.	LION	672,88	369,47	380,23	355,86	362,77

No.	Perusahaan	Kode	Current Ratio (X^5)				
			2013	2014	2015	2016	2017
20.	Malindo Feedmill Tbk	MAIN	101,07	107,62	133,35	129,01	107,06
21.	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	112,95	111,38	87,07	85,95	85,36
22.	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	118,64	111,58	109,40	117,02	119,42
23.	Sierad Produce Tbk	SIPD	114,58	142,99	109,42	139,31	115,69
24.	SLJ Global Tbk	SRSN	28,89	76,92	89,16	88,29	92,85
25.	Indo Acidatama Tbk	SULI	328,13	287,10	216,71	174,26	202,77
26.	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	82,19	79,39	88,73	98,80	102,95
27.	Tirta Mahakam Resources Tbk	TIRT	98,03	110,44	108,51	112,50	113,48
28.	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	TKIM	232,57	190,01	143,22	139,45	144,63
29.	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	219,50	210,85	240,67	218,99	264,48
30.	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	131,40	139,45	110,29	152,56	243,37
31.	Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC	175,34	220,10	253,32	295,49	310,07
32.	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	105,67	140,91	136,88	130,91	107,66
33.	Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS	117,63	138,27	122,47	97,36	84,28

Lampiran 12 Perhitungan Data Variabel *Quick Ratio*

Deskripsi variabel *Quick Ratio* pada perusahaan industri sektor *basic industry and chemical* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017

No.	Perusahaan	Kode	Quick Ratio (X^6)				
			2013	2014	2015	2016	2017
1.	Polychen Indonesia	ADMG	143,67	139,07	151,82	104,73	128,62
2.	Alkindo Naratama Tbk	ALDO	90,09	91,81	91,26	100,47	96,90
3.	Alakasa Industrindo Tbk	ALKA	116,54	117,06	69,44	58,55	99,47

No.	Perusahaan	Kode	Quick Ratio (X ⁶)				
			2013	2014	2015	2016	2017
4.	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	50,9 5	46,3 2	42,1 6	35,0 7	36,7 5
5.	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	272, 39	381, 35	285, 79	93,8 1	111, 14
6.	Asiaplast Industries Tbk	APLI	135, 35	174, 97	74,1 3	98,7 8	100, 4
7.	Saranacental Bajatama Tbk	BAJA	33,3 7	3,92	44,2 9	38,3 6	34,4 5
8.	Berlina Tbk	BRNA	54,7 4	71,4 6	74,5 5	96,8 9	76,9 0
9.	Barito Pasific Tbk	BRPT	88,1 8	95,3 8	65,3 8	96,6 6	144, 59
10.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	205, 42	127, 07	115, 00	125, 21	132, 99
11.	Central Proteina Prima Tbk	CPRO	81,6 7	68,2 1	56,4 5	32,9 5	13,0 0
12.	Citra Tubindo Tbk	CTBN	90,5 5	104, 08	62,7 1	152, 21	146, 81
13.	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP	561, 03	442, 29	432, 06	396, 65	403, 19
14.	Steel Pipe Industry of Indonesia	ISSP	58,9 6	45,7 1	40,0 1	29,1 7	34,7 9
15.	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	JKSW	883, 89	162, 25	199, 56	157, 77	229, 95
16.	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	98,0 7	72,7 3	70,0 4	107, 07	116, 36
17.	Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI	98,9 1	91,3 0	71,6 7	77,4 6	65,6 4
18.	Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS	50,6 2	40,8 8	33,1 9	42,7 4	43,3 0
19.	Lion Metal Works Tbk.	LION	466, 25	253, 95	270, 02	253, 29	250, 97
20.	Malindo Feedmill Tbk	MAIN	61,3 4	72,5 9	97,1 1	83,1 6	65,5 7
21.	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	61,7 4	54,5 5	34,5 4	37,7 9	43,8 5
22.	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	61,5 9	59,3 9	66,6 0	79,9 8	72,6 7
23.	Sierad Produce Tbk	SIPD	73,1 3	96,6 7	73,6 9	97,8 0	80,0 6
24.	Indo Acidatama Tbk	SRSN	113, 59	131, 00	107, 03	78,6 7	73,0 2
25.	SLJ Global Tbk	SULI	13,0 1	33,5 3	29,7 4	27,9 4	26,5 2
26.	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	65,5 2	64,9 9	72,2 0	82,9 8	76,4 1

No.	Perusahaan	Kode	Quick Ratio (X^6)				
			2013	2014	2015	2016	2017
28.	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	TKIM	160,01	133,72	95,75	80,94	95,36
29.	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	146,99	125,35	132,96	109,20	142,78
30.	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	84,15	93,75	63,07	108,61	202,94
31.	Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC	78,91	94,72	104,74	119,88	161,72
32.	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	58,52	110,59	102,17	93,65	79,07
33.	Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS	87,02	67,54	64,85	46,44	54,24



Lampiran 13 Perhitungan Data Variabel Diversifikasi Perusahaan

Deskripsi variabel Diversifikasi Perusahaan dengan menggunakan Indeks Herfindahl pada perusahaan industri sektor *basic industry and chemical* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017

1. Polychen Indonesia (ADMG)					1. Polychen Indonesia (ADMG)				
<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Segmen 3</u>	<u>Total</u>	<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Segmen 3</u>	<u>Total</u>
2015	1367773601 635	2244423848 610	6763027857 45	4288500235 990	2013	2631667580 814	2735699891 340	7926911984 25	6160058670 579
2016	1225053997 332	2086549975 228	4506793544 28	3762283326 988	2014	2267187101 480	2621186110 760	6986178729 20	5586991085 160
2017	1401834896 865	2916521652 300	4951579399 68	4813514489 133	Indeks Hefindahl				
Indeks Hefindahl					<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Segmen 3</u>	<u>Total</u>
2013	0,1017226	0,2739043	0,0248698	0,4004967	2013	0,1825124	0,1972274	0,0165592	0,3962989
2015	0,1060248	0,3075775	0,0143494	0,4279517	2014	0,1646716	0,2201100	0,0156359	0,4004175
2016	0,0848143	0,3671181	0,0105819	0,4625143					
2017									

2. Alkindo Naratama Tbk (ALDO)					2. Alkindo Naratama Tbk (ALDO)				
<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Segmen 3</u>	<u>Total</u>	<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Segmen 3</u>	<u>Total</u>
2015	58636846309	47874080836	31127860587	137638787732	2013	228660735004	184335158000	129012534453	542008427457
2016	263394259592	280305622389	169228010847	712927892828	2014	53954252507	36971839222	32310858501	123236950230
2017	280030229557	303038193678	168576139723	751644562958	Indeks Hefindahl				
Indeks Hefindahl					<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Segmen 3</u>	<u>Total</u>
2015	0,1814929	0,1209816	0,0511466	0,3536210	2013	0,1779800	0,1156656	0,0566568	0,3503023
2016	0,1364965	0,1545868	0,0563447	0,3474280	2014	0,1916768	0,0900037	0,0687409	0,3504213
2017	0,1387985	0,1625435	0,0502999	0,3516419					

3. Alakasa Industrindo Tbk (ALKA)				3. Alakasa Industrindo Tbk (ALKA)			
<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Total</u>	<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Total</u>
2015	90220411	703926081	794146492	2013	98453106	1131911607	1230364713
2016	70598582	1081007174	1151605756	2014	98453106	1131911607	1230364713
2017	90521452	1842262453	1932783905	Indeks Hefindahl			
Indeks Hefindahl				<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Total</u>
2015	0,012906496	0,785692974	0,79859947	2013	0,00640311	0,846364215	0,852767327
2016	0,003758238	0,881149296	0,884907534	2014	0,00640311	0,846364215	0,852767327
2017	0,002193494	0,908523993	0,910717487				

4. Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI)				4. Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI)			
<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Total</u>	<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Total</u>
2015	2849538185 315	4837914682 25	3333329653 540	2013	1949691394 169	5121089741 67	2461800368 336
2016	1949691394 169	5121089741 67	2461800368 336	2014	2872384006 611	4637035482 26	3336087554 837
2017	2995325340 674	4895798308 10	3484905171 484	Indeks Hefindahl			
Indeks Hefindahl				<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Total</u>
<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Total</u>	2013	0,6272289	0,0432732	0,6705021
2015	0,7307897	0,0210649	0,7518546	2014	0,7413275	0,0193199	0,7606475
2016	0,6272289	0,0432732	0,6705021				
2017	0,7387646	0,0197363	0,7585009				

5. Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG)				5. Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG)			
<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Total</u>	<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Total</u>
2015	2865084000 000	1000641000 000	3865725000 000	2013	2431663000 000	9830060000 00	3414669000 000
2016	2742369000 000	1215767000 000	3958136000 000	2014	2755433000 000	1136670000 000	3892103000 000
2017	2830024000 000	1289849000 000	4119873000 000	Indeks Hefindahl			
Indeks Hefindahl				<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Total</u>
<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Total</u>	2013	0,5071186	0,0828734	0,5899920
2015	0,5493041	0,0670031	0,6163071	2014	0,5012	0,0852904	0,5864904
2016	0,4800322	0,0943451	0,5743773				
2017	0,4718594	0,0980190	0,5698783				

6. Asiaplast Industries Tbk (APLI)				6. Asiaplast Industries Tbk (APLI)			
<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Total</u>	<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Total</u>
2015	260667211707	0	260667211707	2013	211841197521	82239916683	294081114204
2016	319727703679	27478132580	347205836259	2014	294081114204	0	294081114204
2017	348434174130	33804222897	382238397027	Indeks Hefindahl			
Indeks Hefindahl				<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Total</u>
<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Total</u>	2013	0,5189035	0,0782044	0,5971078
2015	1	0	0	2014	1	0	0
2016	0,8479817	0,0062633	0,8542450				
2017	0,8309461	0,0078212	0,8387673				

7. Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA)						7. Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA)					
<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Segmen 3</u>	<u>Segmen 4</u>	<u>Total</u>	<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Segmen 3</u>	<u>Segmen 4</u>	<u>Total</u>
2015	597553240900	627595321486	26045071886	0	1251193634272	2013	560691733748	488213434840	3225956973	0	1052131125561
2016	551373462725	389739462725	37963901944	8159666054	987236493448	2014	633692448916	587626653636	8525537853	0	1229844640405
2017	609577669301	557265606301	51456582763	512873758	1218812732123	Indeks Hefindahl					
Indeks Hefindahl						<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Segmen 3</u>	<u>Segmen 4</u>	<u>Total</u>
<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Segmen 3</u>	<u>Segmen 4</u>	<u>Total</u>	2013	0,283994	0,215318	0,00009		0,499321
2015	0,228089	0,251600	0,000433	0	0,480122	2014	0,265495	0,228298	0,000048		0,493841
2016	0,311924	0,155850	0,001479	0,000068	0,469321						
2017	0,250141	0,209050	0,001782	0,0000002	0,460973						

8. Berlina Tbk (BRNA)				8. Berlina Tbk (BRNA)			
<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Total</u>	<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Total</u>
2015	1006385717	273412264	1279797981	2013	818093903	164132128	982226031
2016	1054616304	310820851	1365437155	2014	1025415061	234737007	1260152068
2017	983507572	333583781	1317091353	Indeks Hefindahl			
Indeks Hefindahl				<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Total</u>
<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Total</u>	2013	0,6937187	0,0279231	0,7216419
2015	0,6183667	0,0456408	0,6640075	2014	0,6621456	0,0346990	0,6968446
2016	0,5965482	0,0518175	0,6483657				
2017	0,5576011	0,0641473	0,6217483				

9. Barito Pasific Tbk (BRPT)						9. Barito Pasific Tbk (BRPT)					
<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Segmen 3</u>	<u>Segmen 4</u>	<u>Total</u>	<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Segmen 3</u>	<u>Segmen 4</u>	<u>Total</u>
2015	19003619 535	11778171 0	61718830	25890456 0	19442024 635	2013	30550680 246	12977782 4	48158739	29923995	30758540 804
2016	25806661 984	12481298 4	69786180	26184523 4	26263106 382	2014	30603034 440	13202572 0	55656560	72761560	30863478 280
2017	32601501 320	11563144 0	81621400	30371788 0	33102472 040	Indeks Hefindahl					
Indeks Hefindahl						<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Segmen 3</u>	<u>Segmen 4</u>	<u>Total</u>
<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Segmen 3</u>	<u>Segmen 4</u>	<u>Total</u>	2013	0,986530	0,000018	0,000003	0,000001	0,986551
2015	0,955410	0,000037	0,000010	0,000177	0,955634	2014	0,983194	0,000018	0,000003	0,000006	0,983221
2016	0,965543	0,000023	0,000007	0,000099	0,965672						
2017	0,969961	0,000012	0,000006	0,000084	0,970064						

10. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)							10. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)						
Periode	Segmen 1	Segmen 2	Segmen 3	Segmen 4	Segmen 5	Total	Periode	Segmen 1	Segmen 2	Segmen 3	Segmen 4	Segmen 5	Total
2015	21978454	3900690	3120652	1107931	0	30107727	2013	18651805	3868560	2312072	830555	0	25662992
2016	29362004	6911255	5900980	3536650	2504628	48215517	2014	22261499	3259720	2851266	771790	0	29144275
2017	37948206	15659668	7505347	3967234	2988624	68069079	Indeks Hefindahl						
Indeks Hefindahl							Periode	Segmen 1	Segmen 2	Segmen 3	Segmen 4	Segmen 5	Total
Periode	Segmen 1	Segmen 2	Segmen 3	Segmen 4	Segmen 5	Total	2013	0,528235	0,022724	0,008117	0,001047	0	0,560123
2015	0,532890	0,016785	0,010743	0,001354	0	0,561774	2014	0,583448	0,01251	0,009571	0,000701	0	0,606231
2016	0,370850	0,020547	0,014979	0,005380	0,002698	0,414454							
2017	0,310801	0,052926	0,012157	0,003397	0,001928	0,381209							

11. Central Proteina Prima Tbk (CPRO)					11. Central Proteina Prima Tbk (CPRO)				
Periode	Segmen 1	Segmen 2	Segmen 3	Total	Periode	Segmen 1	Segmen 2	Segmen 3	Total
2015	652596	36027	671692	1360315	2013	4311116	74743	7458500	11844359
2016	5714741	888731	2391720	8995192	2014	614035	26317	664287	1304639
2017	5125595	336655	1156001	6618251	Indeks Hefindahl				
Indeks Hefindahl					Periode	Segmen 1	Segmen 2	Segmen 3	Total
Periode	Segmen 1	Segmen 2	Segmen 3	Total	2013	0,1324818	0,0000398	0,3965335	0,5290551
2015	0,2301494	0,0007014	0,2438155	0,4746664	2014	0,2215162	0,0004069	0,2592572	0,4811803
2016	0,4036196	0,0097616	0,0706968	0,4840780					
2017	0,5997940	0,0025875	0,0305091	0,6328906					

12. Citra Tubindo Tbk (CTBN)						12. Citra Tubindo Tbk (CTBN)					
Periode	Segmen 1	Segmen 2	Segmen 3	Segmen 4	Total	Periode	Segmen 1	Segmen 2	Segmen 3	Segmen 4	Total
2015	79820484	20594023	11442017	9057117	120913641	2013	209133294	14224951	18630051	16345943	258334239
2016	88792660	2699543	5684175	6003042	103179420	2014	62072868	18824904	5663338	5427314	91988424
2017	38593153	4321083	5539187	15190576	63643999	Indeks Hefindahl					
Indeks Hefindahl						Periode	Segmen 1	Segmen 2	Segmen 3	Segmen 4	Total
Periode	Segmen 1	Segmen 2	Segmen 3	Segmen 4	Total	2013	0,655364	0,003032	0,005201	0,004004	0,667600
2015	0,435791	0,029009	0,008955	0,005611	0,479365	2014	0,455342	0,041879	0,003790	0,003481	0,504492
2016	0,740573	0,000685	0,003035	0,003385	0,747678						
2017	0,367710	0,004610	0,007575	0,056968	0,436863						

13. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP)					13. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP)					
Periode	Segmen 1	Segmen 2	Segmen 3	Total	Periode	Segmen 1	Segmen 2	Segmen 3	Total	
2015	1621992900000	254855700000	120008000000	1888849400000	2013	1704605500000	273856500000	116131000000	1990075100000	
2016	361422100000	506868000000	309520000000	4152041000000	2014	1829283300000	281862900000	135426000000	2124688800000	
2017	314090600000	368495000000	300830000000	3539484000000	Indeks Hefindahl					
Indeks Hefindahl					Periode	Segmen 1	Segmen 2	Segmen 3	Total	
Periode	Segmen 1	Segmen 2	Segmen 3	Total	2013	0,733684	0,018937	0,000034	0,752655	
2015	0,737400	0,018205	0,000040	0,755646	2014	0,741261	0,017599	0,000041	0,758901	
2016	0,757715	0,014903	0,000056	0,772674						
2017	0,787463	0,010839	0,000072	0,798374						

14. Steel Pipe Industry of Indonesia (ISSP)						14. Steel Pipe Industry of Indonesia (ISSP)					
Periode	Segmen 1	Segmen 2	Segmen 3	Segmen 4	Total	Periode	Segmen 1	Segmen 2	Segmen 3	Segmen 4	Total
2015	208346900000	858158000000	587630000000	542840000000	3583541000000	2013	997647000000	345159000000	298191000000	914000000000	1650137000000
2016	213343100000	436487000000	670442000000	188400000000	3259200000000	2014	2091588000000	582011000000	673285000000	2098900000000	3367873000000
2017	259486100000	650256000000	356574000000	611190000000	3662810000000	Indeks Hefindahl					
Indeks Hefindahl						Periode	Segmen 1	Segmen 2	Segmen 3	Segmen 4	Total
2015	0,338025	0,057347	0,026890	0,000229	0,422491	2013	0	0,043752	0,032655	0,000031	0,076438
2016	0,428485	0,017936	0,042316	0,000033	0,488769	2014	0	0,029864	0,039966	0,000039	0,069869
2017	0,501879	0,031517	0,009477	0,000278	0,543152						

15. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk (JKSW)				15. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk (JKSW)			
Periode	Segmen 1	Segmen 2	Total	Periode	Segmen 1	Segmen 2	Total
2015	135919895524	7488332887	143408228411	2013	86780748640	4927286750	91708035390
2016	246830695281	9404050420	256234745701	2014	80959266.028	5520992000	86480258028
2017	6355497258	5464283790	11819781048	Indeks Hefindahl			
Indeks Hefindahl				Periode	Segmen 1	Segmen 2	Total
2015	0,898293	0,002727	0,901019	2013	0,895431	0,002887	0,898317
2016	0,927945	0,001347	0,929292	2014	0,876394	0,004076	0,880469
2017	0,289121	0,213721	0,502843				

16. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)								16. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)							
Periode	Segmen 1	Segmen 2	Segmen 3	Segmen 4	Segmen 5	Segmen 6	Total	Periode	Segmen 1	Segmen 2	Segmen 3	Segmen 4	Segmen 5	Segmen 6	Total
2015	9208189	10271435	1513289	2383188	1411770	709114	25496985	2013	9668669	6939820	1441647	1914792	877976	404538	21247442
2016	16069015	10898713	3955333	2290814	1397884	1406164	36017923	2014	9208189	10271435	1513289	2350357	1360707	536702	29144275
2017	17836619	12240358	4467833	2234913	1333356	1623562	39736641	Indeks Hefindahl							
Indeks Hefindahl								Periode	Segmen 1	Segmen 2	Segmen 3	Segmen 4	Segmen 5	Segmen 6	Total
Periode	Segmen 1	Segmen 2	Segmen 3	Segmen 4	Segmen 5	Segmen 6	Total	2013	0,207071	0,106680	0,004604	0,008121	0,001707	0,000362	0,328546
2015	0,130428	0,162287	0,003523	0,008737	0,003066	0,000773	0,308814	2014	0,099826	0,124210	0,002696	0,006504	0,002180	0,000339	0,235754
2016	0,199040	0,091562	0,012059	0,004045	0,001506	0,001524	0,309737								
2017	0,201485	0,094887	0,012642	0,003163	0,001126	0,001669	0,314972								

17. Kedawang Setia Industrial Tbk (KDSI)				17. Kedawang Setia Industrial Tbk (KDSI)			
Periode	Segmen 1	Segmen 2	Total	Periode	Segmen 1	Segmen 2	Total
2015	1922945014 43	1514806905 893	1707101407 336	2013	1643400771 06	1209532229 613	1373872306 719
2016	1578903081 70	1834477077 823	1992367385 993	2014	1899122611 74	1424546541 694	1614458802 868
2017	1842072357 19	2055081505 977	2239288741 696	Indeks Hefindahl			
Indeks Hefindahl				Periode	Segmen 1	Segmen 2	Total
Periode	Segmen 1	Segmen 2	Total	2013	0,014309	0,775072	0,789381
2015	0,012689	0,787401	0,800090	2014	0,013837	0,778573	0,792410
2016	0,006280	0,847785	0,854065				
2017	0,006767	0,842244	0,849011				

18. Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS)							18. Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS)						
Periode	Segmen 1	Segmen 2	Segmen 3	Segmen 4	Segmen 5	Total	Periode	Segmen 1	Segmen 2	Segmen 3	Segmen 4	Segmen 5	Total
2015	14645020 310	34688907 0	21549445 40	83130287 5	21983373 75	20176494 170	2013	21537370 449	39303430 5	32292073 92	51926358 9	21714215 94	27850297 329
2016	14960166 404	45650153 6	11105257 08	87425364 8	18214379 04	19222885 200	2014	20243412 960	28029808 0	27584082 80	70635564 0	18283441 20	33423703 449
2017	16877150 040	41788806 0	15131354 76	93040890 0	18581352 96	21596717 772	Indeks Hefindahl						
Indeks Hefindahl							Periode	Segmen 1	Segmen 2	Segmen 3	Segmen 4	Segmen 5	Total
2015	0,526852	0,000296	0,011407	0,001698	0,011871	0,552124	2013	0,598034	0,000199	0,013444	0,000348	0,006079	0,618104
2016	0,605669	0,000564	0,003337	0,002068	0,008978	0,620618	2014	0,366824	0,000070	0,006811	0,000447	0,002992	0,377145
2017	0,610693	0,000374	0,004909	0,001856	0,007403	0,625234							

19. Lion Metal Works Tbk. (LION)				19. Lion Metal Works Tbk. (LION)			
Periode	Segmen 1	Segmen 2	Total	Periode	Segmen 1	Segmen 2	Total
2015	2450350000 00	1442160000 00	3892510000 00	2013	2571520000 00	7652200000 0	3336740000 00
2016	2202400000 00	1588970000 00	3791370000 00	2014	2537960000 00	1238270000 00	3776230000 00
2017	2031340000 00	1465570000 00	3496910000 00	Indeks Hefindahl			
Indeks Hefindahl				Periode	Segmen 1	Segmen 2	Total
2015	0,396275	0,137267	0,533542	2013	0,593930	0,052593	0,646523
2016	0,337443	0,175646	0,513089	2014	0,451703	0,107526	0,559229
2017	0,337440	0,175648	0,513088				

20. Malindo Feedmill Tbk (MAIN)						20. Malindo Feedmill Tbk (MAIN)					
<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Segmen 3</u>	<u>Segmen 4</u>	<u>Total</u>	<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Segmen 3</u>	<u>Segmen 4</u>	<u>Total</u>
2015	32446366 12	53228744 9	61176449	93691462 1	47750151 31	2013	37399365 44	44782987 3	8971507	85588453 6	50526224 60
2016	33505974 34	60536058 0	78824562	12029185 73	52377011 49	2014	32361486 65	50245527 4	55796083	93566052 8	47300605 50
2017	35468013 61	62992051 8	12214836 8	11425255 88	54413958 35	Indeks Hefindahl					
Indeks Hefindahl						<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Segmen 3</u>	<u>Segmen 4</u>	<u>Total</u>
<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Segmen 3</u>	<u>Segmen 4</u>	<u>Total</u>	2013	0,547892	0,007856	0,000003	0,028694	0,584445
2015	0,461724	0,012426	0,000164	0,038499	0,512814	2014	0,468084	0,011284	0,000139	0,039129	0,518636
2016	0,409226	0,013358	0,000226	0,052746	0,475557						
2017	0,424867	0,013401	0,000504	0,044087	0,482859						

21. Mulia Industrindo Tbk (MLIA)				21. Mulia Industrindo Tbk (MLIA)			
<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Total</u>	<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Total</u>
2015	4956108000 000	4961577000 000	9917685000 000	2013	4335022000 000	4864022000 000	9199044000 000
2016	5323345000 000	4764753000 000	1008809800 0000	2014	4648088000 000	5291402000 000	9939490000 000
2017	6038512000 000	4790240000 000	1082875200 0000	Indeks Hefindahl			
Indeks Hefindahl				<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Total</u>
<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Total</u>	2013	0,222074	0,279580	0,501653
2015	0,249724	0,250276	0,5	2014	0,218686	0,283409	0,502095
2016	0,278452	0,223081	0,501533				
2017	0,310959	0,195685	0,506644				

22. Pelat Timah Nusantara Tbk (NIKL)				22. Pelat Timah Nusantara Tbk (NIKL)			
<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Total</u>	<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Total</u>
2015	1113083483 110	7818472409 40	1894930724 050	2013	5184347370 00	5769419370 00	1095376674 000
2016	6626482970 12	1106393009 376	1769041306 388	2014	1073362000 360	9533076033 60	2026669603 720
2017	8794468651 32	1177043953 728	2056490818 860	Indeks Hefindahl			
Indeks Hefindahl				<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Total</u>
<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Total</u>	2013	0,224007	0,277420	0,501426
2015	0,345039	0,170238	0,515278	2014	0,280496	0,221259	0,501755
2016	0,140311	0,391150	0,531460				
2017	0,182880	0,327591	0,510471				

23. Sierad Produce Tbk (SIPD)						23. Sierad Produce Tbk (SIPD)					
<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Segmen 3</u>	<u>Segmen 4</u>	<u>Total</u>	<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Segmen 3</u>	<u>Segmen 4</u>	<u>Total</u>
2015	14937637 61499	29722729 7765	32198312 2680	34686064 8986	24598348 30930	2013	26584837 80975	50492752 6994	23618933 0976	12104017 50089	46100023 89034
2016	16730530 00000	43636100 0000	29925000 0000	42190200 0000	28305660 00000	2014	18848707 26856	46672645 1276	22957947 2056	22981083 8327	28109874 88515
2017	15791380 00000	29769700 0000	44671900 0000	44075400 0000	27643080 00000	Indeks Hefindahl					
Indeks Hefindahl						<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Segmen 3</u>	<u>Segmen 4</u>	<u>Total</u>
<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Segmen 3</u>	<u>Segmen 4</u>	<u>Total</u>	2013	0,332557	0,011997	0,002625	0,068938	0,416116
2015	0,368767	0,014600	0,017134	0,019884	0,420385	2014	0,449620	0,027568	0,006670	0,006684	0,490542
2016	0,349360	0,023765	0,011177	0,022217	0,406519						
2017	0,326338	0,011598	0,026115	0,025423	0,389473						

24. Indo Acidatama Tbk (SRSN)					24. Indo Acidatama Tbk (SRSN)				
<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Segmen 3</u>	<u>Total</u>	<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Segmen 3</u>	<u>Total</u>
2015	312812739	77836428	46390021	437039188	2013	296188046	42875229	39999147	379062422
2016	405361805	42754630	19885549	468001984	2014	358484582	46379866	51834788	456699236
2017	424659695	51496048	1284557	477440300	Indeks Hefindahl				
Indeks Hefindahl					<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Segmen 3</u>	<u>Total</u>
<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Segmen 3</u>	<u>Total</u>	2013	0,610539	0,012794	0,011135	0,634468
2015	0,512304	0,031719	0,011267	0,555291	2014	0,616141	0,010313	0,012882	0,639337
2016	0,750223	0,008346	0,001805	0,760374					
2017	0,791123	0,011633	0,000007	0,802764					

25. SLJ Global Tbk (SULI)				25. SLJ Global Tbk (SULI)			
<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Total</u>	<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Total</u>
2015	8314834029 05	1696036207 40	1001087023 645	2013	4479680000 00	9075200000 0	5387200000 00
2016	9846604980 76	2678446311 64	1252505129 240	2014	4706037818 40	9205352444 0	5626573062 80
2017	8725928506 44	1852935031 68	1057886353 812	Indeks Hefindahl			
Indeks Hefindahl				<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Total</u>
<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Total</u>	2013	0,691461	0,028378	0,719839
2015	0,689864	0,028703	0,718567	2014	0,699557	0,026767	0,726323
2016	0,618036	0,045731	0,663767				
2017	0,680370	0,030679	0,711049				

26. Tembaga Mulia Semanan Tbk (TBMS)				26. Tembaga Mulia Semanan Tbk (TBMS)			
<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Total</u>	<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Total</u>
2015	40846840	475786793	516633633	2013	57570147	576490180	634060327
2016	37848744	428485394	466334138	2014	31330062	578518105	609848167
2017	69746681	550888372	620635053	Indeks Hefindahl			
Indeks Hefindahl				<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Total</u>
<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Total</u>	2013	0,008244	0,826652	0,834896
2015	0,006251	0,848124	0,854375	2014	0,002639	0,899892	0,902531
2016	0,006587	0,844263	0,850850				
2017	0,012629	0,787870	0,800499				

27. Tirta Mahakam Resources Tbk (TIRT)					27. Tirta Mahakam Resources Tbk (TIRT)				
<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Segmen 3</u>	<u>Total</u>	<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Segmen 3</u>	<u>Total</u>
2015	1258865740 87	6551823205 75	7171119111 4	8527800857 76	2013	2663643124 3	5760245246 73	6609273300 8	6687536889 24
2016	8811404996 8	7040085388 41	5140639062 6	8435289794 35	2014	5460369062 5	6755939955 19	7532664970 1	8055243358 45
2017	1338167611 18	6371223020 67	2467234786 5	7956114110 50	Indeks Hefindahl				
Indeks Hefindahl					<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Segmen 3</u>	<u>Total</u>
<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Segmen 3</u>	<u>Total</u>	2013	0,001586	0,741907	0,009767	0,753261
2015	0,021791	0,590269	0,007071	0,619132	2014	0,004595	0,703419	0,008745	0,716759
2016	0,010912	0,696556	0,003714	0,711181					
2017	0,028289	0,641274	0,000962	0,670525					

28. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM)				28. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM)			
<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Total</u>	<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Total</u>
2015	1370370469 0	966357275	1467006196 5	2013	1391432857 2	984968712	1489929728 4
2016	1191458797 6	1229823952	1314441192 8	2014	1397971124 0	883040960	1486275220 0
2017	1222801836 0	965538864	1319355722 4	Indeks Hefindahl			
Indeks Hefindahl				<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Total</u>
<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Total</u>	2013	0,872154	0,004370	0,876524
2015	0,872594	0,004339	0,876933	2014	0,884704	0,003530	0,888234
2016	0,821629	0,008754	0,830383				
2017	0,858990	0,005356	0,864346				

29. Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO)						29. Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO)					
<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Segmen 3</u>	<u>Segmen 4</u>	<u>Total</u>	<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Segmen 3</u>	<u>Segmen 4</u>	<u>Total</u>
2015	95389700 70	12312218 68608	98906995 2224	48843953 291	22786747 44193	2013	0	78079189 6162	89751433 7894	33000549 626	17113067 83682
2016	11393013 394	10766756 70726	91611845 0636	64830499 954	20690176 34710	2014	88655202 59	11458997 72100	86806127 8851	30803802 873	20536303 74083
2017	81144326 89	11122981 52202	96667621 5529	84773130 744	21718619 31164	Indeks Hefindahl					
Indeks Hefindahl						<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Segmen 3</u>	<u>Segmen 4</u>	<u>Total</u>
<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Segmen 3</u>	<u>Segmen 4</u>	<u>Total</u>	2013	0,000000	0,208168	0,275060	0,000372	0,483600
2015	0,000018	0,291950	0,188404	0,000459	0,480830	2014	0,000019	0,311350	0,178672	0,000225	0,490265
2016	0,000030	0,270795	0,196054	0,000982	0,467861						
2017	0,000014	0,262288	0,198106	0,001524	0,461931						

30. Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA)						30. Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA)					
<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Segmen 3</u>	<u>Segmen 4</u>	<u>Total</u>	<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Segmen 3</u>	<u>Segmen 4</u>	<u>Total</u>
2015	40050747 60	11987344 585	35282229 95	10750995 30	20595741 870	2013	97939346 34	15501543 585	67150541 79	77353831 8	32784070 716
2016	10660310 504	11886157 400	38862286 40	18722528 56	28304949 400	2014	99235746 00	16207404 240	52104815 60	27229294 00	34064389 800
2017	14687928 720	12773203 428	58638453 60	34148682 36	36739845 744	Indeks Hefindahl					
Indeks Hefindahl						<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Segmen 3</u>	<u>Segmen 4</u>	<u>Total</u>
<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Segmen 3</u>	<u>Segmen 4</u>	<u>Total</u>	2013	0,089246	0,223575	0,041954	0,000557	0,355332
2015	0,037815	0,338759	0,029347	0,002725	0,408646	2014	0,084866	0,226374	0,023397	0,006390	0,341026
2016	0,141845	0,176343	0,018851	0,004375	0,341414						
2017	0,159826	0,120872	0,025474	0,008639	0,314810						

31. Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC)				31. Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC)			
<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Total</u>	<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Total</u>
2015	223858604	892166	224750770	2013	342180131	10168270	352348401
2016	376084074	966809	377050883	2014	325460306	884593	326344899
2017	444931939	995241	445927180	Indeks Hefindahl			
Indeks Hefindahl				<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Total</u>
<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Total</u>	2013	0,943116	0,000833	0,943948
2015	0,992077	0,000016	0,992092	2014	0,994586	0,000007	0,994593
2016	0,994878	0,000007	0,994885				
2017	0,995541	0,000005	0,995546				

32. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON)				32. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON)			
<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Total</u>	<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Total</u>
2015	2583793914 541	5312884145	2589106798 686	2013	2621766673 326	0	2621766673 326
2016	3325385855 441	2361899374 2	3349004849 183	2014	3227515431 560	0	3227515431 560
2017	4772365532 840	4508427794 0	4817449810 780	Indeks Hefindahl			
Indeks Hefindahl				<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Total</u>
<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Total</u>	2013	1	0	1
2015	0,995900	0,000004	0,995904	2014	1	0	1
2016	0,985945	0,000050	0,985994				
2017	0,981371	0,000088	0,981458				

33. Yanaprima Hastapersada Tbk (YPAS)					33. Yanaprima Hastapersada Tbk (YPAS)				
<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Segmen 3</u>	<u>Total</u>	<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Segmen 3</u>	<u>Total</u>
2015	3856850264 5	9557503572 8	1198985189 14	2540420572 87	2013	2728447243 0	2020864947 8	1925955123 6	6675267314 4
2016	7872515185 6	1109566876 08	6109073560 1	2507725750 65	2014	1232961695 42	1177242456 01	1453441483 85	3863645635 28
2017	1006569578 19	1190304733 91	6335424051 5	2830416717 25	Indeks Hefindahl				
Indeks Hefindahl					<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Segmen 3</u>	<u>Total</u>
<u>Periode</u>	<u>Segmen 1</u>	<u>Segmen 2</u>	<u>Segmen 3</u>	<u>Total</u>	2013	0,167068	0,091651	0,083244	0,341964
2015	0,023049	0,141540	0,222749	0,387338	2014	0,101837	0,092840	0,141514	0,336192
2016	0,098552	0,195770	0,059346	0,353669					
2017	0,126470	0,176854	0,050101	0,353426					

Lampiran 14 Tabulasi Data

No.	Kode	Tahun	<i>Debt to Assets Ratio</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Return On Assets</i>	<i>Return On Equity</i>	<i>Current Assets</i>	<i>Quick Ratio</i>	Diversifikasi
1.	ADMG	2013	0,43	0,76	0,35	0,62	263,54	143,67	0,4
2.	ADMG	2014	0,37	0,58	-5,30	-8,38	255,09	139,07	0,4
3.	ADMG	2015	0,36	0,57	-5,75	-9,02	255,52	151,82	0,4
4.	ADMG	2016	0,36	0,55	-5,40	-8,38	185,88	104,73	0,43
5.	ADMG	2017	0,37	0,58	-1,55	-2,46	204,53	128,62	0,46
6.	ALDO	2013	0,54	1,16	7,49	16,15	129,97	90,09	0,35
7.	ALDO	2014	0,55	1,24	5,90	13,21	132,90	91,81	0,35
8.	ALDO	2015	0,53	1,14	6,58	14,09	134,44	91,26	0,35
9.	ALDO	2016	0,51	1,04	6,15	12,56	147,83	100,47	0,35
10.	ALDO	2017	0,51	1,05	5,35	10,96	149,03	96,90	0,35
11.	ALKA	2013	0,75	3,05	-0,13	-0,53	127,00	116,54	0,85
12.	ALKA	2014	0,74	2,87	1,09	4,20	126,72	117,06	0,85
13.	ALKA	2015	0,57	1,33	-0,81	-1,90	101,48	69,44	0,8
14.	ALKA	2016	0,55	1,24	0,38	0,84	91,89	58,55	0,88
15.	ALKA	2017	0,75	2,94	7,38	29,06	110,74	99,47	0,91
16.	ALMI	2013	0,76	3,19	0,95	3,97	105,91	50,95	0,67
17.	ALMI	2014	0,80	4,01	0,06	0,30	102,47	46,32	0,76
18.	ALMI	2015	0,74	2,87	-2,45	-9,49	90,14	42,16	0,75
19.	ALMI	2016	0,81	4,33	-4,64	-24,75	85,45	35,07	0,67
20.	ALMI	2017	0,84	5,19	0,10	0,64	88,80	36,75	0,76
21.	AMFG	2013	0,22	0,28	9,56	12,26	417,78	272,39	0,59
22.	AMFG	2014	0,19	0,23	11,70	14,40	568,44	381,35	0,59
23.	AMFG	2015	0,21	0,26	7,99	10,07	465,43	285,79	0,62
24.	AMFG	2016	0,35	0,53	4,73	7,24	201,98	93,81	0,57
25.	AMFG	2017	0,39	0,64	1,08	1,77	243,89	111,14	0,57
26.	APLI	2013	0,28	0,39	0,62	0,86	184,08	135,35	0,6
27.	APLI	2014	0,18	0,21	3,52	4,27	287,90	174,97	1
28.	APLI	2015	0,28	0,39	0,60	0,84	117,85	74,13	1
29.	APLI	2016	0,22	0,28	7,98	10,19	149,52	98,78	0,85
30.	APLI	2017	0,26	0,35	2,28	3,08	152,75	100,40	0,84
31.	BAJA	2013	0,79	3,84	-9,15	-44,26	82,17	33,37	0,49
32.	BAJA	2014	0,81	4,18	1,44	7,48	83,64	3,92	0,49
33.	BAJA	2015	0,83	4,87	-0,99	-5,78	85,77	44,29	0,48
34.	BAJA	2016	0,80	4,00	3,50	17,50	96,65	38,36	0,47
35.	BAJA	2017	0,82	4,62	-1,73	-9,74	96,71	34,45	0,46
36.	BRNA	2013	0,73	2,68	-1,09	-3,99	81,17	54,74	0,72
37.	BRNA	2014	0,73	2,64	4,27	15,56	104,67	71,46	0,7
38.	BRNA	2015	0,55	1,20	-0,39	-0,86	114,11	74,55	0,66
39.	BRNA	2016	0,51	1,03	0,61	1,23	138,74	96,89	0,65

No.	Kode	Tahun	<i>Debt to Assets Ratio</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Return On Assets</i>	<i>Return On Equity</i>	<i>Current Assets</i>	<i>Quick Ratio</i>	<i>Diversifikasi</i>
40.	BRNA	2017	0,58	1,36	-10,41	-24,57	110,21	76,90	0,62
41.	BRPT	2013	0,86	1,19	-1,41	-1,96	134,92	88,18	0,99
42.	BRPT	2014	0,55	1,20	-0,06	-0,13	140,40	95,38	0,98
43.	BRPT	2015	0,47	0,88	0,23	0,42	110,58	65,38	0,96
44.	BRPT	2016	0,44	0,77	10,88	19,32	133,83	96,66	0,73
45.	BRPT	2017	0,0004	0,001	7,68	13,88	172,26	144,59	0,97
46.	CPIN	2013	0,37	0,58	16,08	25,41	379,23	205,42	0,56
47.	CPIN	2014	0,44	0,84	8,37	15,96	224,07	127,07	0,61
48.	CPIN	2015	0,49	0,97	7,42	14,59	210,62	115,00	0,56
49.	CPIN	2016	0,42	0,71	91,82	156,99	217,28	125,21	0,41
50.	CPIN	2017	0,38	0,61	7,93	12,74	241,86	132,99	0,38
51.	CPRO	2013	0,82	4,49	16,69	91,62	120,85	81,67	0,53
52.	CPRO	2014	0,87	6,72	-5,50	-42,49	113,30	68,21	0,48
53.	CPRO	2015	0,78	3,58	-13,23	-60,66	100,02	56,45	0,47
54.	CPRO	2016	0,98	39,49	-27,27	-1.104,04	63,14	32,95	0,48
55.	CPRO	2017	1,34	-3,93	-36,73	107,64	22,69	13,00	0,63
56.	CTBN	2013	0,45	0,82	13,96	25,36	178,70	90,55	0,67
57.	CTBN	2014	0,44	0,78	9,80	17,42	180,07	104,08	0,5
58.	CTBN	2015	0,42	0,72	3,53	6,08	165,01	62,71	0,48
59.	CTBN	2016	0,26	0,35	-0,58	-0,79	259,04	152,21	0,75
60.	CTBN	2017	0,30	0,42	-6,75	-9,60	231,85	146,81	0,44
61.	INTP	2013	0,14	0,16	18,84	21,81	614,81	561,03	0,75
62.	INTP	2014	0,14	0,17	18,26	21,28	493,37	442,29	0,76
63.	INTP	2015	0,14	0,16	15,76	18,25	488,66	432,06	0,76
64.	INTP	2016	0,13	0,15	12,84	14,81	452,50	396,65	0,77
65.	INTP	2017	0,12	0,14	5,12	5,83	470,17	403,19	0,8
66.	ISSP	2013	0,56	1,27	4,63	10,52	143,25	58,96	0,44
67.	ISSP	2014	0,57	1,34	3,95	9,24	135,79	45,71	0,46
68.	ISSP	2015	0,53	1,13	2,92	6,23	128,57	40,01	0,42
69.	ISSP	2016	0,56	1,28	1,70	3,89	115,94	29,17	0,49
70.	ISSP	2017	0,56	1,28	0,34	0,78	116,42	34,79	0,54
71.	JKSW	2013	2,55	-1,64	-3,04	1,95	1.149,28	883,89	0,9
72.	JKSW	2014	2,38	-1,73	-3,18	2,31	251,77	162,25	0,88
73.	JKSW	2015	2,66	-1,60	-8,71	5,24	243,79	199,56	0,9
74.	JKSW	2016	2,62	-1,62	-1,06	0,66	191,05	157,77	0,93
75.	JKSW	2017	2,68	-1,60	3,50	-2,09	268,28	229,95	0,5
76.	JPFA	2013	0,65	1,84	4,29	12,21	206,46	98,07	0,33
77.	JPFA	2014	0,66	1,97	2,45	7,27	177,15	72,73	0,31
78.	JPFA	2015	0,64	1,81	3,06	8,58	179,43	70,04	0,31
79.	JPFA	2016	0,51	1,05	11,28	23,17	212,98	107,07	0,31
80.	JPFA	2017	0,53	1,11	4,77	10,08	278,30	116,36	0,31

No.	Kode	Tahun	<i>Debt to Assets Ratio</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Return On Assets</i>	<i>Return On Equity</i>	<i>Current Assets</i>	<i>Quick Ratio</i>	<i>Diversifikasi</i>
81.	KDSI	2013	0,59	1,42	4,23	10,23	144,45	98,91	0,79
82.	KDSI	2014	0,58	1,40	4,67	11,22	136,79	91,30	0,79
83.	KDSI	2015	0,68	2,11	0,97	3,03	115,66	71,67	0,8
84.	KDSI	2016	0,63	1,72	4,13	11,23	123,19	77,46	0,85
85.	KDSI	2017	0,64	1,78	3,16	8,79	104,39	65,64	0,85
86.	KRAS	2013	0,56	1,26	-0,57	-1,29	96,23	50,62	0,53
87.	KRAS	2014	0,66	1,91	-6,04	-17,59	74,90	40,88	0,56
88.	KRAS	2015	0,52	1,07	-8,82	-18,26	61,25	33,19	0,56
89.	KRAS	2016	0,53	1,14	-4,59	-9,82	81,45	42,74	0,62
90.	KRAS	2017	0,54	1,19	-1,96	-4,28	75,12	43,30	0,63
91.	LION	2013	0,17	0,20	12,99	15,58	672,88	466,25	0,65
92.	LION	2014	0,26	0,35	8,17	11,04	369,47	253,95	0,56
93.	LION	2015	0,29	0,41	7,20	10,12	380,23	270,02	0,53
94.	LION	2016	0,31	0,46	6,17	9,00	355,86	253,29	0,51
95.	LION	2017	0,30	0,42	1,56	2,22	362,77	250,97	0,51
96.	MAIN	2013	0,61	1,57	10,91	28,02	101,07	61,34	0,58
97.	MAIN	2014	0,69	2,28	-2,40	-7,87	107,62	72,59	0,52
98.	MAIN	2015	0,61	1,56	-1,57	-4,01	133,35	97,11	0,51
99.	MAIN	2016	0,53	1,13	7,40	15,79	129,01	83,16	0,48
100.	MAIN	2017	0,56	1,29	0,07	0,16	107,06	65,57	0,48
101.	MLIA	2013	0,83	5,04	-6,59	-39,83	112,95	61,74	0,5
102.	MLIA	2014	0,82	4,46	1,73	9,46	111,38	54,55	0,5
103.	MLIA	2015	0,84	5,39	-2,19	-13,98	87,07	34,54	0,5
104.	MLIA	2016	0,79	3,79	0,12	0,56	85,95	37,79	0,5
105.	MLIA	2017	0,79	3,81	-0,10	-0,46	85,36	43,85	0,51
106.	NIKL	2013	0,65	1,90	0,22	0,65	118,64	61,59	0,5
107.	NIKL	2014	0,71	2,40	-5,88	-20,02	111,58	59,39	0,5
108.	NIKL	2015	0,67	2,04	-5,29	-16,04	109,40	66,60	0,52
109.	NIKL	2016	0,67	1,99	2,11	6,30	117,02	79,98	0,53
110.	NIKL	2017	0,67	2,02	0,32	0,96	119,42	72,67	0,51
111.	SIPD	2013	0,59	1,46	0,27	0,65	114,58	73,13	0,49
112.	SIPD	2014	0,54	1,18	0,07	0,16	142,99	96,67	0,49
113.	SIPD	2015	0,67	2,06	-16,11	-49,31	109,42	73,69	0,42
114.	SIPD	2016	0,55	1,25	0,51	1,14	139,31	97,80	0,41
115.	SIPD	2017	0,60	1,52	-10,35	-26,06	115,69	80,06	0,39
116.	SRSN	2013	0,84	0,34	12,69	5,09	328,13	113,59	0,63
117.	SRSN	2014	0,29	0,41	3,12	4,40	287,10	131,00	0,64
118.	SRSN	2015	0,41	0,69	2,70	4,56	216,71	107,03	0,56
119.	SRSN	2016	0,44	0,78	1,54	2,75	174,26	78,67	0,76
120.	SRSN	2017	0,38	0,61	1,52	2,44	202,77	73,02	0,8
121.	SULI	2013	1,40	-3,53	-34,59	87,52	28,89	13,01	0,72

No.	Kode	Tahun	<i>Debt to Assets Ratio</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Return On Assets</i>	<i>Return On Equity</i>	<i>Current Assets</i>	<i>Quick Ratio</i>	<i>Diversifikasi</i>
122.	SULI	2014	1,41	-3,46	0,61	-1,51	76,92	33,53	0,73
123.	SULI	2015	1,25	-4,93	0,36	-1,43	89,16	29,74	0,72
124.	SULI	2016	1,17	-6,93	0,42	-2,48	88,29	27,94	0,66
125.	SULI	2017	0,99	83,08	2,23	187,72	92,85	26,52	0,71
126.	TBMS	2013	0,91	10,12	-2,63	-29,20	82,19	65,52	0,83
127.	TBMS	2014	0,89	7,99	2,45	22,04	79,39	64,99	0,9
128.	TBMS	2015	0,83	5,02	1,66	10,02	88,73	72,20	0,85
129.	TBMS	2016	0,78	3,49	5,57	24,98	98,80	82,98	0,76
130.	TBMS	2017	0,79	3,78	3,47	16,58	102,95	76,41	0,8
131.	TIRT	2013	0,92	11,25	-19,07	-233,71	98,03	27,74	0,75
132.	TIRT	2014	0,88	7,69	3,24	28,17	110,44	37,08	0,72
133.	TIRT	2015	0,88	7,37	-0,11	-0,95	108,51	37,93	0,62
134.	TIRT	2016	0,84	5,43	3,55	22,86	112,50	36,61	0,71
135.	TIRT	2017	0,84	5,23	0,57	3,56	113,48	34,98	0,67
136.	TKIM	2013	0,69	2,26	1,04	3,38	232,57	160,01	0,88
137.	TKIM	2014	0,66	1,91	0,76	2,20	190,01	133,72	0,89
138.	TKIM	2015	0,64	1,81	0,05	0,15	143,22	95,75	0,88
139.	TKIM	2016	0,62	1,66	0,31	0,82	139,45	80,94	0,83
140.	TKIM	2017	0,61	1,57	0,88	2,26	144,63	95,36	0,86
141.	TOTO	2013	0,41	0,69	13,55	22,84	219,50	146,99	0,48
142.	TOTO	2014	0,39	0,65	14,49	23,86	210,85	125,35	0,49
143.	TOTO	2015	0,39	0,64	11,69	19,12	240,67	132,96	0,48
144.	TOTO	2016	0,41	0,69	6,53	11,06	218,99	109,20	0,47
145.	TOTO	2017	0,37	0,59	7,05	11,21	264,48	142,78	0,46
146.	TPIA	2013	0,55	1,23	0,58	1,29	131,40	84,15	0,36
147.	TPIA	2014	0,55	1,21	0,95	2,10	139,45	93,75	0,34
148.	TPIA	2015	0,52	1,10	1,41	2,96	110,29	63,07	0,41
149.	TPIA	2016	0,68	1,41	14,10	29,32	152,56	108,61	0,34
150.	TPIA	2017	0,44	0,79	10,68	19,12	243,37	202,94	0,31
151.	UNIC	2013	0,46	0,85	3,83	7,09	175,34	78,91	0,94
152.	UNIC	2014	0,39	0,64	1,09	1,79	220,10	94,72	0,99
153.	UNIC	2015	0,37	0,58	-0,39	-0,62	253,32	104,74	0,99
154.	UNIC	2016	0,29	0,41	9,31	13,10	295,49	119,88	0,99
155.	UNIC	2017	0,26	0,35	4,28	5,78	310,07	161,72	1
156.	WTON	2013	0,75	3,00	4,68	18,69	105,67	58,52	1
157.	WTON	2014	0,41	0,71	8,48	14,49	140,91	110,59	1
158.	WTON	2015	0,49	0,97	3,86	7,59	136,88	102,17	1
159.	WTON	2016	0,47	0,87	6,04	11,31	130,91	93,65	0,99
160.	WTON	2017	0,60	1,52	3,37	8,50	107,66	79,07	0,98
161.	YPAS	2013	0,72	2,59	1,01	3,64	117,63	87,02	0,34
162.	YPAS	2014	0,49	0,98	-2,79	-5,52	138,27	67,54	0,34

No.	Kode	Tahun	<i>Debt to Assets Ratio</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Return On Assets</i>	<i>Return On Equity</i>	<i>Current Assets</i>	<i>Quick Ratio</i>	<i>Diversifikasi</i>
163.	YPAS	2015	0,46	0,86	-3,54	-6,57	122,47	64,85	0,39
164.	YPAS	2016	0,49	0,97	-3,90	-7,70	97,36	46,44	0,35
165.	YPAS	2017	0,57	1,33	-6,64	-15,45	84,28	54,24	0,35



Lampiran 15 Hasil Analisis SPSS 23.0

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DAR, DER, ROA, ROE, CR, QR ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Divesifikasi

b. All requested variables entered.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	165	.00	2.68	.636	.421
DER	165	-6.93	83.08	2.277	7.331
ROA	165	-36.73	91.82	2.176	10.479
ROE	165	-1104.04	187.72	-1.105	92.242
CR	165	22.69	1149.28	179.41	.557
QR	165	3.92	883.89	113.71	.681
HERF	165	.31	1.00	0.627	.202
Valid N (listwise)					

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.489 ^a	.239	.210	.17987	1.906

a. Predictors: (Constant), DAR, DER, ROA, ROE, CR, QR

b. Dependent Variable: HERF

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.602	6	.267	8.255	.000 ^a
	Residual	5.112	158	.032		
	Total	6.714	164			

a. Predictors: (Constant), DAR, DER, ROA, ROE, CR, QR

b. Dependent Variable: HERF

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.00352	.149		-.024	.981
	DAR	.04236	.035	.088	1.197	.233
	DER	.00420	.002	.152	2.162	.032
	ROA	-.00379	.002	-.196	-2.363	.019
	ROE	.00014	.000	.064	.857	.393
	CR	-.01550	.051	.043	-.305	.761
	QR	.15266	.040	.514	3.812	.000

a. Dependent Variable: HERF

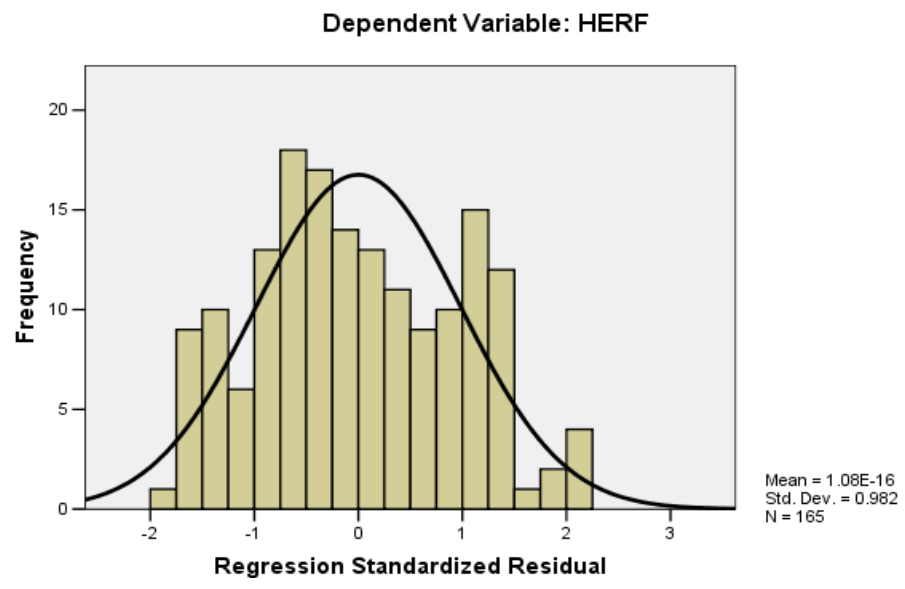
Correlations

		HERF	DAR	DER	ROA	ROE	CR	QR
Pearson Correlation	HERF	1.000	.048	.167	-.028	.057	.320	.416
	DAR	.048	1.000	-.131	-.285	-.066	-.229	-.159
	DER	.167	-.131	1.000	.048	-.006	.109	.080
	ROA	-.028	-.285	.048	1.000	.353	.418	.353
	ROE	.057	-.066	-.006	.353	1.000	.129	.146
	CR	.320	-.229	.109	.418	.129	1.000	.855
	QR	.416	-.159	.080	.353	.146	.855	1.000
Sig. (1-tailed)	HERF	.	.270	.016	.363	.232	.000	.000
	DAR	.270	.	.047	.000	.200	.002	.021
	DER	.016	.047	.	.270	.472	.081	.153
	ROA	.363	.000	.270	.	.000	.000	.000
	ROE	.232	.200	.472	.000	.	.049	.031
	CR	.000	.002	.081	.000	.049	.	.000
	QR	.000	.021	.153	.000	.031	.000	.
N	HERF	165	165	165	165	165	165	165
	DAR	165	165	165	165	165	165	165
	DER	165	165	165	165	165	165	165
	ROA	165	165	165	165	165	165	165
	ROE	165	165	165	165	165	165	165
	CR	165	165	165	165	165	165	165
	QR	165	165	165	165	165	165	165

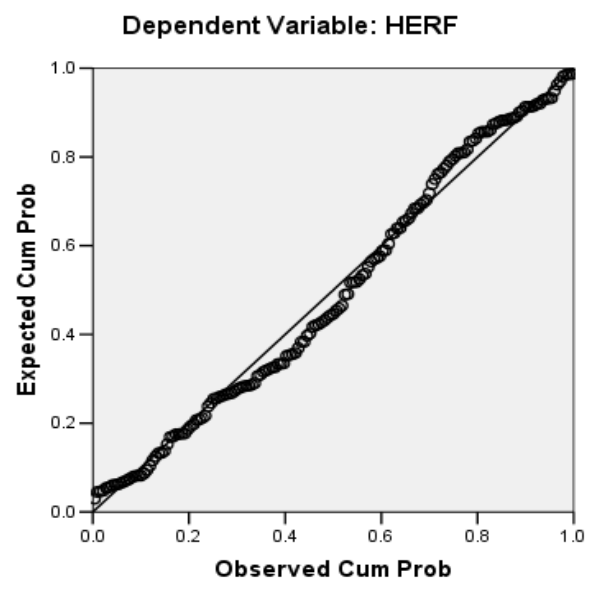


Charts

Histogram

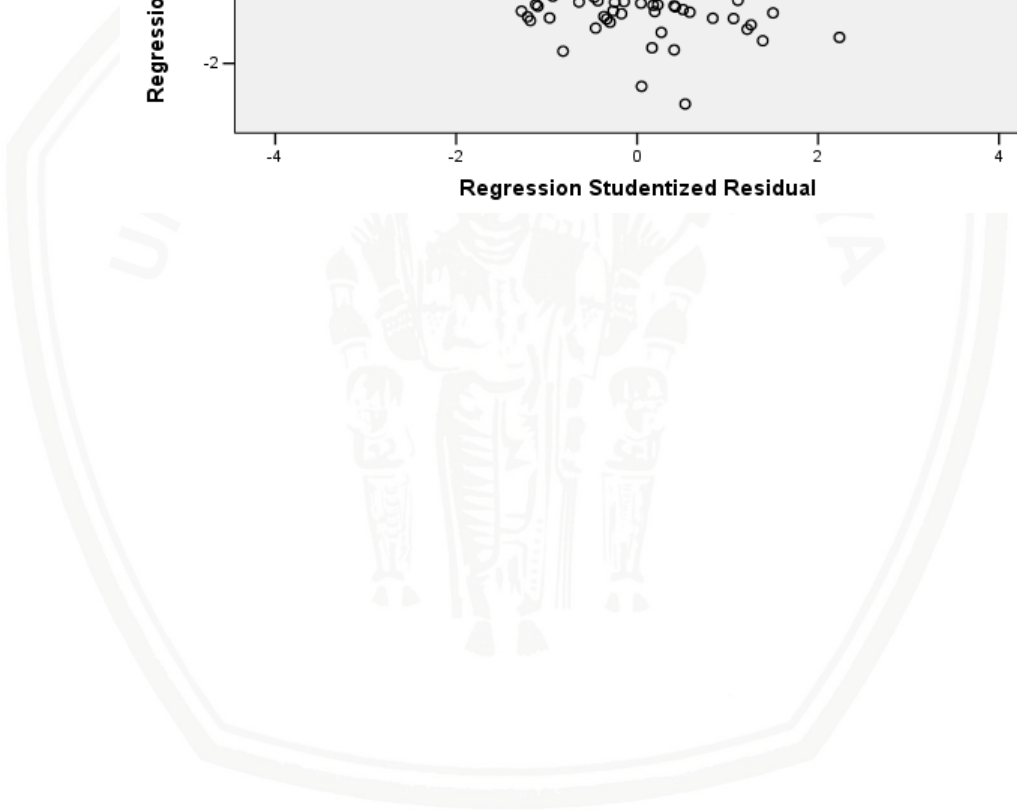
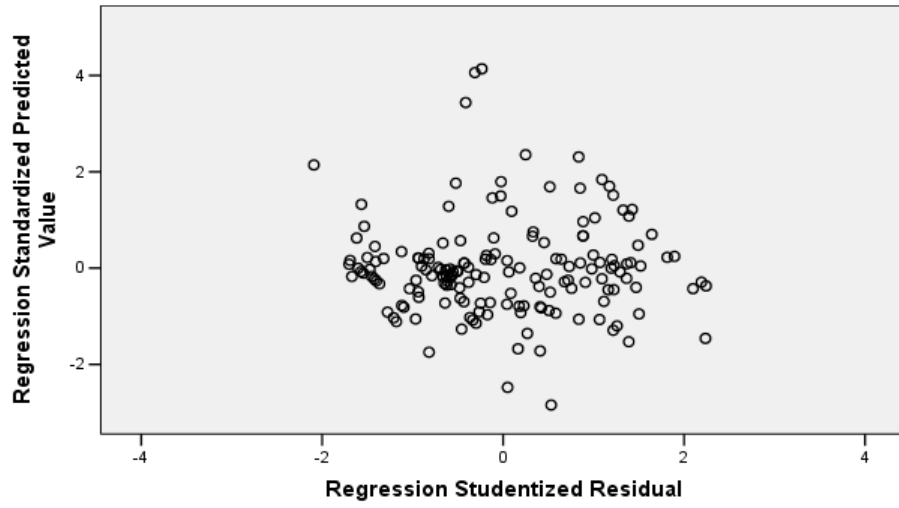


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: HERF



Lampiran 16 Hasil Uji One Sample Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		165
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17655162
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.879
Asymp. Sig. (2-tailed)		.423

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Lampiran 17 Tabel Durbin Watson

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

Lampiran 18 Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Lampiran 19 Tabel t

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Richardo Michael
 Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 02 Februari 1995
 Agama : Kristen Protestan
 Alamat : Jl. Pulo Gebang Permai Blok A2 no. 10,
 Cakung, Jakarta Timur
 Nomer *Handphone* : 081283212909
 E-mail : richardomichaelsilitonga@gmail.com



PENDIDIKAN

2013 – 2018 Universitas Brawijaya, Malang
 2010 – 2013 SMAN 53, Jakarta
 2007 – 2010 SMP Harapan Bunda, Jakarta
 2002 – 2007 SD Harapan Bunda, Jakarta
 2000 – 2002 TK Bina Cempaka, Jakarta

PENGALAMAN DAN ORGANISASI

2008

- Ketua Divisi Bidang Olahraga OSIS SMP Harapan Bunda
- Ketua Tim Basket SMP Harapan Bunda
- Partisipan Tim Basket “O2SN, FLS2N, PAI SANGGAR 034 Cakung” SMP Harapan Bunda

2009

- Partisipan Tim Basket “O2SN, FLS2N, PAI SANGGAR 034 Cakung” SMP Harapan Bunda

2010

- Staf Divisi Perlengkapan “Natal Rohani Kristen” SMAN 53 Jakarta

2011

- Partisipan Pentas Seni “Coffee 2th” SMAN 53 Jakarta
- Partisipan Tim Basket “O2SN & POR Sanggar 014” SMAN 53 Jakarta
- Bendahara Tim Basket SMAN 53 Jakarta
- Staf Divisi Ibadah Rohani Kristen SMAN 53 Jakarta
- Staf Divisi Transportasi “Paskah Rohani Kristen” SMAN 53 Jakarta

2012

- Ketua Divisi Perlengkapan “Paskah Rohani Kristen” SMAN 53 Jakarta
- Staf Divisi Perlengkapan “Retreat Rohani Kristen” SMAN 53 Jakarta

2014

- Partisipan Tim Basket Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

2015

- Staf Divisi Media Partnership “Seputar Acara Kampus”
- Partisipan Makrab SMP Harapan Bunda

2016

- Staf Divisi Media Partnership “Seputar Acara Kampus”
- Staf Divisi Media Partnership “Acara Kampus Universitas Budi Luhur” Seputar Acara Kampus

- Staf Divisi Media Partnership “Scream Queens Theatre” Seputar Acara Kampus
- Partisipan Kegiatan Magang pada Divisi Central Procurement Sinar Mas Land BSD

